

**STRATEGI POLITIK SUPRIYANTO DALAM PILKADES DESA KERTOSARI
KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2022**

Skripsi
Program Sarjana (S1)
Jurusan Ilmu Politik



Disusun Oleh :
Muhamad Hikam Maulana Azzuhri
1906016115

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengkoreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi dari saudara:

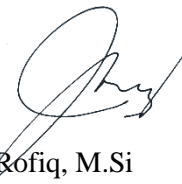
Nama : Muhamad Hikam Maulana Azzuhri
NIM : 1906016115
Jurusan : Ilmu Politik
Judul Skripsi : Strategi Politik Supriyanto dalam Pilkadaes Desa Ketosari Kabupaten
Pemalang Tahun 2022

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera dapat diujikan. Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 7 Desember 2023

Pembimbing,



Dr Rofiq, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**STRATEGI POLITIK SUPRIYANTO DALAM PILKADES DESA KERTOSARI
KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2022**

Disusun Oleh :

Muhammad Hikam Maulana Azzuhri

NIM.1906016115

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi

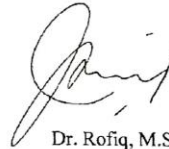
Pada Tanggal 13 Desember 2023

Susunan Dewan Penguji


Ketua


Dr. H. Nur Syamsudin, MA
NIP.196805051995031002

Sekretaris


Dr. Rofiq, M.Si
NIP.197303052016011901

Penguji Utama I


Moh. Yamin Darsyah, M.Si
NIP.198409092019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya Muhamad Hikam Maulana Azzuhri menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Strategi Politik Supriyanto dalam Pilkadaes Desa Kertosari Kabupaten Pemalang Tahun 2022*" merupakan hasil karya penulisan saya sendiri yang didalamnya tidak terdapat karya orang lain. Demikian juga pada skripsi ini terdapat pengetahuan yang didapat dari hasil referensi yang sudah diterbitkan ataupun tidak diterbitkan, sumbernya sudah jelas terdapat pada daftar pustaka.

Semarang, 6 Desember 2023

Yang menyatakan



M Hikam Maulana Azzuhri

NIM 1906016115

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamulillah ribbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak rahmat dan kenikmatan karunia-Nya, sehingga alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Strategi Politik Supriyanto dalam Pilkades Desa Kertosari Kabupaten Pemalang Tahun 2022*". Sholawat dan salam yang senantiasa penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu dinanti-nantikan syafaatnya.

Selesainya skripsi ini merupakan sebuah anugerah yang nikmat luar biasa bagi penulis dan selesainya skripsi ini juga menjadi pertanda bahwa penulis telah memenuhi syarat kelulusan studi sarjana strata-1 Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di UIN Walisongo Semarang. Penulis sangat menyadari bahwa dalam menyelesaikan pendidikan ini, baik saat proses pembelajaran di bangku perkuliahan dan dalam proses pembuatan skripsi ini penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan serta bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

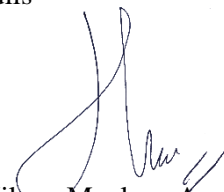
1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan kenikmatan-Nya kepada penulis.
2. Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa menjadi pedoman hidup bagi penulis.
3. Bapak Miftahul Falah dan Ibu Sri Wahyuningsih sebagai orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan penuh kepada penulis baik materi maupun imateri.
4. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M.Ag
5. Prof. Dr. Misbah Zulfa Elisabeth, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
6. Drs. H. Nur Syamsudin, M.A, selaku Ketua Jurusan Ilmu Politik UIN Walisongo.
7. Dr. Rofiq M.Si selaku dosen pembimbing yang berhasil membimbing penulis dengan sabar.
8. Para dosen dan tenaga kerja FISIP UIN Walisongo Semarang yang sudah mendidik serta membuka wawasan yang sangat luas bagi penulis serta membantu penulis dalam memenuhi kebutuhan administratif.

9. Masrohatun, M.Si yang sudah membantu membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Supriyanto selaku kepala desa Desa Kertosari yang sangat kooperatif dan sangat inspiratif.
11. Teman-teman kelas ilmu politik D angkatan 2019 yang sudah menemani penulis, berbagi canda dan tawa baik didalam kelas maupun diluar kelas.
12. Sahabat-sahabat penulis di Pemalang sangat support membantu memberikan pandangan, pemikiran, bahkan tenaganya dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Rekan-rekan KKN Misi Khusus kelompok 51, yang sudah kompak menyelesaikan dengan maksimal program KKN.
14. Diri sendiri yang sudah mau memaksimalkan kinerja otak serta tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini
15. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyampaikan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya apabila penulis dalam menyusun skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis sangat menerima kritik dan saran untuk meningkatkan kualitas serta dapat berguna bagi pembaca. Terima kasih atas pertahiannya.

Semarang, 6 Desember 2023

Penulis



M Hikam Maulana Azzuhri

1906016115

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya mempersembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya tercinta Bapak Miftahul Falah dan Ibu Sri Wahyuningsih yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan kasih sayang, dan senantiasa mendoakan saya tanpa henti demi kesuksesan saya.

MOTTO

“Life is never flat”

(Chitato)

ABSTRAK

Kemenangan dalam setiap kontestasi pemilihan, baik pemilihan umum, pemilihan daerah ataupun kepala desa adalah tujuan dari setiap kandidat yang mencalonkan, dengan itu berbagai cara banyak dilakukan oleh kandidat untuk mendapatkan kemenangan. Strategi dalam memenangkan pemilihan kepala desa merupakan langkah yang penting dalam mendapatkan suara. Strategi yang dilakukan merujuk pada tujuan untuk mendapatkan suara sebanyak mungkin. Dalam strategi politik terdapat dua bentuk yang perlu dilakukan yaitu *defensif* dan *ofensif* yang mana dua bentuk strategi ini adalah langkah untuk mendapatkan suara. Selain itu perlunya memperkuat suara pendukung juga yang mana dapat dilakukan dengan memobilisasi suara pemilih.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dan bentuk mobilisasi yang Supriyanto lakukan pada pemilihan kepala desa di Desa Kertosari Kabupaten Pematang tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di mana metode tersebut merupakan prosedur penelitian yang menyajikan data deskriptif. Sedangkan jenis pendekatan yang digunakan yaitu studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan metode dokumentasi. Pada penelitian ini narasumber dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan dengan menggambarkan fenomena dari data yang diperoleh dari lapangan dan dikaitkan dengan teori politik yang digunakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Supriyanto melakukan strategi politik dengan membentuk karakter figur yang baik kepada masyarakat, selain itu adanya kekecewaan masyarakat terhadap petahanan yang dijadikan oleh Supriyanto sebagai peluang untuk terus memperluas suara pendukung. Mobilisasi yang ada dalam kasus ini dipermudah oleh karakter baik Supriyanto yang sudah terbentuk dimasyarakat, sehingga pada dasarnya tim sukses yang sudah dibentuk hanya mengawasi suara pendukung saja.

Kata kunci : Strategi Politik, Tim Sukses, Mobilisasi Politik

ABSTRACT

Victory in every electoral contestation, whether general elections, regional elections or village heads is the goal of every candidate who nominates, with that various ways are done by many candidates to get victory. The strategy in winning the village head election is an important step in getting votes. The strategy carried out refers to the goal of getting as many votes as possible. In the political strategy, there are two forms that need to be done, namely defensive and offensive, where these two forms of strategy are steps to get votes. besides that, it is necessary to strengthen the supporting votes as well, which can be done by mobilizing voter votes.

The purpose of this research is to find out how the strategy and form of mobilization that Supriyanto did in the village head election in Kertosari Village, Pemalang Regency in 2022. This research uses qualitative methods, where the method is a research procedure that presents descriptive data. While the type of approach used is a case study. Data collection in this study used the interview method and the documentation method. In this research, the sources were chosen purposively. Data analysis is done by describing the phenomenon of the data obtained from the field and associated with the political theory used.

The results of this study show that Supriyanto carried out a political strategy by forming a good character figure to the community, in addition to the disappointment of the community towards the incumbent made by Supriyanto as an opportunity to continue to expand the votes of supporters. The mobilization in this case is facilitated by Supriyanto's good character that has been formed in the community, so that basically the success team that has been formed only oversees the votes of supporters.

Keywords: Political Strategy, Success Team, Political Mobilization

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iii |
| KATA PENGANTAR | v |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| MOTTO | viii |
| ABSTRAK..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 4 |
| F. Metode Penelitian | 11 |
| 1. Jenis Penelitian dan Pendekatan | 11 |
| 2. Sumber dan Jenis Data..... | 11 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data..... | 12 |
| 4. Teknik Analisis Data..... | 13 |
| G. Sistematika Penulisan | 14 |
| BAB II..... | 17 |
| STRATEGI POLITIK DAN MOBILISASI SUARA | 17 |
| A. Strategi politik..... | 17 |
| B. Mobilisasi Politik..... | 20 |
| BAB III | 25 |
| GAMBARAN OBJEK PENELITIAN..... | 25 |
| A. Gambaran Umum Desa Kertosari | 25 |
| 1. Kondisi geografis | 25 |
| 2. Kondisi monografis..... | 27 |
| 3. Sejarah desa kertosari..... | 33 |
| 4. Kondisi politik pra pilkades 2022 | 34 |
| B. Profil Supriyanto | 35 |
| 1. Profil pendidikan..... | 35 |
| 2. Profil pekerjaan Supriyanto | 36 |
| 3. Perjalanan menjadi kepala desa | 37 |
| BAB IV | 40 |
| STRATEGI POLITIK SUPRIYANTO DENGAN MEMBENTUK TIM SUKSES PADA PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA KERTOSARI TAHUN 2022 | 40 |
| A. Strategi Politik <i>ofensif</i> dan <i>defensif</i> | 41 |
| 1. Strategi politik ofensif..... | 43 |

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 2. Strategi politik defensif..... | 55 |
| B. Pembentukan Tim Sukses | 57 |
| 1. Proses pembentukan..... | 57 |
| 2. Fungsi tim sukses | 59 |
| BAB V | 66 |
| MOBILISASI POLITIK SUPRIYANTO DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA KERTOSARI TAHUN 2022 | 66 |
| BAB VI..... | 79 |
| PENUTUP | 79 |
| A. KESIMPULAN..... | 79 |
| B. SARAN..... | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA | 81 |
| LAMPIRAN..... | 85 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 87 |

DAFTAR TABEL

| | |
|----------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1 Strategi Politik menurut Peter Schroder | 17 |
| Tabel 2 Jumlah Penduduk Desa Kertosari | 27 |
| Tabel 3 Daftar Pekerjaan Warga Desa Kertosari | 28 |
| Tabel 4 Tingkat Pendidikan Warga Desa Kertosari..... | 29 |
| Tabel 5 Daftar Agama Warga Desa Kertosari | 30 |
| Tabel 6 Jumlah Tempat Ibadah Desa Kertosari | 30 |
| Tabel 7 Jumlah Produksi Kelompok Tani Desa Kertosari..... | 31 |
| Tabel 8 Jumlah Produksi Kelompok Perikanan Desa Kertosai | 32 |
| Tabel 9 Nama-nama Kepala Desa Kertosari dan Masa Jabatan | 34 |
| Tabel 10 Sekolah dan Tahun Lulus Supriyanto | 36 |
| Tabel 11 Tabel Riwayat Organisasi Supriyanto | 37 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1 Strategi Politik menurut Peter Schroder..... | 17 |
| Gambar 2 Jaringan mobilisasi dan pola patronase..... | 24 |
| Gambar 3 Kantor Kepala Desa Kertosari | 25 |
| Gambar 4 Pantai Desa Kertosari..... | 25 |
| Gambar 5 Peta Desa Kertosari | 26 |
| Gambar 6 Jumlah Penduduk Desa Kertosari | 27 |
| Gambar 7 Produk Ronce Hasil Pengolahan Melati..... | 28 |
| Gambar 8 Daftar Pekerjaan Warga Desa Kertosari | 28 |
| Gambar 9 Tingkat Pendidikan Warga Desa Kertosari..... | 29 |
| Gambar 10 Daftar Agama Warga Desa Kertosari..... | 30 |
| Gambar 11 Jumlah Tempat Ibadah Desa Kertosari | 30 |
| Gambar 12 Jumlah Produksi Kelompok Tani Desa Kertosari | 31 |
| Gambar 13 Jumlah Produksi Kelompok Perikanan Desa Kertosari..... | 32 |
| Gambar 14 Nama-nama Kepala Desa Kertosari dan Masa Jabatan..... | 34 |
| Gambar 15 Sekolah dan Tahun Lulus Supriyanto | 36 |
| Gambar 16 Tabel Riwayat Organisasi Supriyanto..... | 37 |
| Gambar 17 Dukungan warga desa kertosari saat hari pencoblosan..... | 50 |
| Gambar 18 Hasil perolehan suara pilkades Desa Kertosari 2022..... | 51 |
| Gambar 19 Jaringan dan kelompok di Desa Kertosari..... | 52 |
| Gambar 20 Tabel gambaran persentase jumlah kelompok politik desa pada awal pemerintahan petahanan..... | 53 |
| Gambar 21 Tabel gambaran persentase jumlah kelompok politik desa pada akhir pemerintahan petahanan..... | 54 |
| Gambar 22 Pertemuan Supriyanto dengan tim sukses..... | 77 |
| Gambar 23 Surat Izin Penelitian | 85 |
| Gambar 24 Dokumentasi Wawancara Narasumber Bapak Supriyanto (Kepala Desa Desa Kertosari 2022-2028)..... | 86 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pemilihan kepala desa merupakan ajang kedaulatan rakyat di desa. Pelaksanaan pemilihan kepala desa ini memiliki sifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Kementerian dalam Negeri menerbitkan Permendagri Nomor 72 Tahun 2020 tentang perubahan Permendagri 112 Tahun 2014 yang kedua tentang Pemilihan Kepala Desa. Mulai tahun 2015 Permendagri ini menjadi landasan hukum dimana pemerintah daerah kabupaten/kota dapat memilih kepala desa di daerahnya masing-masing secara serentak atau bergantian (Asnanda, 2022).

Pemilihan kepala desa di Indonesia secara umum masih belum dapat terlepas dari politik uang. Hal tersebut terjadi karena setidaknya ada dua faktor yang mempengaruhinya. Pertama yaitu, biaya politik yang berkaitan dengan kampanye serta mobilisasi pendukung cukup tinggi sehingga mengharuskan para calon membiayai dengan modal yang besar. Hal tersebut yang membuat para calon harus menyiapkan sejumlah dana untuk mendapatkan dukungan atau biasa disebut dengan mahar politik. Kerjasama dengan oligarki merupakan salah satu cara untuk mendapatkan suntukan dana. Kedua, karena tingginya biaya pencalonan maka terjadi fenomena politik transaksional. Calon yang sudah mendapatkan kemenangan maka mereka akan memberi balasan jasa terhadap oligarki yang sudah membantu memberikan dana dengan membuat regulasi atau kebijakan yang menguntungkan oligarki (Darma, 2022).

Fenomena yang sedikit berbeda terjadi pada pemilihan kepala desa di Desa Kertosari yang dimenangkan oleh Bapak Supriyanto. Dikutip dari Detik Jateng kemenangan Supriyanto menjadi menarik karena beliau didukung penuh oleh masyarakat baik imateri maupun materi, warga setempat mengumpulkan dana untuk nantinya digunakan selama kampanye berlangsung (Bernadi, 2022). Supriyanto adalah warga asli Desa Kertosari, beliau pernah mencalonkan diri pada pilkades tahun 2016, namun hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Pada tahun 2016 Supriyanto juga melanjutkan pekerjaan di DKI menjadi seorang buruh. Rentang waktu dari 2016 sampai 2022 beliau sempat menjadi ketua koprasia angkutan barang, ketua persatuan perantauan comal, serta ketua persatuan alumni di DKI.

Dari beberapa pengalaman beliau menjadi ketua rasa ingin mencalonkan sebagai kepala desa semakin kuat. Pada pemilihan kepala desa tahun 2022 Desa

kertosari memiliki tiga kandidat yang maju menjadi calon kepala desa yaitu Supriyanto, Dulkhmid dan Nur Janah. Dari hasil pilkades yang telah dilaksanakan, Supriyanto menang telak disetiap TPS dengan perolehan total suara 2.122 suara. Kemenangan Supriyanto ini didukung penuh oleh masyarakat bahkan sedikit biaya kampanye yang beliau keluarkan saat kampanye, hal ini juga yang menjadi menarik untuk diteliti. Strategi politik seperti apa yang Supriyanto gunakan sehingga masyarakat sangat antusias mendukung Supriyanto.

Pengertian strategi dalam kamus Longman Dictionary of Contemporary English yaitu *“a planned series of actions for achieving something”* yang berarti serangkaian tindakan atau aktivitas yang terencana dengan tujuan untuk mencapai sesuatu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Jadi, strategi merupakan upaya perseorangan ataupun organisasi dalam melakukan aktivitas secara terencana dan cermat dengan tujuan mencapai sesuatu tujuan yang khusus. Selanjutnya politik menurut KBBI yaitu pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan seperti tentang sistem pemerintahan, dasar pemerintahan. Menurut Tarjimin pada penelitian yang dilakukan oleh Yanun strategi politik adalah strategi kampanye yang bertujuan untuk menuju pada makna politis menurut masyarakat sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi masyarakat dalam memilih kandidat tertentu (Yanun, 2022).

Mendapatkan banyak suara dalam pemilihan kepala desa adalah tujuan dari setiap kandidat, oleh karena itu membuat suatu strategi dalam pemilihan sangat diperlukan. Sesuai dengan pengertian strategi diatas, diharapkan dengan adanya strategi semua program dan rencana yang akan dituju dapat berjalan dengan baik, karena dengan adanya strategi yang artinya aktivitas dengan terencana maka ini akan mempermudah calon. Strategi yang baik juga dapat berdampak baik kepada perolehan suara karena masyarakat dapat mengetahui secara jelas visi misi, program-program dan karakteristik dari calon tersebut.

Sebelum membahas lebih dalam, ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti pada penelitian strategi pemenangan yang diteliti oleh Eka dan Arditama. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan oleh salah satu calon yaitu dengan melalui pendekatan yang berbasis kearifan lokal, calon mengikuti berbagai kegiatan masyarakat seperti arisan. aminin dan ototoh, dengan harapan mendapatkan hati masyarakat. Selain

itu melakukan pendekatan terhadap tokoh-tokoh besar di desa juga menjadi strategi yang dilakukan (Ardithama & Erisandi, 2022).

Penelitian selanjutnya berjudul Strategi Sosialisasi Politik Kepala Desa Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Desa Berbasis Pengetahuan Kearifan Lokal yang diteliti oleh Purnamawati dan Fauzi secara singkat menjelaskan bahwa strategi yang digunakan oleh calon adalah dengan strategi sosialisasi secara intensif. Pembentukan tim sukses, penempatan target, pengorganisasian, menemui warga dengan tujuan memberi tahu visi misi dan program kerja serta memberikan citra yang baik terhadap masyarakat (Fauzi Nike & Erinda, 2023).

Banyak penelitian terdahulu yang membahas strategi pemenangan pada saat kampanye, dimana kandidat melakukan semua strateginya pada saat masa kampanye berlangsung. Beberapa penelitian diatas strategi yang digunakan hampir sama yaitu dengan melakukan pendekatan kearifan lokal, yaitu kandidat melakukan pendekatan terhadap warga dengan mengikuti berbagai acara-acara yang biasa warga lakukan. Selain itu melakukan pendekatan dengan lebih intim kepada tokoh-tokoh penting dalam masyarakat juga menjadi salah satu strategi yang banyak dilakukan oleh para kandidat. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada bentuk strategi yang digunakan oleh salah satu kandidat, serta dari segi perspektif peneliti melihat tim sukses yang dibuat oleh calon kepala desa tersebut.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, yang membedakan dengan penelitian ini adalah strategi yang digunakan dimana pendekatan elit desa yang dilakukan bukan hanya saat masa kampanye saja. Selain itu penelitian ini juga memfokus terhadap bagaimana Supriyanto membentuk tim sukses sehingga dapat memperoleh kemenangan mutlak pada kontestasi pilkades Desa Kertosari tahun 2022 ini. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan baru mengenai strategi politik dengan pendekatan elit desa dan untuk mengetahui bagaimana cara dalam membentuk tim sukses.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan utama yaitu: bagaimana strategi pemenangan Supriyanto pada pilkades di Desa Kertosari? Pertanyaan tersebut diturunkan menjadi dua pertanyaan yang lebih detail, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi politik Supriyanto dengan membentuk tim sukses pada pemilihan kepala desa tahun 2022 di Desa Kertosari?
2. Bagaimana mobilisasi politik Supriyanto dalam pada pemilihan kepala desa di Desa Kertosari tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Supriyanto membangun strategoi politik dengan membentuk tim sukses pada saat pilkades Desa Kertosari?
2. Untuk mengetahui bagaimana Supriyanto menjalankan mobilisasi politik pada pemilihan kepala desa di Desa Kertosari?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, membantu mahasiswa jurusan Ilmu Politik dalam melakukan riset dengan tema yang sama serta dapat memberikan sumbangsih pemikiran terkait pengembangan strategi pemenangan dalam pilkades.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi pemikiran yang positif dan membangun bagi pemecahan masalah praktis yang berkaitan dengan strategi pemenangan dalam pilkades.

E. Tinjauan Pustaka

Pada bagian tinjauan pustaka peneliti ingin memberikan hasil dari penelusuran mengenai referensi-referensi terdahulu yang berkaitan dengan judul. Beberapa refernsi yang berkaitan dibagi menjadi dua tema yaitu strategi politik dan tim sukses.

1. Strategi Politik

Studi yang berkaitan dengan strategi politik pilkades sudah banyak ditulis oleh beberapa peneliti terdahulu. Salah satu penelitian yang berkaitan dengan tema

ini adalah jurnal yang ditulis oleh Ziat Moha, Andi Subhan dan Dwi Ratnasari dengan judul “Strategi Komunikasi Politik Tim Pemenangan Ridho dalam Pemilihan Kepala Desa Tabilaa Periode 2021-2027”. Jurnal tersebut menjelaskan strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh salah satu kandidat. Ada beberapa strategi komunikasi politik yang dilakukan yang pertama yaitu dengan retorika yang merupakan *art of speech* atau sebuah seni dalam berbicara dan digunakan untuk menyampaikan pesan langsung kepada masyarakat. kedua adalah dengan propaganda, dalam hal ini peneliti memeri kejelasan mengenai propaganda yang dimaksud yaitu lebih kepada cara mengontrol isu-isu dengan tujuan untuk lebih memperkuat persautan dalam tim. Strategi yang terakhir yaitu dengan mengadakan kampanye secara terbuka dan *door to door* bahkan menggunakan komunikator profesional, serta memanfaatkan media sosial dan massa untuk kampanye (Moha dkk., 2021).

Selanjutnya penelitian oleh Pratiwi, Bafadhal dan Giovani yang berkaitan dengan strategi politik desa dengan judul “Strategi Marketing Politik Kepala Desa Pertahana Pada Pilkades Di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur”. Pada jurnal ini menyimpulkan bahwasanya strategi politik desa yang dilakukan petahanan pada saat pilkades yaitu dengan menggunakan strategi marketing politik. Pada kesimpulanya jurnal tersebut membahas strategi yang digunakan oleh kandidat Sutrisni yaitu dengan menerapkan 4P strategi marketing politik sesuai dengan buku yang ditulis oleh Farmanzah. 4P tersebut yaitu produk (*product*), promosi (*promotion*), harga (*price*), dan penempatan (*place*). Produk yang diterapkan oleh salah satu kandidat yaitu dengan membuat visi misi dan program kerja yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat desa. Sutrisno menjadikan kampanye sebagai promosi (*promotion*) dengan cara dilakukan secara terus menerus, kampanye secara terus menerus baik dilakukan secara formal atau informal dengan tujuan supaya masyarakat mudah mengingat. Harga yang ditawarkan oleh Sutrisno adalah keberhasilan dari kerja nyata yang sudah terbukti pada dua periode sebelumnya. Sutrisno melakukan pencitraan dengan mengikuti berbagai kegiatan kemasyarakatan dan menyampaikan jargon-jargon dengan tujuan menyampaikan ajakan secara sederhana, hal tersebut adalah penempatan (*place*) yang dilakukan oleh Sutrisno (Pratiwi dkk., 2020).

Penelitian selanjutnya adalah dari jurnal yang di teliti oleh Anggara, Sulton dan Asmaroni dengan judul “Analisis Strategi Politik Calon Kepala Desa

Incumbent Dalam Menghadapi Pemilihan Kepala Desa Di Desa Balong Tahun 2019”. Hasil dari analisis yang dilakukan bahwasanya strategi yang digunakan oleh calon kepala desa *incumbent* dan tim suksesnya adalah dengan memanfaatkan media massa berupa *smartphone* dan juga pamflet. Selain digunakan sebagai alat kampanye media massa juga digunakan sebagai alat untuk menyaring isu-isu yang beredar dimasyarakat sehingga nantinya dapat langsung dikonfirmasi kebenarannya (Ivan dkk., 2019).

Kampanye adalah salah satu strategi yang pasti digunakan dalam pemilihan-pemilihan, termasuk digunakan dalam pemilihan kepala desa. Sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Evendi dan Kurina berjudul “Strategi Kampanye Politik Pemilihan Kepala Desa dalam Upaya Menggiring Opini Publik” kampanye menjadi strategi yang digunakan oleh para kandidat pada pilkades Desa Sumberjo tahun 2019. Kampanye merupakan pendekatan produk politik kandidat yang berisikan tentang visi misi, dengan melakukan pendekatan produk ini diharapkan masyarakat lebih dapat mengenal kandidat tertentu. Dalam melakukan kampanye mempertimbangkan biaya yang akan dikeluarkan dan mempertimbangkan tempat untuk melakukan komunikasi politik dengan masyarakat sangat perlu diperhatikan. Keunggulan pendekatan produk politik ini adalah cakades dapat memfokuskan opini publik yang mereka miliki seperti riwayat tentang hal-hal yang pernah dilakukan dimasa lampau dan berkaitan dengan karakteristik kepribadian. Jurnal tersebut membuktikan bahwa salah satu kandidat yang mempertimbangkan dua aspek tersebut dalam kampanye membuahkan hasil perolehan suara yang maksimal serta terpilih menjadi kepala desa (Evendi & Kurnia, 2020).

Peran botoh (aktor politik setempat) sebagai perantara antara cakades dan pemilih juga menjadi strategi pemenangan pemilihan kepala desa dengan basis karakter lokal yang sering dilakukan. Jurnal yang berjudul “Pemenangan Elektoral berbasis Karakter Lokal: Strategi Botoh dalam Pemilihan Kepala Desa di Kabupaten Banjarnegara” ditulis oleh Widuya dan Fudin ini menjelaskan bahwasanya peran botoh dalam strategi pemenangan pilkades di Kabupaten Banjarnegara yaitu dengan melakukan strategi berbasis karakter sosial. Strategi pemenangan dengan basis karakter lokal ini merupakan cara yang dilakukan oleh kandidat memanfaatkan botoh sebagai alat untuk mencapai kemenangan. Strategi yang dilakukan oleh botoh dan cakades adalah dengan memanfaatkan kebiasaan atau tradisi lokal untuk melakukan suatu pendekatan, seperti dengan mengikuti

jagongan. *Jagongan* selain digunakan sebagai strategi penguatan suara juga untuk mengidentifikasi potensi suara (Widyanti & Fudin, 2022).

2. Tim Sukses

Tema yang kedua pada tinjauan pustaka disini adalah tim sukses, sudah banyak studi yang membahas mengenai tim sukses salah satunya adalah jurnal yang berjudul “Pengorganisasian Tim Sukses dalam Kontestasi Pemilihan Penghulu Kute Serentak Tahun 2021 Desa Pedesi Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara” oleh Munasti dan Putra yang menjelaskan bagaimana pengorganisasian tim sukses itu dilaksanakan. Kesimpulan yang dapat diambil dari jurnal ini adalah dengan melakukan musyawarah jauh sebelum pemungutan suara, musyawarah ini dibagi menjadi dua gelombang. Gelombang pertama musyawarah untuk menentukan tim ring satu, sedangkan gelombang kedua menggabungkan semua anggota tim menjadi satu. Pemilihan anggota tim sukses didasarkan pada hubungan kekeluargaan serta pertemanan, namun tetap memperhatikan keahlian dan luasnya jaringan sosial yang dimiliki. Selanjutnya adalah menjalankan tiga poin penting dalam menjalankan tim sukses yaitu membentuk struktur organisasi, proses organisasi dan tujuan organisasi. Dengan menerapkan tiga poin tersebut akan mempermudah serta memperjelas koordinasi antara tim sukses dengan calon (Munasti & Putra, 2022).

“Pengaruh Komunikasi Tim Sukses Partai Politik Terhadap Hasil Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah (Studi Tim Sukses DPAC PDI-P Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa)” oleh Nanda, Rembung dan Tulung. Hasil dari penelitian mereka adalah menjelaskan terkait dengan adanya hubungan yang signifikan terhadap hasil kemenangan kepala daerah dengan komunikasi tim sukses. Oleh karena itu pemilihan anggota tim sukses juga perlu diperhatikan, seperti harus memiliki semangat yang tinggi, memiliki kapasitas *leadership* serta memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan tim dalam menjalankan program dan semua kegiatan. Tim sukses juga dituntut untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat supaya lebih partisipatif dan peduli terhadap perlunya perubahan baru dalam pemerintahan yang akan datang. Tim sukses harus dapat proaktif dalam mengidentifikasi karakter, budaya dan masalah pada masyarakat dengan tujuan dapat menempatkan program dengan tepat di masyarakat. (Khalik dkk., t.t.)

Tim sukses dinilai memiliki peran terhadap hasil kontestasi pencalonan, hal ini ditulis dalam jurnal kemenangan pada pemilihan anggota DPRD yang ditulis

oleh Monica dengan judul “Pengorganisasian Tim Sukses dalam Kontestasi Pemilihan Penghulu Kute Serentak Tahun 2021 Desa Pedesi Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara”. Pada penelitian ini disimpulkan bahwa peran tim sukses ternyata lebih besar daripada partai politik yang dalam kasus ini partai politik hanya sebagai syarat administratif saja. Peran tim sukses pada kemenangan Masrul cukup besar dimana May yang menjadi penasehat dalam tim sukses, selain itu May juga menjadi sumber pendanaan serta pengkoordinasian kegiatan baik pertemuan dengan tokoh adat atau pun tokoh masyarakat karena May juga salah satu tokoh besar di Tanah Datar yang otomatis memiliki pengaruh yang besar pula (Dara, 2022).

Penelitian dengan tema tim sukses selanjutnya yaitu penelitian yang di tulis dalam jurnal dengan judul ”Jejaring Sosial dalam Pembentukan Tim Sukses Mandiri di Pemilu DPRD Kabupaten 2019” oleh Tawakkal dan kawan-kawan. Penelitian ini membuat kesimpulan bahwa tim sukses mandiri ini terdiri dari orang-orang luar partai yang terorganisasi pada unit-unit kecil di desa. Setiap unit terdapat satu aktor simpulan yang tugasnya bertanggungjawab atas geraknya tim sukses mandiri dalam kemenangan kandidat. Pada kasus ini pembentukan tim sukses terjadi dengan membuat jejaringan baru, yaitu membuat tim sukses mandiri dengan orang-orang baru yang sebelumnya tidak memiliki hubungan dengan kandidat sebagai aktor simpulan atau dengan menggunakan jejaring sosial asli. Jejaring sosial asli yakni pembentukan tim sukses yang memanfaatkan sumber daya sosial dan lingkungan yang dimiliki oleh kandidat sebagai aktor simpul. Secara garis besar pembentukan tim sukses mandiri tidak jauh dari jejaring sosial asli dimana tim sukses mandiri ini bukan sekedar tim marketing namun direkrut sebagai pekerjaan (George dkk., 2020).

Jurnal penelitian yang terakhir berjudul “Kontribusi Tim Sukses Suparman Sukiman (Susuki) dalam Pilkada Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2015” yang ditulis oleh Rahman. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa ada beberapa peran yang dilakukan oleh tim sukses yang pertama, sebagai alat untuk mempermudah komunikasi dan pendekatan dengan masyarakat melalui kampanye secara terbuka, mengadakan pergelaran kesenian atau hiburan masyarakat, pengajian serta kegiatan sosial lainnya. Kedua, tim sukses juga berkontribusi dalam menyusun laporan LPPDK (laporan penerimaan dan penggunaan dana kampanye) kepada KPU. Ketiga, tim sukses menjalankan pelatihan-pelatihan di setiap kecamatan dan

para saksi diberi mandat sesuai surat keputusan sebagai saksi dari pasangan calon Suparman-Sukiman. Selanjutnya tim sukses juga bertindak pada saat pasangan oposisi melontarkan tuduhan dengan mengumpulkan bukti serta menyiapkan kuasa hukum. Selanjutnya yaitu dengan mengevaluasi secara keseluruhan baik dari tim kecamatan, desa dan tim pada pemungutan suara agar menjadi tolak ukur terhadap keberhasilan atau kegagalan program-program yang sudah ditetapkan (Rahman & Yusri, 2017).

3. Mobilisasi suara

Penelitian yang pertama, di teliti oleh Erviantono dan Gelge yang dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang “Peta Mobilisasi Suara Politik Masyarakat Desa Songan dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Bangli Tahun 2015”. Menurut peneliti mobilisasi suara politik adalah usaha yang dilakukan oleh aktor dengan seseorang ataupun kelompok dalam pengembangan sebuah hubungan untuk menentukan sikap dalam menentukan pilihan. Peneliti mengamati adanya jaringan modal yang digunakan oleh kedua aktor tersebut dalam mempersiapkan suara politik masyarakat Kota Songan. Pertama jaringan dadia dan kedua jaringan aparatur negara. Jaringan kekerabatan (dadia) sebagai modal sosial sangat mempengaruhi kemenangan di Desa Songan (Wayan Henny Guntari dkk., 2016).

Penelitian kedua di teliti oleh La Ode Muhammad 2019 “Model dan Dampak Mobilisasi Politik Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus: Desa Bontomatinggi Kabupaten Maros Sulawesi Selatan Tahun 2016)”. Penelitian ini berhasil menemukan bahwa bentuk dari mobilisasi yang terjadi pada Desa Bontomatinggi cukup keras dan penuh tekanan yang disebabkan persaingan. Penjemputan paksa sampai adanya intimidasi terhadap pemilih juga terjadi pada pilkades tersebut. Hal tersebut juga yang menjadikan adanya efek buruk terhadap proses pemilihan dimana masyarakat merasa takut akan adanya rasa kebencian terhadap tim sukses tersebut (Muhammad Elwan, 2019).

Penelitian selanjutnya di teliti oleh Mikhael Lamabelawa (2020) meneliti mengenai “Jaringan Sosial dan Mobilisasi Pemilih dalam Pemilihan Bupati dan Wwakil Bupati Kabupaten Flores Timur Tahun 2017” yang dapat disimpulkan bahwa hubungan dan mobilisasi yang dibangun oleh pasangan calon dan partai sangat mempengaruhi keberhasilan dalam perolehan dukungan. Hadirnya para aktor jaringan sosial tingkat lokal memberikan rasa aman pada masyarakat bahwasanya mereka akan tetap menjaga adat dan nilai tersebut (Mikhael, 2020).

Penelitian selanjutnya merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Abu Bakar dan kawan-kawannya dengan judul “Mobilisasi Politik dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Lagadi Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat Tahun 2019” yang memberikan kesimpulan bahwa mobilisasi yang terjadi di Desa Lagedi pada tahun 2019 merupakan mobilisasi suara yang tidak baik untuk dicontoh para calon pemimpin-pemimpin di desa khususnya. Mobilisasi yang ada pada pilkades tersebut merupakan contoh buruk dari pilkades yang dapat merusak pesta demokrasi di Indonesia. Mobilisasi yang dilakukan secara langsung adalah dengan mengintimidasi dan mengancam sedangkan mobilisasi yang dilakukan secara tidak langsung adalah dengan mempengaruhi cara berfikir atau pandangan dan kampanye hitam. Mobilisasi dengan cara seperti ini dilakukan dengan alasan bahwa persaingan yang keras sehingga memaksa para calon untuk melakukan berbagai macam dorongan untuk meraih suara. Selain itu kurangnya pemahaman politik yang menjadikan masyarakat mudah dimobilisasi dengan cara seperti pemberian uang, intimidasi, kampanye hitam, dan mempengaruhi cara berfikir (Bakar, 2023).

Penelitian yang serupa dengan judul “Kontestasi Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017 : Studi Tentang Jejaring Mobilisasi Politik Pencalonan Ahok-Djarot” oleh Bagus Parmadi yang menjelaskan bagaimana mobilisasi politik pada kontestasi pilkada 2017 yang menarik kesimpulan dengan menyatakan bahwa Basuki-Djarot masih menggunakan bantuan *power* yang dimiliki oleh elit-elit politik untuk memobilisasi dukungan dari masyarakat. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya partai politik yang mendukung pasangan calon Basuki Djarot pada putaran pertama dan kedua. Proses yang terjadi adalah pasangan calon pada awalnya melakukan interaksi dengan elit partai politik untuk menyepakati bentuk dukungan pada pasangan calon tersebut. Selain jaringan politik partai, Basuki dan Djarot juga memanfaatkan jaringan non formal yaitu pemanfaatan media sosial dalam kampanye seperti *facebook*, *twitter*, *instagram* dan *youtube*. Dari penelitian ini menyatakan bahwa baik jaringan politik formal maupun non formal dapat menjadi alat mobilisasi dukungan masyarakat dan cara mobilisasi yang dilakukan adalah dengan cara tradisional, seperti turun langsung ke masyarakat kurang efektif. Alasannya adalah karena masyarakat Jakarta yang lebih banyak mengakses media sosial, baik cetak maupun elektronik (Bagus, 2020).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dan metode penelitian kualitatif. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara, peneliti berpartisipasi secara langsung ke lapangan untuk mengamati suatu permasalahan sosial (Maros, 2016). Sedangkan metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. (Harahap, 2020).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus menekankan pada kedalaman dan kekhususan: deskripsi secara rinci dari wawancara yang mendalam dan pengungkapan kasus yang serius dengan menerapkan teori dengan cara yang berbeda. Ini berarti bahwa penelitian ini tidak diatur berdasarkan teori tertentu sebelum data dikumpulkan namun sebaliknya, itu diatur setelah data dikumpulkan, oleh karena itu terkadang studi kasus disebut juga "teori setelah". Demikian pula ketika mengumpulkan data dari berbagai sumber, karena studi kasus memerlukan pengumpulan data yang "kaya" untuk membangun gambaran yang mendalam tentang sebuah kasus. Untuk menentukan bukti pada setiap tahap dalam perkembangan kasusnya, analisis datanya membutuhkan banyak sumber data. Selain itu, ketika berurusan dengan kasus "unik", kita harus memeriksa data untuk memastikan bagaimana peristiwa tersebut terjadi berdasarkan peristiwa tersebut (Kusmarni, 2012).

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

a. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono pada jurnal yang ditulis oleh Rasa data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Dalam proses pencarian data penulis menggunakan sumber data primer dengan cara wawancara. Untuk mendapatkan data yang tepat penulis melakukan wawancara dengan narasumber yang terpercaya, melalui orang-orang yang memiliki informasi terkait dengan penelitian ini. Narasumber yang diwawancarai yaitu kepala Desa Kertosari, masyarakat dan tim sukses pemenangan (Rasa, 2020).

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang dimaksud disini ialah data yang di peroleh dari catatan tentang fenomena atau catatan yang dari sumber aslinya, seperti hal nya jurnal penelitian, dokumen, buku dan lain sebagainya. Segala sumber tersebut dianggap relevan bagi peneliti. Menurut Sugiyono pada jurnal yang ditulis oleh Rasa data sekunder kebalikan dari data primer yaitu sumber yang tidak secara langsung memberikan kepada peneliti untuk tujuan pengumpulan data. Literatur dan dokumentasi merupakan contoh sumber data sekuler yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data (Rasa, 2020).

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam sebuah penelitian sangatlah penting, setidaknya ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut :

a. Wawancara

Menurut Sugiyono pada jurnal yang ditulis oleh Rasa, teknik pengumpulan data wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan yang perlu dikaji dan untuk mencari informasi yang lebih mendalam dari narasumber. Dalam teknik wawancara ini peneliti melakukan tanya jawab terhadap narasumber yang *credible* yaitu kepala Desa Kertosari serta salah satu tim suksesnya secara tatap muka. Dalam jurnal yang diulas oleh Rasa, Sugiyono berpendapat bahwa peneliti dapat mempelajari lebih dalam tentang karakteristik partisipan yang mendasar dan mendalam melalui wawancara untuk menginterpretasikan keadaan dan fenomena yang diamati (Rasa, 2020).

b. Dokumen

Dokumentasi menurut Sugiyono pada jurnal yang ditulis oleh Rasa, Salah satu cara untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat mendukung penelitian adalah melalui dokumentasi, yang dapat berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. (Rasa, 2020) Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berkaitan dengan Strategi Politik Supriyanto dalam Pilkadaes di Desa Kertosari Kabupaten Pematang 2022.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif analitik. Dengan fokus secara sempit dan mendalam pada isu-isu dari sumber primer maupun sekunder tentang Strategi Politik Supriyanto dalam Pilkada di Desa Kertosari Kabupaten Pematang 2022. Menurut Sugiyono dalam jurnal penelitian Rasa, Tujuan dari penelitian deskriptif analitis adalah untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang subjek yang diteliti dengan menggunakan data mentah atau sampel tanpa menganalisisnya atau membuat generalisasi. Dengan kata lain, penelitian deskriptif analitis meneliti isu-isu dalam keadaan mereka yang apa adanya saat penelitian. Temuan penelitian kemudian diolah dan dikaji untuk menarik kesimpulan (Rasa, 2020).

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, dan mengaturnya menjadi unit konseptual, kategori, dan tema tertentu. Dengan reduksi data penulis akan lebih mudah menghasilkan data yang terfokus dan sesuai dengan topik penelitian berkat reduksi data (Rijali, 2018).

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun sekumpulan data agar dapat diambil tindakan dan ditarik kesimpulan. Data kualitatif dapat disajikan dalam berbagai cara, termasuk teks naratif, catatan lapangan, grafik, matriks, bagan. Bentuk-bentuk yang disajikan data kualitatif ini menggabungkan informasi yang telah diatur sedemikian rupa sehingga koheren dan lugas. Agar lebih mudah memahami situasi, menentukan apakah kesimpulannya akurat atau perlu melakukan analisis ulang (Rijali, 2018).

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam artikel jurnal Agustinova yang ditulis oleh Huberman dan Miles, “Penarikan kesimpulan dan verifikasi” dapat dipahami sebagai proses merumuskan makna hasil penelitian dalam kalimat yang mudah dipahami dan ringkas, diikuti dengan tinjauan ulang. apakah kesimpulan itu benar atau tidak. khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensi judul, tujuan, dan rumusan masalah yang ada (Agustinova, 2015).

Dalam penelitian ini maka penarikan kesimpulan yang diambil dari seluruh proses analisis yaitu untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh Supriyanto dalam pemilihan kepala desa di Desa Kertosari Kabupaten Pematang Jaya pada tahun 2022

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah uraian terkait urutan sistematis yang bertujuan menjadi pedoman sekaligus penjelasan masing-masing bab maupun bagian-bagian bab yang disusun secara naratif. Berikut adalah sistematika penulisan rencana penelitian skripsi yang terdiri dari enam bab sebagai berikut :

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan berisi tentang latar belakang sebagai penjabaran atas masalah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah yaitu pertanyaan yang dimunculkan pada penelitian ini. Selanjutnya yaitu tujuan penelitian sebagai penjabaran tujuan dari penelitian ini. Selanjutnya manfaat penelitian sebagai penjabaran kemanfaatan dari penelitian ini. Pada bab ini juga terdapat tinjauan pustaka dari berbagai penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, serta terdapat kerangka teori yang bertujuan sebagai acuan dalam menganalisis permasalahan yang diteliti. Selanjutnya metode penelitian yang menjelaskan terkait dengan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data secara rinci dan definisi teori serta konsep bagaimana penulis akan menyusun skripsi ini secara sistematis.

BAB II

KERANGKA TEORI

Pada bab ini penulis menjabarkan teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian. Disini penulis memaparkan teori strategi politik dan . Teori-teori tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai kerangka berpikir dalam melakukan penelitian dan nantinya akan dianalisis dari hasil-hasil penelitian.

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

Pada bab ketiga, akan memaparkan gambaran tentang objek yang akan diteliti secara umum. Gambaran tersebut meliputi kondisi geografis, demografi, sosial budaya, ekonomi, struktur kepengurusan. Pada penelitian ini akan menggambarkan kondisi Desa Kertosari Kabupaten Pematang Jaya.

BAB IV

Strategi politik Supriyanto dengan membentuk tim sukses pada pemilihan kepala desa tahun 2022 di Desa Kertosari

Pada bab ini menjelaskan bagaimana strategi politik yang Supriyanto lakukan dengan membentuk tim sukses pada pemilihan kepala desa tahun 2022 di Desa Kertosari

BAB V

Mobilisasi politik Supriyanto dalam pada pemilihan kepala desa di Desa Kertosari tahun 2022

Pada bab ini menjelaskan bagaimana mobilisasi politik yang Supriyanto dan tim sukses lakukan pada pemilihan kepala desa di Desa Kertosari tahun 2022.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab terakhir ini, berisi tentang kesimpulan, saran atau rekomendasi. Kesimpulan sebagai hasil penelitian yang mencakup segala hasil penelitian baik teoritis maupun empiris. Sedangkan saran atau rekomendasi meliputi masukan atau pandangan peneliti untuk penelitian topik sejenis, pemerintah, ataupun masyarakat sebagai hasil penelitian lanjutan mengenai **Strategi Politik Supriyanto dalam Pilkadaes di Desa Kertosari Kabupaten Pemalang Tahun 2022.**

BAB II

STRATEGI POLITIK DAN MOBILISASI SUARA

A. Strategi politik

Strategi politik terdiri dari dua kata yaitu strategi dan politik. Strategi dapat diartikan sebagai rencana penentuan yang terorganisir dan berfokus terhadap tujuan dalam jangka panjang baik bagi individu maupun organisasi. Rencana tersebut juga disertai dengan upaya yang disusun sedemikian rupa agar tujuan tersebut dapat tercapai (Abd & Enny, 2017). Sedangkan politik jika dilihat dari segi bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *polis* yang artinya negara kota, dengan kata lain politik adalah serangkaian proses kegiatan yang proses pembentukan yang ada pada masyarakat antara lain proses pembuatan keputusan.

Teori strategi politik mengacu pada konsep-konsep dan kerangka kerja yang digunakan untuk menganalisis dan memahami taktik, rencana, dan langkah-langkah yang dilakukan oleh individu, partai politik, atau kelompok politik dalam rangka mencapai tujuan politik tertentu. Teori ini membantu menjelaskan bagaimana kekuasaan politik diperoleh, dipertahankan, dan digunakan dalam lingkungan politik yang kompleks.

Menurut Peter Schroder (Schröder, 2013) strategi politik dibagi menjadi dua yaitu strategi menyerang (ofensif) dan strategi bertahan (defensif). Strategi menyerang yaitu strategi untuk melakukan perluasan pasar dan strategi menekan atau masuk kedalam suatu wilayah atau pasar. Strategi ini adalah model strategi yang lebih menunjukkan apa perbedaan yang menarik antara satu kandidat dengan kandidat lainnya. Sementara strategi bertahan dipecah menjadi dua yaitu strategi untuk mempertahankan wilayah atau pasar dan strategi meninggalkan wilayah atau pasar.

Gambar 1 Strategi Politik menurut Peter Schroder

| Strategi ofensif | Strategi defensif |
|------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| Strategi perluasan pasar (strategi persaingan) | Strategi mempertahankan pasar (strategi pelanggan) |
| Strategi menembus pasar (strategi pelanggan) | Strategi menutup atau menyerahkan (strategi lingkungan sekitar) |

Sumber : (Schröder, 2013)

Sesuai dengan yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya strategi ofensif atau menyerang dibagi menjadi dua yang secara umum model strategi ini memfokuskan pada menampilkan perbedaan yang menarik antara kandidat satu dan dengan kandidat yang lainnya, hal ini bertujuan untuk menarik perhatian lebih banyak pendukung yang selaras juga dengan hasil perolehan suara nantinya. Strategi perluasan wilayah ini memiliki potensi dalam memperoleh anggota baru, oleh karena itu dalam melakukan strategi ini perlunya persiapan dalam membuat penawaran baru untuk menampung anggota-anggota baru yang lebih baik.

Strategi ofensif dengan model menekan atau masuk kedalam suatu pasar yaitu strategi dimana dalam prosesnya tidak semata-mata mengambil alih suara pemilih lawan, melainkan dengan menawarkan program-program yang sesuai dengan pasar tersebut. Dengan kata lain menurut (Yanun, 2022) model strategi ini dilakukan dengan cara melakukan eksplorasi potensi yang dimiliki oleh kandidat supaya dapat mengoptimalkan pasar disatu wilayah tertentu secara maksimal. Sehingga target pasar tersebut dapat memperoleh hasil yang lebih baik, dengan sala satu contohnya yaitu dengan mengadakan seminar pelatihan atau pembinaan terhadap penjual dengan tujuan agar dapat meningkatkan minat para pembeli.

Strategi yang selanjutnya yaitu strategi defensif atau bertahan yang digunakan untuk memertahankan suara pemilih yang lebih pasti, strategi ini juga dibagi juga menjadi dua yaitu mempertahankan atau melepas pasar. Strategi mempertahankan pasar adalah strategi yang terus mengoptimalkan program-program, penawaran-penawran serta sikap terhadap suara pemilih atau pasar yang sudah ada. Model strategi ini yaitu melakukan penentangan atau melakukan sikap melawan terhadap program kandidat lain dengan cara menutupi penawaran yang berbeda oleh lawan dengan tujuan pasar yang sudah ada tidak terpengaruh. Dengan kata lain jika pihak lawan melakukan strategi ofensif maka pihak kita melakukan strategi defensif. Model mempertahankan ini juga dapat berupa memberikan penawaran-penawaran yang bersifat merawat pasar dapat berupa penawaran bonus-bonus baik berupa program-program yang lebih baik, maupun uang dan barang.

Model melepas pasar dalam strategi ini menurut (Schröder, 2013) yang membaginya lagi dalam dua arti yaitu menyerah dengan tujuan untuk bergabung atau berkoalisi dengan partai atau kandidat lain dan yang kedua adalah jika pada proses pemungutan suara terjadi putaran yang kedua dan sudah terlihat bahwa ada

kandidat yang memperoleh suara yang banyak dan kuat, maka kandidat dengan perolehan suara jauh lebih sedikit mengarahkan suaranya untuk mendukung kandidat tertentu.

Pembentukan mesin politik merupakan salah satu bentuk dari strategi politik yang dapat diarahkan menjadi strategi politik *ofensif* maupun *defensif*. Stokes pada penelitian yang dilakukan oleh (Yanun, 2022) mendefinisikan mesin politik sebagai organisasi politik yang bertujuan untuk menjadi wadah dalam memberikan dukungan politik melalui pemberian sesuatu kepada masyarakat yang dapat bermanfaat, sebagai imbalan dari kandidat atas dukungan suara yang diberikan. Dari defisini tersebut dapat diartikan bahwa mesin politik dapat terbentuk karena adanya hubungan antara aktor politik dengan masyarakat yang saling memberikan sesuatu untuk tujuan tertentu secara terorganisir.

Menurut Stokes (Yanun, 2022) mesin politik merupakan sebuah partai maupun atau tim sukses yang bekerja secara klientelistik. Hal ini senada dengan Amalinda Savirani dan Edward Aspinal (Ardiansa dkk., 2018) yang mengidentifikasi tiga bentuk hubungan antara aktor politik dengan warga yaitu: pertama, programatik. Yaitu janji kebijakan publik yang diberikan oleh aktor atau partai dengan penerima manfaat yang seluas-luasnya; kedua, klientelistik. Yaitu target penerima sumber daya yang bersifat partikular pada tingkat individu atau kelompok kecil; ketiga, karismatik atau populis. Yaitu hubungan berdasarkan daya tarik pemimpin. Umumnya dalam negara demokratis proses klientelistik bersifat simetris daripada herarki dan memunculkan peran broker atau mediator. Namun stokes juga menyebutkan bahwa strategi klientelistik tetap memiliki peluang pemilih untuk tidak memilih kandidat tertentu yang sudah terikat dengan klientelistik tersebut.

Peran tim sukses ini sangat berpengaruh terhadap kemenangan kandidat, dimana tim sukses merupakan mesin politik yang bentuknya menyerupai *broker* yang menghubungkan antara kandidat dengan pemilih. Aspinal dan Sukmajati (Yanun, 2022) mengatakan bahwa secara garis herarkis, susunan tim sukses terbentuk secara geografis yang mencakup tim penasihat inti dan asisten untuk membantu kinerja mobilisasi massa, lalu diikuti oleh koordinator lapangan pada level kabupaten/kota, kecamatan, desa sampai pada agen yang tersebar di setiap RW maupun RT. Koordinator ini yang secara langsung berinteraksi dengan pemilih dilapangan. Mesin politik menurut Aspinal (Yanun, 2022) yang berada pada

tingkatan paling dekat dengan masyarakat berperan penting dalam membangun hubungan antara kandidat dan pemilih.

Bentuk standar organisasi kampanye di Indonesia menurut (Aspinall dkk., 2022) adalah *ad hoc*, ini adalah tim kampanye yang disesuaikan dan biasanya dibentuk oleh kandidat yang hanya ada pada saat pemilu. Organisasi ini serupa dengan piramida *broker* klasik yang diasosiasikan dengan klientelistik dimana adanya perantara yang menghubungkan antara kandidat dengan pemilih yang selanjutnya untuk dapat mengidentifikasi, merekrut, membina pemilih serta memberikan patronase kepada mereka. *Broker* memiliki peran yang berbeda-beda, sebagian berperan sebagai perantara sederhana antara kandidat dengan pemilih, sebagian lainnya merupakan perwakilan dari kelompok kolektif dalam komunitas yang berperan untuk menanggapi permintaan masyarakat dan memecahkan masalah sepanjang pemilu (Aspinall dkk., 2022).

B. Mobilisasi Politik

Jika mengacu pada arti mobilisasi menurut (Wikipedia, 2022) merupakan suatu tindakan pengerahan sumber daya untuk diarahkan atau digunakan secara tepat, terpadu dan terarah. Menurut istilah yang dikemukakan oleh Weber mobilisasi dapat diartikan sebagai pengembangan sebuah hubungan sosial, sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Jeffrey A. Karp and Susan A. Banducci pada jurnal (Mikhael, 2020) yakni mengembangkan hubungan sosial antara dua aktor, individu dan partai. Stefano dalam jurnal artikel (Muhammad Elwan, 2019) memberikan pengertian mengenai mobilisasi yaitu proses keterlibatan masyarakat yang beragam dalam suatu usaha rekrutem massa, yang memiliki tujuan tertentu. Ada dua model dalam mobilisasi, yang pertama yaitu model mobilisasi vertikal yakni mobilisasi yang bekerja dalam hubungan vertikal. Kedua, mobilisasi horizontal yaitu mobilisasi yang menyertakan segala kemungkinan yang ada dari proses-proses internal dalam mobilisasi yang berlangsung antara partai dan individu. Definisi secara umum menyatakan bahwa mobilisasi sebagai proses mengarahkan warga negara pada keterlibatan politik (Tawakkal, 2009b).

Mobilisasi politik dalam praktiknya yaitu pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh kandidat atau partai. Pemanfaatan ini dapat dilakukan dengan melakukan marketing politik yang secara sederhana marketing politik ini memiliki pengertian sebagai ilmu yang menggabungkan teori marketing dalam kehidupan perpolitikan. Marketing politik ini menjadi trend yang sering digunakan politisi

yang negaranya menganut demokrasi sebagai strategi kampanye baik mobilisasi pemilih, memperoleh dukungan bahkan untuk mempertahankan citra pada masa pemilu. Shama & Kotler memberikan penekanan terhadap proses transaksi yang terjalin antara pemilih dengan kadidat, O'Leay & Iradela lebih menekankan marketing-mix sebagai promosi partai-partai politik, dan Lock & Harris mengusulkan agar marketing politik memperlihatkan porses *positioning*. Sedangkan menurut Nasrul (Tawakkal, 2009b) mendefinisikan marketing politik sebagai serangkaian aktivitas yang terencana, strategis dan taktis yang dapat berdimensi jangka panjang maupun pendek, untuk menyebarkan makna politik terhadap pemilih. Sehingga tujuan marketing politik adalah membentuk serta menanamkan sikap dan harapan serta perilaku pemilih untuk mendukung dengan berbagai dimensinya, kepada partai atau kandidat tertentu.

Konsep marketing politik memiliki beberapa metode yang bisa dilakukan oleh partai maupun kandidat yaitu dengan melakukan interaksi dan merespon terhadap komunitas internal maupun eksternal sebagai bentuk pencitraan partai maupun kandidat, mengembangkan identitas jati diri (kredibilitas dan transparasi), mengkomunikasikan pesan serta gagasan, menyediakan pelatihan untuk mengelola dan menganalisa kepentingan kampanye serta terus mendorong dan memperbaiki komunitas untuk terus mendukung partai. Menurut Tawakkal dalam melakukan mobilisasi pemanfaatan sosok figur oleh partai maupun seorang kandidat merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan, pemanfaatan ini dapat dilihat dari kualitas figur yang ditampilkan. Kualitas ini dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu kualitas instrumental, faktor simbolis dan fenotipe optis. Secara sederhana kualitas instrumental merupakan kopetensi kandidat yang meliputi kompetensi manajerial (pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang dapat diamati, diukur dan dikembangkan untuk memimpin) dan kompetensi fungsional (kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan fungsional pekerjaan. Berkaitan dengan seluk beluk teknis yang berkaitan dengan pekerjaan yang ditekuni). Kualitas instrumental ini dapat dilihat dari kemampuan kandidat dalam melakukan tugasnya sebagai wakil rakyat maupun dari pengalaman kehidupan sosialnya, yang dapat ditelusuri melalui *track record* kandidat tersebut (Tawakkal, 2009b).

Adman Nursal (Tawakkal, 2009b) berpendapat bahwa terdapat 4 hal faktor yang merupakan bagian dari faktor simbolis yaitu:

1. Prinsip-prinsip hidup yang meliputi sejumlah keyakinan atau nilai dasar yang dianut oleh seorang kandidat seperti integritas, keterbukaan, ketulusan, kerelaan berkorban, kebersahajaan, keperdulian sesama, keimanan, ketakwaan, independen, bertanggungjawab, dsb.
2. Aura emosional adalah perasaan emosional yang terpancar dari kandidat seperti ambisius, berani, patriotis, bersemangat, gembira, optimis, cinta kasih, tegar, keharuan, halus, dsb.
3. Aura inspirational adalah aspek-aspek tertentu yang terpancar dari kandidat yang membuat orang terinspirasi, termotivasi, dan tergerak untuk bersikap atau melakukan hal-hal tertentu. Aura ini bisa meliputi dorongan semangat, kemampuan mempengaruhi, keteladanan, daya persuasi, sikap berbagi pengetahuan, pengalaman, dan harapan dsb. Aura inspirational akan tercermin dalam reputasi, sikap, tindakan, termasuk substansi dan cara berbicara kandidat.
4. Aura sosial adalah representasi atau asosiasi terhadap kelompok sosial tertentu. Misalnya seorang kandidat tertentu merupakan representasi dari kaum muda, wong cilik, tokoh agama, akademisi, intelektual, seniman, teknolog, aktivis, bahkan artis

Selanjutnya fenotipe optis atau penampakan fisik yang terdiri dari tiga faktor:

1. Pesona Fisik adalah keindahan postur dan bentuk tubuh dan bagian-bagiannya. Tanggapan para pemilih dari fenotipe ini yaitu: ganteng, cantik, berparas menarik, muda, tinggi, ramping, atletis, dsb.
2. faktor kesehatan dan kebugaran seorang kandidat terpancar dari kekuatan fisik, energic, aktif, sportif, riang, cerah, dsb.
3. Gaya penampilan meliputi cara dan pilihan pakaian dan bahasa tubuh yang terlihat dari kandidat.

Aspinall dalam bukunya *Mobilizing for Elections* (Aspinall dkk., 2022) memberikan pandangan terkait bagaimana jaringan dan organisasi membantu politisi menerapkan strategi politik yang berbasis patronase. Aspinall membaginya dalam tiga cara. Pertama, Aspinall menyebutkan bahwa jaringan mobilisasi setidaknya membantu politisi dalam merekrut, mengorganisir dan memberikan penghargaan kepada *broker*. Namun Aspinall juga menegaskan berdasarkan artikel yang terkait dengan *broker* bahwa para politisi juga harus memperhatikan

keefektifan cara yang digunakan dengan menyesuaikan *broker* yang sudah mengidentifikasi pemilih. Kedua, organisasi seperti partai dan mesin politik dapat membantu politisi dalam mengkoordinasikan kegiatan kampanye mereka. Dengan memusatkan kegiatan kampanye dan patronase di wilayah-wilayah yang dinilai sangat kompetitif atau krusial. Ketiga, organisasi dan mesin politik dapat membantu untuk mengatur akses kandidat terhadap patronase. Politisi yang memiliki kendali atas partai politik atau hanya sekedar berpartisipasi dalam pemerintahan mungkin dapat mengakses dana dan sumber daya negara untuk disalurkan kepada suara pemilih. Sebaliknya tim sukses yang merupakan organisasi yang dapat bersifat sementara yang pada dasarnya tujuannya adalah untuk menghubungkan politisi dengan pemilihnya hanya mempunyai sedikit perannya dalam menyediakan akses terhadap sumber daya.

Menurut Aspinall tim *ad hoc* yang sudah sangat lumrah di Indonesia terbentuk pada masa pemilu, dimana para kandidat membantuk organisasi kampanye dengan tujuan untuk pemilu, dimana tim-tim ini hanya ada pada masa pemilu lalu dibubarkan pada akhirnya (Aspinall dkk., 2022). Pengertian *ad hoc* adalah suatu panitia/organisasi yang dibentuk untuk jangka waktu tertentu dalam rangka menjalankan atau melaksanakan program khusus. Aspinall juga menambahkan bahwa dari tim-tim ini yang ditonjolkan adalah pada bentuk patronase pribadi dan sementara seperti hadiah uang tunai kepada pemilih dan barang-barang yang terkait dengan pemilu untuk kelompok kecil, dengan sebagian besar distribusi terkonsentrasi pada waktu pemilu. Tim-tim ini biasanya sangat besar pada skala pemilu yang memobilisasi ribuan anggota, atau hanya puluhan anggota pada jabatan tingkat rendah seperti pilkada. Dalam memfasilitasi perorganisasian dari atas ke bawah, tim sukses pada umumnya terstruktur secara piramidal, dalam pemilihan jabatan di tingkat daerah misalnya, calon dan penasihatnya membagi daerah pemilihan menjadi beberapa kecamatan dan menunjuk seorang koordinator untuk masing-masing kecamatan; koordinator kecamatan merekrut koordinator desa, yang kemudian merekrut koordinator dusun, yang kemudian merekrut sejumlah besar calo tingkat dasar yang bertugas mendekati pemilih dan meyakinkan mereka untuk mendukung kandidat.

Gambar 2 Jaringan mobilisasi dan pola patronase



Sumber : (Aspinall dkk., 2022)

Stefano juga mengategorikan mobilisasi politik kedalam dua bentuk, yakni mobilisasi secara langsung dan mobilisasi secara tidak langsung (Muhammad Elwan, 2019). Mobilisasi politik secara langsung dapat diartikan sebagai kegiatan yang berbentuk proses pengarahan terhadap pemilih agar melakukan tindakan politik sebagaimana yang dikehendaki oleh partai maupun aktor politik. Mobilisasi secara langsung dapat dicontohkan seperti kegiatan sosialisasi langsung yang dilakukan oleh aktor, kampanye terbuka, menggerakkan, mengarahkan suara dengan tujuan untuk mengarahkan partisipan atau suara pemilih melakukan suatu kegiatan atau aksi tertentu yang dikehendaki. Selanjutnya adalah mobilisasi secara tidak langsung, dimana mobilisasi secara tidak langsung ini memiliki pengertian kegiatan mobilisasi yang memiliki bentuk mempengaruhi cara berfikir atau cara pandang pemilih, sehingga pemilih diharapkan akan mengekspresikan pemahamannya dalam bentuk keputusan politik pemilih. Hal ini dapat dilakukan dengan mempengaruhi pemilih melalui media sosial dengan iklan-iklan dan sebagainya.

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Kertosari

1. Kondisi geografis

Gambar 3 Kantor Kepala Desa Kertosari



Sumber : (Infografis Desa Kertosari, 2022)

Desa Kertosari merupakan salah satu desa di Kabupaten Pematang yang berada di Kecamatan Ulujami. Desa Kertosari terletak di pantai laut Jawa tepatnya antara 6° LU dan 109° BT dengan luas wilayahnya 1,8 km². Letak geografis menandakan bahwa Desa Kertosari ini juga termasuk desa yang ada di pesisir pantai namun 75 % wilayahnya terdiri dari sawah yang membujur di sebelah barat dan timur desa dari ujung selatan hingga pantai. Pada bagian pantai terdapat kebun melati yang cukup luas, namun setiap tahunnya mengalami penyusutan luas tanah karena adanya abrasi.

Gambar 4 Pantai Desa Kertosari

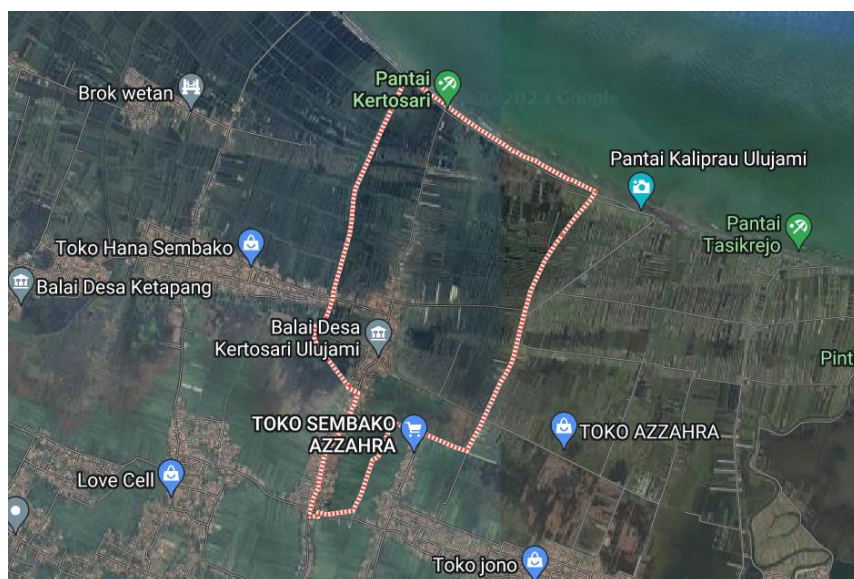


Sumber : (Kholis, 2020)

Berdasarkan posisi geografisnya Desa Kertosari memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Desa Kaliprau
- Sebelah Selatan : Desa Bumirejo dan Desa Pamutih
- Sebelah Barat : Desa Blendung

Gambar 5 Peta Desa Kertosari



Sumber : Google Maps

Desa Kertosari terbagi ke dalam empat dusun, yaitu dua RW dan delapan belas RT. Empat dusun tersebut meliputi Dusun I (Dukuh Selumbung), Dusun II (Dukuh Selumbung), Dusun III (Dukuh Opok), Dusun IV (Dukuh Opok). Dusun yang memiliki wilayah administratif paling luas adalah Dusun III (Dukuh Opok) yaitu mencapai 177.100ha sedangkan yang paling sempit adalah Dusun I (Dukuh Selumbung) yaitu seluas 15.032 ha. Adapun orbitasi Desa Kertosari, meliputi:

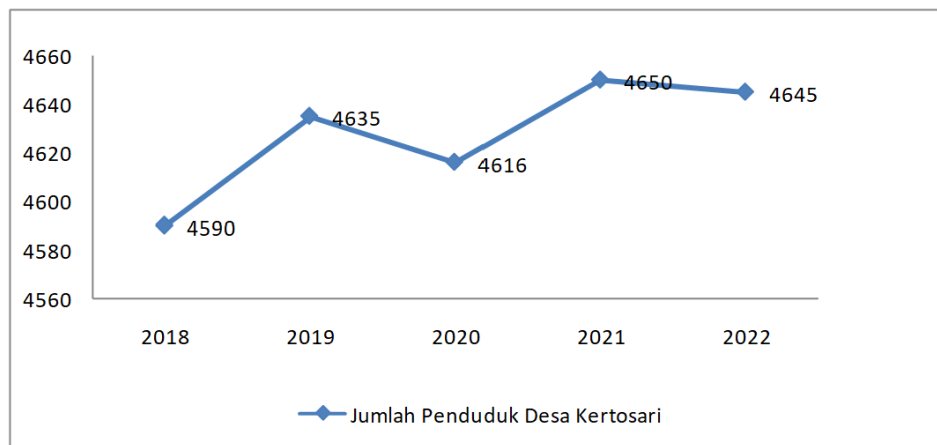
- Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 6 KM
- Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 24 Menit
- Jarak ke ibu kota kabupaten : 120 KM
- Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten : 2 Jam

Karena letaknya dipesisir pantai, Desa Kertosari memiliki suhu udara yang relatif panas. Secara umum suhu di Desa Kertosari ini antara 30°C sampai 38°C jika siang hari dan dapat mencapai 23°C sampai 19°C jika malam hari. (accuweather, 2023)

2. Kondisi monografis

Jumlah penduduk di Desa Kertosari pada tahun 2022 mencapai 4.641 jiwa dengan jumlah laki-laki 2.112 dan perempuan 2.046. Jumlah penduduk Desa Kertosari dalam kurun waktu tahun 2018-2022 selalu mengalami peningkatan juga mengalami penurunan. Perkembangan jumlah penduduk di Desa Kertosari secara rinci dapat dilihat pada grafik yang tersaji di bawah ini:

Gambar 6 Jumlah Penduduk Desa Kertosari



Sumber : (*kertosari.desakupemalang.id*, 2020a)

a. Pekerjaan

Tingkat kesejahteraan masyarakat sangat dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat itu sendiri. Secara umum petani dan pedagang adalah pekerjaan yang mendominasi warga Desa Kertosari. Bunga melati merupakan salah satu hasil jual yang sangat menguntungkan bagi masyarakat Desa Kertosari. Ada beberapa produk hasil dari melati yang di produksi oleh masyarakat dengan skala mikro. Melati biasanya di produksi menjadi ronce, minyak dan teh. Namun karena lokasi perkebunan melati berada di pesisir pantai dimana abrasi laut semakin besar, penyusutan luas lahan kebun melati juga ikut menyusut.

Gambar 7 Produk Ronce Hasil Pengolahan Melati



Sumber : (Susanto & Yayan, 2021)

“dulu melati sebelum adanya abrasi atau banjir rob itu kualitas dan kuatitas bunga melati di desa ini itu sangat bagus, bahkan desa kertosari menjadi tumpuan harga melati. Kalo Kertosari tiga puluh desa lain dua lima” (Wawancara Supriyanto, 1 Agustus 2023)

Adapun jumlah penduduk Desa Kertosari berdasarkan mata pencahariannya tersaji pada tabel berikut:

Gambar 8 Daftar Pekerjaan Warga Desa Kertosari

| No | Mata Pencaharian | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|----|------------------|------|------|------|------|------|
| 1 | Petani | 616 | 137 | 137 | 137 | 137 |
| 2 | Pedagang | 632 | 750 | 839 | 852 | 890 |
| 3 | PNS | 88 | 88 | 88 | 88 | 88 |
| 4 | Tukang | 30 | 32 | 35 | 36 | 38 |
| 5 | Guru | 58 | 58 | 58 | 58 | 58 |
| 6 | Bidan/Perawat | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 |
| 7 | TNI/Polri | 7 | 7 | 7 | 7 | 7 |
| 8 | Pensiunan | 45 | 45 | 45 | 45 | 45 |
| 9 | Sopir/Angkutan | 3 | 5 | 6 | 8 | 11 |
| 10 | Buruh | 1594 | 1556 | 1556 | 1556 | 1556 |
| 11 | Jasa persewaan | 3 | 4 | 4 | 5 | 6 |
| 12 | Swasta | 2450 | 2465 | 2470 | 2473 | 2475 |

Sumber : (kertosari.desakupemalang.id, 2020b)

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk menjadi salah satu indikator kualitas sumber daya manusia. Desa Kertosari memiliki indikator yang menunjukkan bahwa lebih banyak warganya dengan lulusan sekolah dasar. Sebagai contoh dari data yang diambil dari website (Kertosari, 2022), dapat dianalisis bahwa dari 456 anak yang menyelesaikan sekolah dasar hanya ada 70 anak yang melanjutkan SLTP lalu 67 anak yang melanjutkan SLTA dan 9 diploma serta 18 sarjana. Namun jika ditinjau dari amanat pemerintah yaitu semua penduduk Indonesia harus menyelesaikan wajib belajar sembilan tahun, yaitu enam tahun Sekolah Dasar dan tiga tahun Sekolah Menengah Pertama/ sederajat ini tidak menjadi masalah yang serius. Adapun jumlah penduduk Desa Kertosari berdasarkan tingkat pendidikan dalam kurun waktu tahun 2018-2022 secara rinci dapat dilihat pada tabel yang tersaji di bawah ini:

Gambar 9 Tingkat Pendidikan Warga Desa Kertosari

| No | Tingkat Pendidikan | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|----|--------------------|------|------|------|------|------|
| 1 | Buta Huruf | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Putus Sekolah | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 |
| 3 | SD/MI | 491 | 529 | 460 | 487 | 456 |
| 4 | SLTP/MTs | 70 | 73 | 69 | 75 | 70 |
| 5 | SLTA/MA | 66 | 71 | 78 | 68 | 67 |
| 6 | Diploma | 7 | 7 | 10 | 6 | 9 |
| 7 | Sarjana | 19 | 23 | 18 | 16 | 18 |
| 8 | Pasca Sarjana (S2) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | Pasca Sarjana (S3) | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Jumlah | 656 | 707 | 638 | 654 | 622 |

Sumber : (*kertosari.desakupemalang.id*, 2020a)

Dalam kurun waktu tahun 2018-2022 terdapat penurunan jumlah penduduk yang tidak tuntas menyelesaikan wajib belajar sembilan tahun. Hal tersebut menggambarkan semakin meningkatnya kesadaran penduduk Desa Kertosari untuk meningkatkan kapasitas dirinya dengan mengikuti kegiatan pendidikan. Namun, masih terdapat penduduk yang

putus sekolah, sehingga diperlukan kegiatan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

c. Agama

Kondisi ketenteraman di Desa Kertosari menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian Pemerintah Desa. Sebagai salah satu desa yang lokasinya cukup strategis, tentunya ada banyak hal yang dapat mempengaruhi kondisi keamanan dan ketenteraman di Desa Kertosari. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Kertosari dalam meningkatkan keamanan dan ketenteraman adalah dengan menjaga kerukunan hidup antar umat beragama. Adapun jumlah penduduk berdasarkan agama di Desa Kertosari dalam kurun waktu tahun 2018-2022 tersaji pada tabel berikut:

Gambar 10 Daftar Agama Warga Desa Kertosari

| No | Agama | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|----|--------------------|------|------|------|------|------|
| 1 | Islam | 4629 | 4637 | 4636 | 4631 | 4638 |
| 2 | Katolik | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Kristen | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | Hindu | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Budha | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Kong Hu Cu | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Aliran Kepercayaan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | Jumlah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Sumber : (*kertosari.desakupemalang.id*, 2020a)

Tempat ibadah merupakan salah satu fasilitas umum yang wajib disediakan oleh Pemerintah sebagai tempat yang digunakan oleh masyarakat untuk melaksanakan kegiatan ibadah. Adapun rincian tempat ibadah yang tersedia di Desa Kertosari tersaji pada tabel berikut:

Gambar 11 Jumlah Tempat Ibadah Desa Kertosari

| No | Tempat Ibadah | Jumlah |
|----|-----------------------|--------|
| 1 | Mushola/Surau/Langgar | 16 |
| 2 | Masjid | 2 |
| 3 | Gereja | 0 |

| | | |
|---|----------|---|
| 4 | Pura | 0 |
| 5 | Vihara | 0 |
| 6 | Klenteng | 0 |

Sumber : (*kertosari.desakupemalang.id*, 2020a)

d. Ekonomi

Perekonomian desa kertosari kurang lebih didominasi oleh petani sawah dan petani tambak atau perikanan oleh karena itu dalam kontes ekonomi ini hanya menampilkan dua pekerjaan tersebut.

- Pertanian

Lingkup urusan Pertanian mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman perkebunan dan peternakan. Jenis tanaman pangan utama Desa Kertosari terdiri dari padi sawah, tambak dan palawija. Jumlah produksi padi dalam kurun waktu 2018-2022 menunjukkan angka yang fluktuatif, Berikut perkembangan capaian kinerja pertanian:

Gambar 12 Jumlah Produksi Kelompok Tani Desa Kertosari

| No | Indikator | Satuan | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|----|------------------------------------------|----------|------|------|------|------|------|
| 1 | Kelompok tani tanaman pangan/ perkebunan | Kelompok | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | Kelompok tani peternakan | Kelompok | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | Produktivitas padi | Kw/Ha | 16,8 | 12,6 | 12,6 | 12,6 | 12,6 |
| 4 | Produksi pertanian tanaman pangan utama | | | | | | |
| | – Padi | Ton | 16,8 | 12,6 | 12,6 | 12,6 | 12,6 |
| 5 | Produksi pertanian | | | | | | |

| | | | | | | | |
|---|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | – Mangga | Kw/Ha | 12,5 | 8,9 | 8,9 | 9,0 | 9,8 |
| | – Melati | Ton | 3,5 | 3,5 | 3 | 3 | 3 |
| 6 | Populasi komoditas peternakan | | | | | | |
| | – Sapi | Ekor | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| | – Kambing | Ekor | 55 | 55 | 55 | 55 | 55 |
| | – Domba | Ekor | – | – | – | – | – |
| | – Ayam kampung | Ekor | 300 | 250 | 250 | 250 | 250 |
| | – Ayam kuras | Ekor | 25000 | 25000 | 25000 | 25000 | 25000 |

Sumber : (*kertosari.desakupemalang.id*, 2020a)

- Perikanan

Desa Kertosari tidak memiliki prospek pengembangan perikanan karena wilayahnya kurang air walaupun dekat dengan perbatasan langsung dengan laut Jawa.

Produksi perikanan yang tinggi perlu didukung dengan usaha pengolahan dan pemasaran yang baik agar dapat meningkatkan nilai tambah bagi pendapatan masyarakat. Kinerja pembangunan urusan perikanan di Desa Kertosari secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 13 Jumlah Produksi Kelompok Perikanan Desa Kertosai

| No | Indikator | Satuan | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
|----|----------------------------|----------|------|------|------|------|------|
| 1 | Kelompok nelayan | Kelompok | – | – | – | – | – |
| 2 | Kelompok pembudidaya ikan | Kelompok | – | – | – | – | – |
| 3 | Produksi perikanan tangkap | Ton | – | – | – | – | – |

| | | | | | | | |
|----------|---------------|-----|--------|--------|--------|--------|--------|
| 4 | Bandeng | | | | | | |
| | – Luas tambak | Ha | 29,046 | 29,046 | 29,046 | 29,046 | 29,046 |
| | – Produksi | Ton | 1,5 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | Udang Vanemme | | | | | | |
| | – Luas tambak | Ha | 29,046 | 29,046 | 29,046 | 29,046 | 29,046 |
| | – Produksi | Ton | 50 | 50 | 50 | 50 | 50 |
| 6 | Lele | | | | | | |
| | – Luas kolam | Ha | 0,5 | 0,5 | 0,5 | 0,5 | 0,5 |
| | – Produksi | Ton | 3,5 | – | – | 2,5 | 2,5 |

Sumber : (*kertosari.desakupemalang.id*, 2020a)

3. Sejarah desa kertosari

Nama Desa Kertosari di kenal pada tahun 1900 yang berasal dari dua kata yaitu kerto dan sari. Kerto berarti tertata dan sari berarti tepung atau pati, secara utuh kerto sari memiliki makna yang terbentuk atas dasar tertatanya atau makmurnya penduduk dengan bersumber dari hasil padi yang melimpah ruah. Desa Kertosari terdiri atas dua dukuh dan empat dusun, yaitu pedukuhan Selumbang yang didalamnya terdapat dusun satu dan dusun dua, pedukuhan yang kedua adalah pedukuhan Opak yaitu dusun tiga dan dusun empat.

Sebelum tahun 1900 Desa Kertosari merupakan dua desa yang berbeda, yaitu desa Selumbang dan desa Opak. Masing-masing memiliki kepala desa yang berbeda dimana desa Selumbang dikepalai oleh Warmin yang memiliki gelar Kertojoyo dan desa Opak di kepalai oleh Ranyan dengan gelar Wonotirto. Istri dari kedua kepala desa pada masa itu merupakan kaka beradik. Sekitar tahun 1910 kedua desa tersebut memutuskan untuk bergabung dan memilih warmin dengan gelar Kertojoyonya sebagai kepala desa dan Ranya sebagai bahu desa. Oleh karena itu Warmin dan Ranyan merupakan dua tokoh utama atas terbentuknya Desa Kertosari dimasa sekarang. Berikut adalah profil kepala desa yang pernah menjabat di desa Kertosari:

Gambar 14 Nama-nama Kepala Desa Kertosari dan Masa Jabatan

| No | Nama | Masa Jabatan |
|----|--------------------|--------------|
| 1 | Warmin/Kertojoyo | 1930-1935 |
| 2 | Ranyan/Winorto | 1935-1943 |
| 3 | M. Ali/Kertowijoyo | 1943-1948 |
| 4 | Masdan | 1948-1949 |
| 5 | Muhamad Ali | 1949-1952 |
| 6 | Azhari | 1952-1975 |
| 7 | Aris Munandar | 1975-1988 |
| 8 | Subechi | 1988-1998 |
| 9 | Budi Karsan | 1998-2006 |
| 10 | Hasanudin | 2006-2009 |
| 11 | Joko Tiryono | 2009-2015 |
| 12 | Ahmad Najib | 2015-2016 |
| 13 | Abdul Hamid | 2016-2022 |
| 14 | Supriyanto | 2022-2028 |

Sumber : (*kertosari.desakupemalang.id*, 2020a)

4. Kondisi politik pra pilkades 2022

Pilkades kertosari pada tahun 2016, merupakan pilkades dimana diberlakukannya uji coba *e-voting* di 11 desa dari 10 kecamatan di Kabupaten Pemplang. Salah satu desa yang menjadi uji coba *e-voting* ini adalah desa Kertosari. Pada pilkades 2016 Supriyanto kalah dengan Abdul Hamid, menurut Supriyanto salah satu penyebab kekalahan tahun 2016 adalah belum maksimalnya sistem *e-voting* tersebut ada beberapa indikasi kecurangan yang terlihat pada saat pelaksanaan *e-voting* tersebut.

“yang saya lihat pada saat itu kemungkinan besar petugasnya itu ada kecurangan, jadi kita kan orang desa apalagi yang umurnya sudah *sepuh* gimana tau tentang masalah elektronik seperti ini, yang saya rasakan itu petugasnya itu saat ada orang yang keliatannya ga paham itu di bohongi, yang seharusnya pilih nomor satu misalnya tapi karna ga tau akhirnya di ajarin tapi dibohongin, ini yang saya rasakan sih, dan sebenarnya saya ngomong seperti ini juga ada dasarnya karena setelah saya jadi kepala desa

ada salah satu petugas pemungutan suara yang dari kecamatan itu cerita terkait pengaturan suara ini.” (Wawancara Supriyanto, 4 September 2023)

Hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian terkait keefektifitasan sistem *e-voting* pada pilkades di Kecamatan Ulujami, dimana pada penelitian itu menyimpulkan bahwa hasil dari sistem ini yang kurang maksimal dimana tujuan dari *e-voting* adalah untuk mempercepat proses pemilihan namun pada pelaksanaannya masih dibantu oleh manual pada bagian verifikasi data. Errornya alat verifikasi data dimana tidak dapat mendeteksi sidik jari, lalu E-KTP yang tidak dapat terdeteksi juga menjadi penghambat terlaksananya pilkades. Selain itu adanya alamat ganda, NIK ganda dan sebagainya juga terjadi pada pilkades dengan sistem *e-voting* ini. (Nurlita, 2018)

Dari hasil pilkades tersebut terpilih kepala desa yang pada pemerintahannya dinilai warga kurang baik. Hal ini yang membuat beberapa pendukungnya merasa kecewa sehingga muncul kelompok yang menyatakan kekecewaannya terhadap pemerintahan tahun 2016-2022 tersebut. Hal tersebut semakin memanas dimana petahanan tersebut dinilai tidak serius saat mencalonkan kembali ditahun 2022, petahanan hampir telat saat penyerahan data persyaratan pencalonan kepala desa, sehingga warga yang semakin merasa dikecewakan oleh petahanan tersebut. Hal ini juga yang menjadi alasan semakin banyaknya perolehan suara dan pendukung Supriyanto.

B. Profil Supriyanto

Supriyanto dengan nama lengkap Supriyanto adalah kepala desa terpilih pada pilkades Desa Kertosari tahun 2022. Terpilihnya supriyanto menjadi kepala desa sempat menjadi perbincangan bagi masyarakat kabupaten Pemalang dikarenakan masyarakatnya mendukung penuh atas pencalonannya. Berikut adalah profil Supriyanto.

1. Profil pendidikan

Supriyanto yang lahir pada 12 april 1971 adalah warga asli Desa Kertosari Kabupaten Pemalang. Beliau memiliki istri yang bernama Siti Nur Janah dan dikaruniai tiga orang anak. Sebelum sampai pada titik dimana beliau berhasil menjadi kepala desa, Supriyanto telah menamatkan pendidikan yaitu pada tingkat dasar beliau sekolah di SD Negeri 1 Kertosari, pendidikannya dilanjutkan di SMP Negeri 1 Ulujami. Pendidikannya berakhir di

tingkat menengah atas yaitu di SMA Negeri 1 Comal, beliau tidak melanjutkan pendidikannya dikarenakan tidak memiliki biaya.

Gambar 15 Sekolah dan Tahun Lulus Supriyanto

| No | Nama sekolah | Tahun lulus |
|----|-----------------------|-------------|
| 1 | SD Negeri 1 Kertosari | 1984 |
| 2 | SMP Negeri 1 Ulujami | 1987 |
| 3 | SMA Negeri 1 Comal | 1990 |

Sumber : (Data Hasil Olah Wawancara)

“saya engga melanjutkan pendidikan karna biaya kuliah yang cukup mahal ya, jadi saya dan keluarga saya merasa tidak sanggup melanjutkan sekolah tinggi”(Wawancara Supriyanto, 1 Agustus 2023).

Namun jika dilihat dari apa yang sudah diperoleh sekarang, Supriyanto berhasil membuktikan bahwa lulusan sekolah menengah atas masih memiliki harapan dimasa depan.

2. Profil pekerjaan Supriyanto

Tepat empat tahun setelah kelulusan SMA yaitu pada tahun 1994 dan berusia 19 tahun beliau merantau ke Jakarta, bermodal ijazah SMA beliau menjadi pekerja serabutan.

“Tahun 94 saya ke Jakarta jadi serabutan, orang namanya ga punya *skills* ya lulusan SMA kan ga punya keterampilan. Kerja disono ikut orang sumatra pernah, nyari oli bekas terus ikut orang diwarung kopi pernah, terus jadi tukang bangunan juga pernah dan yang terakhir itu ikut orang di pasar induk Keramat Jati. Awalnya disana saya ikut manggul-manggul barang terus jadi kernet”(Wawancara Supriyanto, 1 Agustus 2023).

Pada tahun 1997 Supriyanto menjadi supir tetap angkutan barang Keramat Jati, merasa punya modal pada tahun 1997 juga Supriyanto memutuskan untuk menikah. Karena pekerjaan ada di Jakarta Supriyanto mengajak istrinya untuk tinggal dan menjadi warga Jakarta. Tiga tahun bekerja menjadi supir angkutan barang lalu masuk menjadi anggota koperasi angkutan barang pasar dan industri (KABAPIN).

“97 saya jadi supir tetap sitilahnya “batangan” megang mobil punya orang gitu, terus di tahun 2000 saya masuk jadi anggota koperasi di Keramat Jati itu tadi, KABAPIN namanya. Tahun 2001 kena musibah kecelakaan tapi

dapat predikat anggota terbaik sama supir terbaik juga ditahun itu, jadi berturut-turut gitu”(Wawancara Supriyanto, 1 Agustus 2023).

Setelah bekerja dan menjadi anggota koperasi selama 12 tahun dari tahun 2000 sampai 2012 Supriyanto naik jabatan menjadi pengurus koperasi yaitu sekretaris. Lalu pada periode berikutnya terpilih menjadi ketua KABAPIN dua periode berturut-turut. Supriyanto pada tahun 2016 pernah mencalonkan diri menjadi kepala desa, namun beliau menganggap bahwa karena kurangnya persiapan maka kalah pada kontestasi pilkades tahun 2016 tersebut. Supriyanto juga aktif dalam berbagai organisasi, berikut adalah beberapa organisasi yang pernah Supriyanto ikuti:

Gambar 16 Tabel Riwayat Organisasi Supriyanto

| No | Organisasi | Jabatan | Tahun |
|----|----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| 1 | KABAPIN | <ul style="list-style-type: none"> • Anggota • Pengurus (sekertaris) • Ketua | 2000 2012 2013-2014 |
| 2 | Perkumpulan Keluarga Kertosari Jakarta | Ketua | 2013 |
| 3 | Ikatan Almuni SMAN 1 Comal Jakarta | Ketua | 2015 |

Sumber : (Data Hasil Olah Wawancara)

Kegagalan pada tahun 2016 menjadikan pembelajaran bagi Supriyanto, sehingga pada tahun 2022 kemabali mencalonkan diri namun dengan persiapan yang lebih maksimal. Bahkan persiapan ini sudah dilakukan dari tahun 2016 pada saat kegagalan tersebut. Hingga pada akhirnya ditahun 2022 beliau mencalonkan kembali menjadi kepala desa dan dapat memenangkan. Hal ini berarti pekerjaan terakhir Supriyanto saat ini adalah menjadi kepala desa periode 2022-2028.

3. Perjalanan menjadi kepala desa

Perjalanan ini dimulai dari gagalan menjadi kepala desa pada tahun 2016, kegagalan ini menjadi *turning point* Supriyanto untuk lebih maksimal dalam pencalonan yang kedua. Tahun 2016 setelah kegagalan Supriyanto kembali kejakarta untuk bekerja, namun supriyanto selalu melaksanakan koordinasi dengan Pak Eko warga desa yang pada saat pilkades 2022 Pak Eko

menjadi bendahara di tim suksesnya. Koordinasi ini bertujuan menggali informasi terkait bagai mana keadaan politik didesa, menganalisis bagaimana kondisi lawan dan kondisi suara pemilih.

“tahun 2016 saya mulai melakukan survei atau istilahnya mungkin kita selalu koordinasi dengan orang terdekat kita yang ada dirumah seperti itu, dengan tujuan melihat kondisi lawan bagaimana, apakah kita setara dalam artian jika kita sebenearnya setara ada kemungkinan kita gagal lagi, karena lawan sudah memiliki nama” (Wawancara Supriyanto, 1 Agustus 2023).

Survei terus dilakukan oleh Supriyanto dan pada tahun 2019 Supriyanto mulai mengetahui siapa yang akan maju menjadi calon kepala desa. Hasil tersebut menyatakan bahwa adanya *incumbent*, berkenaan dengan hal itu Supriyanto juga mendapatkan informasi bahwa *incumbent* tersebut dinilai warga kurang baik dalam memimpin. Dari hasil survei mengindikasikan bahwa ada peluang bagi Supriyanto untuk mencalonkan, salah satu yang dihasilkan dari survei ini adalah adanya pengakuan beberapa warga yang merasa dikecewakan oleh kepemimpinan pada saat itu.

Tahun 2019 Supriyanto mulai merasa lebih yakin dan mulai membentuk tim sukses. Pada awal pembentukan tim sukses ini hanya terdiri dari tiga orang yaitu bendahara, sekertaris dan penasehat dan dari pembentukan tim sukses ini juga Supriyanto mulai menyusun strategi politik. Melakukan pendekatan dengan kelompok desa merupakan langkah awal yang Supriyanto lakukan. Saat pendekatan dirasa sudah mulai memberikan dampak positif terhadap kenaikan pendukung, lalu Supriyanto mulai dengan pembentukan tim sukses lagi dengan menambahkan beberapa orang penting desa. Pembentukan ini tim sukses ini terjadi karena adanya pendekatan dengan masyarakat, sehingga masyarakat yang merasa sudah kenal dengan Supriyanto menjadi bergabung. Pembentukan tim sukses ini dilakukan dengan memasukan tujuh orang yang dianggap memiliki *power* dilingkungannya untuk dijadikan tim sukses Supriyanto.

Pendekatan dan strategi tim sukses dirasa berhasil dimana presentase suara pendukung mulai meningkat, dan supriyanto merasa bahwa pendukung pada saat 2022 sedikit berbeda. Supriyanto merasa bahwa masyarakat sangat antusias menajadi pendukungnya, hal ini dirasakan pada saat masa-masa kampanye, banyak masyarakat bahkan disetiap gang jalan desa warga disana

menginginkan untuk melakukan diskusi bersama. Hampir setiap malam tiga gang mengundang Supriyanto untuk diskusi atau hanya sekedar duduk bersama dan menikmati makanan. Pada masa kampanye ini juga supriyanto menyatakan bahwa sangat minim biaya yang di keluarkan, masyarakat yang dinilai antusias ini justru mengingkan bahwa dari pencalonan Supriyanto ini dibantu oleh warga desa. Bentuk bantuan yang dilakukan oleh masyarakat desa juga bertujuan meminimalisis terjadinya politik uang yang diharapkan nantinya jika Supriyanto terpilih akan lebih fokus dalam mengembangkan dan membangun desa.

“saya sangat-sangat merasa didukung penuh oleh masyarakat, dimana masyarakat mengharapkan bahwa dengan masyarakat membantu saya maka nantinya jika saya terpilih saya akan lebih fokus dalam mengemban amanah menjadi kepala desa, engga memikirkan balik modal dan sebagainya, itu yang saya dengar langsung dari masyarakat” (Wawancara Supriyanto, 1 Agustus 2023).

Namun pencalonan Supriyanto 2022 juga hampir mengalami kegagalan dimana ada berkas persyaratan yang belum dipenuhi, sedangkan penutupan pengumpulan berkas berakhir tiga setelah informasi itu baru diterbitkan. Namun hal ini bisa diatasi dan akhirnya Supriyanto maju menjadi calon kepala desa pada saat itu.

BAB IV

STRATEGI POLITIK SUPRIYANTO DENGAN MEMBENTUK TIM SUKSES PADA PEMILIHAN KEPALA DESA DI DESA KERTOSARI TAHUN 2022

Pada bab ini penulis akan membahas serta menganalisis mengenai strategi pendekatan terhadap jaringan sosial yang dilakukan oleh Supriyanto pada pemilihan kepala desa di Desa Kertosari tahun 2022. Analisis ini dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan data dengan secara langsung terjun kelapangan, dengan melakukan wawancara serta penggalian literatur dokumen sebagai data pendukung.

Sebelum lebih dalam membahas bagaimana pendekatan yang dilakukan Supriyanto pada pilkades Desa Kertosari tahun 2022 ini, penulis sedikit menjelaskan tentang pengertian pendekatan. Kata pendekatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI diartikan sebagai proses perbuatan, cara mendekati atau sikap untuk berusaha dengan tujuan membuat sebuah hubungan terhadap sesuatu. (Fadhlina, 2022) pendekatan juga dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan dalam rangka menjalin komunikasi atau hubungan serta menumbuhkan partisipasi masyarakat. (Unang & Rudi, t.t.) Secara garis besar pendekatan merupakan proses atau aktivitas mendekati dengan tujuan menjalin hubungan terhadap sesuatu dengan tujuan dapat memperoleh perhatian lebih.

“setelah saya kalah ditahun 2016 saya sempat melakukan survey kecil-kecilan, saya ingin mengetahui apa penyebab masyarakat tidak memilih saya, terus hasilnya kurang lebih banyak dari mereka menjawab bahwa mereka belum mengenal siapa Supriyanto belum mengenal saya tapi memang selain itu adanya faktor politik uang juga mempengaruhi kegagalan saya” (Wawancara, Supriyanto, 1 Agustus 2023).

Oleh karena itu dalam pencalonannya yang kedua ditahun 2022 lalu, Supriyanto memaksimalkan semua potensi yang ada. Strategi pendekatan dengan jaringan sosial desa adalah langkah awal Supriyanto dalam melakukan strategi politik. Jejaring sosial sesuai dengan penjelasan pada bab tiga merupakan salah satu modal politik yang memiliki peluang besar untuk mendapatkan suara. Pada tingkat daerah dan tingkatan nasional politisi banyak menggunakan teori pendekatan dengan jaringan sosial ini dengan alasan para politisi menganggap bahwa jaringan sosial memiliki rasa saling percaya yang tinggi antar anggota. Rasa solidaritas dan saling percaya yang tinggi itulah yang dimanfaatkan oleh politisi sebagai alat dalam perolehan suara. politisi hanya perlu

mempengaruhi ketua jejaring sosial yang biasanya perlu adanya kemanfaatan yang timbal balik antara keduanya juga.

Hal tersebut yang dilakukan juga oleh Supriyanto pada kontestasi pemilihan kepala desa pada tahun 2022. Pendekatan jejaring sosial ini dilakukan oleh Supriyanto bukan tanpa alasan, melainkan atas dasar kegagalan pada pencalonan yang pertama beliau lakukan yaitu pada tahun 2016. Supriyanto merasa kurang tampil dalam masyarakat pada saat itu sehingga hipotesis yang diambil saat itu adalah dimana masyarakat belum mengenal Supriyanto.

“pencalonan saya yang pertama di tahun 2016 itu saya merasa kalo saya itu belum dikenal masyarakat, jadi saat pilkades 2016 itu saya posisi masih bekerja di Jakarta. Pada saat itu saya mencoba sedikit mendalami apa penyebabnya, tim sukses saya pada saat itu saya suruh untuk tanya-tanya kemasyarakat, ternyata jawabanya kebanyakan belum begitu mengenal Supriyanto dan memang lawan saya pada saat itu saya akui mempunyai *power* yang besar pada saat itu ya” (Wawancara, Supriyanto, 1 Agustus 2023)

Secara khusus memang Supriyanto dan tim suksesnya tidak membentuk strategi yang sistematis, Supriyanto hanya merasa bahwa salah satu cara untuk mendapatkan suara atau dukungan adalah dengan dikenal terlebih dahulu oleh masyarakat. “*setor jeneng*” ini lah yang dilakukan Supriyanto dalam mengenalkan dirinya. Hal ini juga berkaitan dengan teori strategi politik *ofensif* dan *defensif* menurut Schroder.

A. Strategi Politik *ofensif* dan *defensif*

Dari data yang sudah peneliti dapatkan melalui wawancara, peneliti menganalisis bahwa adanya strategi politik yang Supriyanto lakukan sebagai langkah untuk memenangkan kontestasi pada pilkades di Desa Kertosari tahun 2022. Supriyanto sudah menyadari dari pencalonannya di tahun 2016 dimana Supriyanto merasa belum maksimal dalam memperoleh suara yang dikarenakan beliau masih belum dikenal oleh masyarakat secara lebih luas, dengan *background* Supriyanto yang bekerja diperantauan sejak lulus SMA, ini yang menjadikan warga desa tidak terlalu mengenal sosok Supriyanto. Oleh karena itu, pada pemilihan kepala desa ditahun 2022 tersebut Supriyanto lebih memfokuskan untuk memperkenalkan sosok Supriyanto dimasyarakat.

Aspinall dan Berenschot dalam bukunya yang berjudul “*Democracy for Sale*” memberikan pandangan tentang jejaring sosial yang bisa menjadi alternatif

dalam menjangkau massa. Menurut beberapa politisi dalam buku “Democracy for sale” oleh (Aspinall & Berenschot, 2019) menyatakan bahwa mobilisasi partai dianggap kurang mampu dalam menginstitutionalisasi hubungan antara kandidat dan pemilih. Sehingga mereka lebih mengandalkan jaringan sosial sebagai alat politik pada saat kampanye. Hal ini juga dapat menjadi peluang bagi perwakilan atau bahkan seluruh anggota jaringan sosial tersebut untuk mendapatkan sumber daya atau uang. Menurut (Aspinall & Berenschot, 2019) pada bukunya yang berjudul “Democracy for sale” hampir semua jenis jaringan sosial dapat digunakan menjadi modal dalam politik. Dalam buku ini mencantumkan berbagai jaringan sosial seperti keluarga, asosiasi petani, serikat pekerja, organisasi pedagang pasar, jemaat agama dan seterusnya. Dengan kata lain semua jaringan sosial pada masyarakat dapat dimanfaatkan oleh politisi sebagai alat untuk mendapatkan perhatian atau bahkan bantuan dari jaringan sosial tersebut.

Namun Aspinall menyebutkan bahwa jika politisi langsung menawarkan keuntungan kepada pemilih, maka akan ada kemungkinan pemilih tersebut tidak membalas dengan benar-benar memilih kandidat tersebut. Hal tersebut terjadi karena pemilih mungkin merasa tidak adanya kewajiban atas hal tersebut, karena sedikitnya ikatan sosial yang terbangun. Dengan ini aspinall menyatakan bahwa akan jauh lebih baik jika politisi membuat ikatan dengan pemimpin atau orang yang dapat dipercaya dalam suatu jaringan. Sebuah ajakan atau tawaran yang diberikan oleh seseorang yang dianggap penting dan dapat diandalkan akan membuat para pemilih merasa adanya tanggung jawab atas tawaran tersebut, maka kemungkinan besar pemilih akan mematuhi kesepakatan tersebut.

Jaringan sosial sebagai alat pencari massa terjadi karena pada dasarnya seperti yang sudah disinggung diatas, bahwa anggota jaringan sosial memiliki rasa kepercayaan yang tinggi satu sama lain. Sebagian politisi lebih mengandalkan dan memilih jejaringan sosial atau organisasi yang sudah ada dengan alasan untuk mencari akses kepada masyarakat yang seluas-luasnya. Politisi memilih jaringan sosial ini juga karena adanya landasan kepercayaan yang diikat dengan ikatan yang mengimplikasikan pertukaran secara berkelanjutan. Pertukaran berkelanjutan yang dimaksud adalah pemberian keuntungan material kepada pemilih yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak dan pemberian hak suara pemilih sebagai imbalan kepada kandidat tertentu. Jaringan sosial yang sering ditargetkan oleh para

politisi yang dianggap sebagai jaringan pengaruh yaitu jaringan yang memiliki label agama dan budaya dimana fungsi dasar mereka adalah sosial.

Jaringan sosial menjadi alat untuk mencari masa semata-mata tidak karena jaringan sosial tertentu mudah termakan janji-janji para politisi, melainkan adanya proses klientelistik didalamnya. Klientelistik merupakan hubungan antara aktor (politisi) dengan pemilik hak suara (klien) yang didalamnya terjadi proses pemberian sesuatu (Ramadhan dkk., t.t.).

1. Strategi politik ofensif

Pada buku strategi politik (Schröder, 2010) menjelaskan bahwa strategi ofensif dibagi menjadi dua yaitu perluasan pasar dan menembus pasar yang mana dalam perluasan pasar Schoder juga membaginya lagi dalam dua keadaan, dalam kampanye dan dalam penerapan kebijakan. Pertama, dalam kampanye yang mana strategi ini bertujuan untuk membentuk kelompok pemilih yang baru disamping kelompok pemilih tetap. Oleh karena itu perlu adanya penawaran baru atau yang lebih menarik perhatian calon pemilih untuk bergabung. Dalam kasus pilkades Desa Kertosari ini yang terjadi adalah Supriyanto mengkampanyekan bahwasanya dalam pemerintahannya nanti akan lebih mengedepankan pemerintahan yang bersih. Hal ini menjadi lebih menarik karena adanya indikasi pemerintahan sebelumnya yang menjadi *incumbent* pernah menjabat dan dinilai oleh warga kurang baik.

“mas Supri selalu mengajak kita sebagai masyarakat untuk nantinya bareng-bareng menciptakan pemerintahan yang bersih. Saya pribadi juga mendukung mas Supri ini karena dari pemerintahan yang sebelumnya yang pada masa pencalonan itu kental banget politik uangnya dan saya merasa kurang sukses mas dalam memerintah, potensi desa sama sekali tidak keluar, jalanan rusak dan sebagainya. Adanya mas Pri ini dengan segala potensi yang saya lihat dari beliau itu saya merasa akan membawa perubahan. Ini juga yang menjadikan kami sebagai warga mendukung penuh beliau”
(Wawancara Warga, Junaedi, 19 Desember 2023)

Adanya kasus yang menurut warga sebagai contoh buruk dari adanya politik uang, dan dibarengi dengan kampanye Supriyanto terkait dengan pemerintahan yang bersih dan membangun desa dengan bersama-sama dan sosok Supriyanto yang sudah terbentuk sebagai sosok yang *wellcome* terhadap

masyarakat juga hal ini menjadi satu poin plus untuk Supriyanto dalam melakukan strategi ofensif kampanye.

Pemerintahan pada masa jabatan 2016-2022 merupakan *incumbent* yang mencalonkan kembali pada pilkades 2022 dimana pada pilkadesa tahun 2016 Supriyanto kalah. Supriyanto menganalisa bahwa secara perolehan suara memang tidak terlalu jauh melainkan Supriyanto merasakan adanya persaingan yang cukup keras dengan menggunakan kecurangan dan politik uang. Hal ini menunjukkan bahwa secara power memang *incumbent* ini memiliki power yang cukup besar.

“tahun 2016 sayakan juga sempat mencalonkan diri, cuman gagal karna saya rasa selain memang saya belum dikenal maskayarakat, lawan saya ini punya kekuatan yang cukup besar. Ini kalo dilihat dari politik uang yang terjadi pada saat itu saja saja sudah cukup besar mengeluarkan uang tapi tetep kalah. terus kan saya denger kalo beliau ini bakal nyalon lagi, jadi saya mersa lebih tertantang sebenarnya gitu. Tapi disini saya juga tau kalo memang saya belum dikenal masyarakat secara lebih luas. Nah maka dari itu mungkin ini bisa disebut strategi ya saya juga kurang paham sebenarnya, saya cuman meyakini aja kalo ini salah satu kekurangan saya yang perlu dipenuhi.” (Wawancara Supriyanto, 4 September 2023)

Kekuatan yang dimiliki oleh *incumbent* sebenarnya masih besar jika dilihat dari pemerintahannya padaa tahun awal, dengan dasar hal tersebut juga harus adanya strategi yang tepat agar dapat menembus pasar. Dalam melakukan strategi politik pada dasarnya Supriyanto menyatakan tidak menggunakan strategi politik tertentu secara spesifik, namun memang jika dianalisis strategi atau cara yang digunakan berkaitan dengan strategi *ofensif*, dimana Supriyanto melakukan perluasan atau menembus pasar. Supriyanto banyak melakukan kegiatan yang bersifat sosial dengan tujuan memperkenalkan dirinya kepada masyarakat yang lebih luas. Kegiatan yang bersifat sosial ini dilakukan dengan melakukan pendekatan terhadap jaringan sosial yang ada, lalu aktif berkontribusi didalamnya. Namun yang dilakukan oleh Supriyanto hanya sebatas memberkan sumbangan berupa barang atau uang. Menurut Fukuyama dalam buku Aspinall menyatakan bahwa jaringan sosial didalamnya menghasilkan kepercayaan diantara anggotanya hal ini terjadi karena adanya keteraturan interaksi antar anggota (Schröder, 2013). Hal ini juga yang menjadikan alasan jaringan sosial dapat menjadi target kampanye

yang baik. Adanya hubungan solid yang tercipta didalam sebuah organisasi atau jaringan sosial, menjadikan para politisi merasa percaya dan merasa bahwa adanya tanggungjawab atau kewajiban yang nantinya dapat muncul ketika politisi membuat sebuah hubungan dengan jaringan tersebut. Memberikan hadiah atau membangun hubungan klientelistik adalah cara yang biasa dilakukan dalam memncari massa. Bentuk kepercayaan yang diharapkan oleh para politisi adalah dengan memberikan hak suara kepada para politisi.

Pendekatan terhadap jaringan sosial oleh Supriyanto ini dilakukan bertujuan untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat, selanjutnya pendekatan ini menjadi cikal bakal Supriyanto untuk memperoleh massa, dengan kata lain Supriyanto mulai mempengaruhi jaringan sosial desa juga bertujuan untuk memperoleh suara. Supriyanto paham betul tentang pentingnya melakukan pendekatan dengan warga hal ini dipahami setelah kegagalan pada pilkades tahun 2016. Pendekatan yang dilakukan oleh Supriyanto sudah dilakukan dari kegagalan ditahun 2016, dimana Supriyanto mulai lebih aktif dalam kegiatan sosial masyarakat, menurutnya ada beberapa kegiatan desa yang diikuti, meskipun beliau berada di Jakarta.

“ini yang mungkin jadi sttrategi saya pada saat itu, jadi diawal saya hanya fokus memperkenalkan diri, ya melakukan pendekatan gitu dengan warga desa. Nah pada saat itu saya kan masih di jakarta jadi menurut saya yang bisa saya lakukan pada saat itu dan menurut saya memiliki potensi juga ya dengan cara tampil terus dimasyarakat. Maksudnya itu gini karena saya tidak dirumah jadi yang bisa saya lakukan adalah “*stor jeneng*” sering-sering membantu kegiatan warga secara materi, pemikiran juga. Yang saya ingat pada saat itu Karang taruna sering mengadakan kegiatan ada santunan, kalo agustus juga ada lomba-lomba nah disitu saya juga ikut menyumbang, kegiatan sosial yang sifatnya gotong royong, membangun masjid msialnya nama saya ada di situ. Tapi memang saya lagi engga dirumah, nah kegiatan santunan itu juga kan rutin dilakukan jadi nama saya selalu muncul dalam kegiatan itu” (Wawancara Supriyanto, 1 Agustus 2023).

Eko selaku bendahara tim sukses Supriyanto menambahkan

“nah yang saya rasakan pada saat itu saya melihat adanya keaktifan bapak di ranah sosial. Sebagai contoh aja di setiap ada kegiatan desa nama beliau selalu ada sebagai donatur mas, padahal beliau lagi di jakarta. Selain itu hampir setiap tahun bapak itu ngasih beras buat masyarakat, sebelum pencalonan itu berapa yah, 12kg kalo ngga salah mas itu rutin setiap tahunnya, jadi masyarakat yang mungkin awalnya kurang kenal dengan bapak jadi makin kenal, maksudnya itu namanya makin muncul dimasyarakat. Intinya beliau yang saya lihat pada saat itu ya jiwa sosialnya besar sekali seperti itu.” (Wawancara, Eko, 1 Agustus 2023).

Dari wawancara tersebut juga menunjukkan bahwa selain kampanye dengan menonjolkan perbedaan atau perubahan apa yang akan dibawa bersama-sama jika terpilih Supriyanto juga mengajak seluruh elemen masyarakat di desa untuk bergabung mendukung beliau yang dibantu oleh tim sukses. Menggandeng masyarakat yang dilakukan oleh Supriyanto dan tim suksesnya juga termasuk dalam strategi ofensif yang mana Supriyanto mengkampanyekan sosok dirinya sebagai seseorang yang dermawan.

“Trik kemenangan Supriyanto itu sangat sederhana kami bersama tim relawan terus berusaha menggandeng semua elemen masyarakat dari yang paling atas sampe bawah dari tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda dan masyarakat untuk mendukung beliau menciptakan pemerintahan yang bersih. (Wawancara, penashat ring satu Khaeri Rohman, 19 Desember 2023)

Pendekatan dengan warga desa secara umum dilakukan oleh Supriyanto dengan sering “*stor jeneng*”, yaitu dengan sering tampil pada masyarakat untuk mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat secara umum. “*Stor jeneng*” yang disebutkan diatas diperjelas oleh Supriyanto yaitu dengan selalu ikut serta dalam kegiatan warga, walaupun pada saat itu Supriyanto masih ada di Jakarta untuk bekerja namun Supriyanto selalu membantu dalam hal pendanaan pada kegiatan-kegiatan warga. Eko selaku bendahara tim sukses Supriyanto menambahkan bahwa setiap tahunnya Supriyanto juga mengirim beras untuk dibagikan kepada warga desa. Dari pendekatan yang Supriyanto lakukan dengan cara seperti ini masyarakat

semakin mengenal terbukti dengan adanya dukungan masyarakat kepada Supriyanto dua tahun sebelum pemilihan kepala desa tahun 2022.

“kurang lebih dua tahun sebelum pemilihan kepala desa saya banyak dihubungi oleh warga desa lewat wa, telfon gitu. Banyak yang nanya kalo saya itu nyalon lagi engga, ada juga yang memang secara langsung bilangnyanya “*ayo pak Pri nyalon maning iki warga pada ndukung sampean*” itu yang menurut saya kalo strategi saya supaya dikenal masyarakat berhasil. Nah sebenarnya pada saat itu sedikit ada keraguan untuk nyalon lagi karena menurut beberapa warga Pak Dul Hamid juga nyalon lagi. Lah saya kan agak ngerasa kalo suara dia memang besar gitu ya, jadi agak ragu memang pada saat itu.” (Wawancara, Supriyanto, 1 Agustus 2023).

Poin penting dalam jejaring sosial oleh Aspinall adalah adanya *feedback* antara Supriyanto dengan warga desa yang dibangun dengan hubungan klientelistik. Adanya hubungan klientelistik dengan jaringan sosial desa merupakan langkah awal dalam memperoleh suara. Timbal balik yang didapatkan oleh kedua belah pihak ini dapat berupa apapun, namun yang umumnya yang didapatkan oleh pihak pemilih atau suatu jaringan sosial yaitu berupa barang, sembako, pendanaan pembangunan sesuatu atau hanya sejumlah nominal uang. Sedangkan timbal balik yang diharapkan oleh pihak Supriyanto adalah massa atau suara pemilih.

Setelah Supriyanto mesara namanya sudah dikenal oleh banyak orang, langkah yang selanjutnya dilakukan oleh Supriyanto adalah dengan membangun hubungan klientelisme. Hubungan klientelistik ini dibangun oleh supriyanto dengan menambah tujuh orang dalam tim sukses inti, tujuh orang ini yang nantinya berhubungan secara langsung dengan masyarakat. Supriyanto yang merasa bahwa politik uang masih marak didesanya sehingga peran tujuh orang ini juga sebagai penghubung politik uang dengan masyarakat.

“ini saya tidak munafik bahwa praktik politik uang didesa-desa itu sangat besar kemungkinannya terjadi, ini juga yang terjadi didesa ini, tapi ini bukan fokus saya disini, hal tersebut sudah menjadi rahasia umum jadi ya demi memenangkan pilkades ada baiknya kita sedikit mengikuti, ini juga bukan bersari saya membenarkan hal semacam ini, tapi ya memanag keadaan pasar seperti ini. Saya melakukan hal

seperti ini juga ada beberapa alasan yang mendasari yang pertama ya dengan menambahnya tujuh orang ini, mereka sedikit mendesak bahwa perlu adanya sedikit pemberian kepada warga. Jadi tujuh orang ini yang bertanggungjawab untuk mengkoordinasikan terkait hal semacam ini.” (Wawancara, Supriyanto, 1 Agustus 2023)

Pemberian sesuatu yang dilakukan oleh Supriyanto kepada masyarakat bisa saja diserahkan secara langsung namun yang dilakukan oleh Supriyanto adalah dengan memanfaatkan jaringan sosial yang ada. Pada dasarnya yang dilakukan Supriyanto tidak memiliki tujuan yang mengarah kepada mencari massa melainkan hanya untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat melalui jaringan sosial tersebut. Oleh karena itu Supriyanto saat sudah merasa banyak yang mengenal, Supriyanto membentuk tim yang didalamnya terdiri dari tujuh orang yang dianggap berpengaruh di desa.

“jadi begini setelah saya merasa bahwa pendekatan yang saya lakukan sebelumnya sudah ada kemajuan, artinya saya sudah dikenal oleh masyarakat yang lebih luas, langkah selanjutnya adalah saya membentuk tim yaitu mengangkat kurang lebih tujuh orang yang saya rasa mereka memiliki *power* dimasyarakat. Ini tujuannya adalah selain menjadi penghubung antara saya dengan masyarakat, saya juga menganggap ini adalah cara untuk tetap mempertahankan suara, karena orang-orang yang dianggap oleh masyarakat sebagai seorang panutan sudah bergabung dengan kita” (Wawancara, Supriyanto, 1 Agustus 2023)

Pemilihan beberapa orang untuk dijadikan tim sukses Supriyanto bukan tanpa alasan, alasan yang pertama adalah karena orang-orang tersebut dirasa memiliki *power* pada suatu wilayah di desa, maka hal ini akan lebih mempermudah Supriyanto dalam mempengaruhi lebih banyak massa. Selanjutnya untuk mempengaruhi massa Supriyanto mengandalkan orang terpilih tadi sebagai alat untuk menghubungkan dengan warga desa di wilayah tersebut. Namun Supriyanto menyebutkan bahwa ketujuh orang tersebut tetap meminta sesuatu dengan alasan untuk memperlancar komunikasi. Dengan ini hubungan klientelistik terjadi antara Supriyanto dengan pemimpin-pemimpin atau orang-orang terpadang pada wilayah tertentu, namun Supriyanto tidak menyebutkan apa yang ketujuh orang tersebut kehendaki.

“tim sukses inti itu sebenarnya ada tiga orang, tambah saya jadi empat. Setelah saya merasa sudah dikenal masyarakat. Saya mengumpulkan orang-orang yang kiranya memiliki kuasa di wilayah tertentu, saya nyuruh tim saya untuk reset kira-kira siapa saja lalu saya ajak ngobrol. Tujuan awal saya juga memang engga dengan memaksa orang-orang tersebut dalam artian gini, saya undang mereka untuk datang hanya sebatas ngobrol saja jadi datang ya syukur ngga datang ya *orapopo* kan gitu. Eh ternyata ketujuh orang tersebut datang semua, mungkin ini buah dari strategi saya dan tim saya sudah saya lakukan. Setelah kumpul saya ngomong kalo memang tujuan saya mengundang yaitu untuk menjadikan ketujuh orang itu adalah tim tapi dengan kata-kata penawaran bukan pemaksaan, lah ini juga yang mungkin jadi bukti kalo saya sudah dikenal masyarakat.” (Wawancara, Supriyanto, 1 Agustus 2023)

Pembentukan tim sukses yang berisi tujuh orang ini pada dasarnya memiliki fungsi untuk mengontrol massa agar tetap dipihak Supriyanto. namun pada praktiknya dari tim sukses ini Supriyanto bisa mendapatkan informasi-informasi yang dapat memperlancar Supriyanto dalam mendapatkan suara yang lebih banyak. Supriyanto menyebutkan bahwa dalam mempengaruhi massa tetap harus adanya pemberian sesuatu, hal ini juga yang sudah didiskusikan oleh sebelas anggota tim sukses Supriyanto.

“setelah saya melakukan diskusi memang dari tujuh orang masih mengharapkan adanya politik uang, ya saya tetap ikuti karena saat itu ya saya masih dalam proses memang pencarian massa. Diskusi ini isinya ya tawar menawar, namun saya menggaris bawahi disini kalo memang dana yang saya miliki tidak banyak jadi sebisa mungkin juga tidak terlalu memberatkan saya. Nah jadi pemberian uang tersebut ya lewat salah satu dari tim sukses saya tadi. Pemberian dana ini fokus ke orang-orang yang memang merasa bahwa kalo pemilihan-pemilihan itu harus ada politik uang, nah ini juga sedikit menarik jadi sebenarnya itu masih ada orang-orang yang kaya gitu informasi ini juga saya tau setelah adanya diskusi ini. Tapi saya rasa sudah ga terlalu banyak pada saat itu, karena masyarakat sudah tau kalo dengan

adanya politik uang hasil pemerintahan jadi ga bagus.” (Wawancara, Supriyanto, 1 Agustus 2023)

Jejaring sosial digunakan sebagai alat mencari massa ini dilakukan secara baik oleh Supriyanto, ini terbukti bahwa pada masa kampanye masyarakat sangat antusias dalam mendukung Supriyanto bahkan masyarakat menyatakan bersedia membantu secara materil atau imateril. Bentuk dukungan yang terlihat pada masyarakat adalah pada saat kampanye kurang lebih masyarakat dan tim sukses Supriyanto membagi dua kelompok pendukung yaitu kelompok Srikandi yang berisi ibu-ibu dan kelompok Relawan Supriyanto yang berisi pemuda desa.

Gambar 17 Dukungan warga desa kertosari saat hari pencoblosan



Sumber : Data Hasil Olah Wawancara

Secara garis besar supriyanto saat mencari massa adalah dengan melakukan pendekatan terhadap jaringan sosial yaitu dengan selalu aktif dimasyarakat. Pendekatan dilakukan oleh supriyanto adalah sebagai awal untuk nantinya bisa lebih dalam masuk pasar. Selanjutnya Supriyanto membuat hubungan klientelistik dengan orang-orang yang memiliki *power* didesa dengan tujuan untuk menguatkan massa agar terus terkontrol menjadi pendukung Supriyanto, hal tersebut tidak terlepas juga dari adanya politik uang didalamnya.

Gambar 18 Hasil perolehan suara pilkades Desa Kertosari 2022

| No | TPS | DPT | HADIR | % | TDK HADIR | % | Supriyanto 1 | % | Nur Jannah 2 | % | Adb Hamid 3 | % | TDK SAH | JUMLAH |
|----|--------|------|-------|------|-----------|------|-----------------|-------|-----------------|------|----------------|-------|---------|--------|
| 1 | 1 | 321 | 283 | 0 | 38 | 0,12 | 233 | 82 | 2 | 0,7 | 48 | 17 | 1 | 284 |
| 2 | 2 | 319 | 273 | 0,86 | 46 | 0,14 | 220 | 81 | 1 | 0,4 | 51 | 19 | 1 | 273 |
| 3 | 3 | 422 | 355 | 0,84 | 67 | 0,16 | 272 | 77 | 1 | 0,3 | 79 | 22 | 3 | 355 |
| 4 | 4 | 422 | 359 | 0,85 | 63 | 0,15 | 242 | 67 | 2 | 0,6 | 113 | 31 | 3 | 360 |
| 5 | 5 | 399 | 347 | 0,87 | 52 | 0,13 | 231 | 67 | 1 | 0,3 | 110 | 32 | 5 | 347 |
| 6 | 6 | 399 | 346 | 0,87 | 53 | 0,13 | 299 | 86 | 0 | 0,0 | 46 | 46 | 1 | 346 |
| 7 | 7 | 432 | 390 | 0,90 | 42 | 0,10 | 303 | 78 | 0 | 0,0 | 82 | 82 | 5 | 390 |
| 8 | 8 | 433 | 371 | 0,86 | 62 | 0,14 | 322 | 87 | 2 | 0,5 | 45 | 45 | 1 | 371 |
| | Jumlah | 3147 | 2724 | 0,87 | 423 | 0,13 | 2122 | 87,05 | 9 | 0,34 | 574 | 20,94 | 20 | 2726 |

Sumber : Data Hasil Olah Wawancara

Hasil pemilihan kepala desa Desa Kerosari menyatakan bahwa Supriyanto pemenang kontestasi tersebut dengan perolehan suara total 78,5% disusul oleh petahanan 20,94% dan dengan perolehan suara terendah adalah calon nomor urut dua dengan perolehan suara hanya 0,34%. Ini menunjukan bahwa keberhasilan Supriyanto dalam melakukan pendekatan dengan jaringan sosial yang didalamnya terdapat hubungan klintelisme yang menjadi strateginya.

Selanjutnya Aspinall menyebutkan bahwa setidaknya ada dua jenis utama jaringan yaitu jaringan pengaruh dan jaringan manfaat. Jaringan pengaruh merupakan jaringan yang didalamnya terdapat identitas sosial seperti agama dan budaya. Kedudukan para pemimpin jaringan seperti ini bertumpu pada modal budaya yang mereka dapatkan, seperti telah melakukan pembelajaran agama secara khusus atau status keluarganya. Sedangkan jaringan manfaat merupakan jaringan yang benar-benar bertujuan untuk memperoleh materil anggotanya seperti mendapatkan pekerjaan dan pendapatan. Aspinall mencontohkan jaringan ini yang ada dalam masyarakat adalah hubungan antara majikan dan karyawan, mandor dan pekerja dan seterusnya. Jaringan pengaruh berbasis agama merupakan jaringan yang jika dilihat dari perannya, ini memiliki peran yang sangat penting bagi politik, dimana pemimpin dari jaringan agama secara nyata selalu mempengaruhi massanya dengan memerikan pendidikan moral dan perilaku sosial secara nyata. Maka dari itu para poltisi selalu menargetkan jaringan pengaruh sebagai alat untuk mencari massa.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menyatakan bahwa varietas jaringan yang di targetkan oleh Supriyanto tidak terlalu spesifik. Supriyanto lebih memfokuskan bagaimana cara untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat secara luas. Namun jika dilihat dari pandangan Aspinall mengenai jaringan yang memiliki potensi dibidang politik untuk mendapatkan suara, Supriyanto yang sudah disebutkan lebih condong kepada orang-orang yang memang memiliki potensi dalam mempengaruhi atau hanya sekedar untuk dapat mempertahankan jumlah suara baik dari jaringan sosial tertentu maupun memang orang tersebut dinilai memiliki *power* dimasyarakat. Pada subab ini Supriyanto memecah jaringan-jaringan sosial yang sudah ada menjadi tiga kelompok lagi didalamnya. Tiga kelompok ini muncul setelah pemilihan kepala desa tahun 2016. Kelompok-kelompok yang dimaksud oleh Supriyanto adalah kelompok yang merujuk pada kelompok-kompok calon pemilih.

Gambar 19 Jaringan dan kelompok di Desa Kertosari



Sumber : Data Hasil Olah Wawancara

Sesuai dengan hasil wawancara terkait bagaimana strategi *ofensif* yang Supriyanto lakukan, ini menjelaskan bahwa Supriyanto pada dasarnya tidak terlalu menargetkan hanya ke satu jaringan saja, melainkan perluasan wilayah secara menyeluruh dengan pendekatan jaringan sosial tersebut. pendekatan yang Supriyanto lakukan adalah dengan aktif dalam setiap kegiatan sosial masyarakat, atau Supriyanto menyebutnya dengan istilah “*stor jeneng*”. Dengan adanya strategi *ofensif* dengan istilah *stor jeneng* tadi maka dihasilkan adanya peningkatan jumlah kelompok yang mendukung Supriyanto yang mana srategi ini termasuk dalam

ofensif kampanye. Secara sederhana Supriyanto menyebutkan bahwa ada tiga kelompok yang ada di masyarakat, yaitu kelompok pendukung petahanan, kelompok netral dan juga kelompok keluarga Supriyanto. Supriyanto memberikan gambaran terkait presentase jumlah dari ketiga kelompok diatas sebagai berikut:

Gambar 20 Tabel gambaran persentase jumlah kelompok politik desa pada awal pemerintahan petahanan

| Kelompok | Persentase |
|----------------------|------------|
| Pendukung petahanan | 40% |
| Netral | 35% |
| Pendukung Supriyanto | 25% |

Sumber : Data Hasil Olah Wawancara

Pada awal pemerintahan petahanan tersebut, kelompok pendukung petahanan dinilai masih kuat, Supriyanto memperkirakan jumlahnya adalah 40% sedangkan jumlah pendukung Supriyanto hanya 25%. Selain Supriyanto merasa belum dikenal oleh masyarakat jumlah pendukung petahanan juga menjadi salah satu alasan Supriyanto pesimis untuk maju menjadi kepala desa.

“kelompok yang pro petahanan pas awal-awal sangat besar jumlahnya, kurang lebih masih diangka 40% sedangkan keseluruhan keluarga saya kurang dari 20% ditambah sama pendukung saya dari tahun 2016 total kurang lebih hanya 25%. Nah sebenarnya memang dari 2016 itu saya sudah ada rencana maju lagi di pilkades selanjutnya karena saya merasa bahwa sudah cukup berpengalaman menjadi pemimpin. Karna gini saat saya di KABAPIN itu kan sangat menjunjung musyawarah mufakat dan saya merasa ini juga bisa di terapkan dimasyarakat desa, apalagi di desa kan masyarakatnya ya orang-orang kita semua, sedangkan saat di KABAPIN itu seluruh indonesia ada yang dari sumatra, batak, sunda banyak orang luarnya yang karakternya beda-beda. Nah dengan modal itu saya semangat untuk mencalonkan lagi, namum memang di awal-awal saya sempat ragu, tapi walaupun saya ragu saya tetap istilahnya observasi gitu gimana kondisi politiknya, perkembanganya.” (Wawancara, Supriyanto, 1 Agustus 2023)

Namun setelah kurang lebih tiga tahun pemerintahan petahanan tersebut warga merasa ada yang tidak baik dengan pemerintahan petahanan tersebut sehingga dari tiga kelompok yang sudah ada pada saat itu bertambah satu kelompok. Kelompok yang bertambah adalah kelompok yang warga yang merasa kecewa dengan hasil pemerintahan petahana tersebut. Ini menjadi sedikit merubah jumlah pendukung petahanan tersebut menjadi:

Gambar 21 Tabel gambaran persentase jumlah kelompok politik desa pada akhir pemerintahan petahanan

| Kelompok | Persentase |
|---------------------------|------------|
| Pendukung petahanan | 30% |
| Netral | 35% |
| Pendukung Supriyanto | 25% |
| Kecewa terhadap petahanan | 10% |

Sumber : Data Hasil Olah Wawancara

“ada tiga kelompok politik yang ada dimasyarakat cuman gini, tiga kelompok ini dari pendukung petahanan pada akhir-akhir di kepimpinanya itu memecah, gara-gara memang hasil pemerintahan yang beliau dinilai kurang baik banyak warga yang ngomongnya gitu, saya kan tidak merasakan secara langsung karna ya saya balik lagi keperantauan gitukan. Tapi contoh yang nyata memang dari jalan desa itu sudah sedikit banyak memberikan bukti sih, pada saat itu jalanan rusak ya walaupun sekarang juga ya masih rusak tapi mungkin dari situ juga yang bikin masyarakat merasa adanya korupsi dan sebagai macam. Dari sini juga saya melihat adanya pemecahan pada kelompok pendukung petahanan, kelompok baru ini merasa kecewa dengan hasil pemerintahan petahanan tersebut, nah dengan ini saya merasa peluang saya untuk menang juga semakin besar.”(Wawancara Supriyanto, 4 September 2023)

Dari gambaran terakhir persentase jumlah kelompok yang ada pada saat mendekati pemilihan menandakan bahwa ada kemungkinan Supriyanto untuk menang, dimana jika Supriyanto memfokuskan untuk menarik 10% dari kelompok yang merasa kecewa, sudah menjadi 35% suara yang kemungkinan diperoleh. Namun memang yang dilakukan supriyanto saat itu adalah dengan mengajak

secara umum warga untuk bergabung kepihak Supriyanto, tidak memfokuskan terhadap salah satu dari ketiga kelompok.

Dari tabel diatas tadi menunjukkan bahwa adanya naik turunnya minta pemilih terhadap para calon ditahun 2022 yang dilakukan oleh Supriyanto pada masa kampanye. Hal tersebut dipengaruhi oleh strategi ofensif yang Supriyanto lakukan terbukti dari hasil wawancara dengan warga adanya pengaruh yang terhadap pilihan warga.

“saya pada saat masa-masa kampanye sebenarnya ada pemikiran untuk golpot, cuman memang secara kasat mata saya ngeliat kalo Pak Pri itu juga bagus, kedermawanannya yang paling bikin saya ngeliat ada yang beda dari beliau. Ditambah lagikan beliau ini pada saat itu akhirnya banyak yang dukung ya, soalnya katanya itu mau jadi pemimpin yang bersih dan sebagainya makanya masyarakat juga dukung dari pembiayaannya juga termasuk didukung, nah dari situ juga saya semakin yakin kalo pak pri ini bisa jadi pemimpin yang dapat diandalkan” (Wawancara, Agus Sujatmiko, 19 Desember 2023)

Selain itu salah satu warga yang pada awalnya menjadi pendukung petahanan berpindah pilihan kepada Supriyanto

“awalnya saya pendukungnya petahanan, tapi memang apa yang Pak Pri lakukan pada saat beliau nyalon bahkan sebelum, itu saya sebenarnya kalo boleh jujur ya agak ragu jadinya milih petahanan. Pak Pri ini walopun ga di rumah tapi selalu aktif dimasyarakat jadi saya ngerasa kaya ada yang beda dari beliau. Sampe pada satu momen memang saya juga dibuat kecewa sama petahanan gitu jadi dari situ juga saya yakin jadi pendukung Pak pri” (Wawancara, Agus Salims, 19 Desember 2023)

2. Strategi politik defensif

Memberikan barang, atau uang kepada calon pemilih dalam pemilihan kepala desa di Indonesia adalah suatu yang sudah marak terjadi, klientelistik ini terjadi dengan tujuan adalah pihak kandidat mendapatkan suara sedangkan pihak pemilih mendapatkan manfaat dari barang atau uang tersebut pada saat itu juga. Aspinall menyelidiki bahwa adanya “barang bersama” yang dihasilkan dari klientelistik politik, yaitu barang-barang yang diberikan kepada masyarakat seperti

yang dicontohkan dalam bukunya adalah bisa berbentuk pemberian dana untuk perbaikan masjid atau gereja, pengaspalan jalan, penerangan jalan, atau irigasi untuk penduduk desa; ambulans, truk sampah, pompa air pemadam kebakaran dan seterusnya. Di Indonesia “barang bersama” dapat terlihat pada masa kampanye, pemberian ini seringkali disediakan langsung secara pribadi oleh kandidat. Pemberian hadiah ini biasanya menjadi langkah kedua setelah adanya negosiasi politisi yang dilakukan secara langsung atau tidak jarang juga dimediasi oleh tim suksesnya dengan pemuka agama atau orang yang terpendang, ini bertujuan mencari dukungan dari mereka. Selanjutnya untuk memperkuat hubungan yang sudah ada politisi mulai menyumbangkan barang-barang.

Secara sederhana Supriyanto menjelaskan bahwa memang salah satu yang dicita-citakan oleh Supriyanto adalah dengan menghilangkan politik uang khususnya di Desa Kertosari ini, namun patut disadari bahwa masih ada juga masyarakat yang memang menghadapi politik uang tersebut. Oleh karena itu dengan pendekatan sosial yang sudah Supriyanto lakukan merupakan salah satu langkah strategi politik *defensif* yang dilakukan oleh Supriyanto dalam mempertahankan suara pemilih. Dari bentuk pendekatan yang Supriyanto lakukan adalah dengan selalu aktif dan tampil di setiap kegiatan desa, supriyanto selalu melakukan koordinasi dengan warga desa dan beberapa jaringan sosial desa seperti kelompok pemuda atau karang taruna, untuk memberikan santunan. Tidak hanya itu setiap tahun supriyanto mengirim beras untuk masyarakat desa dengan dengan berat kurang lebih 12kg. Sesuai dengan kutipan yang pada wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu tim sukses Supriyanto menyatakan bahwa aktifnya Supriyanto dalam kegiatan desa salah satunya adalah dengan sering memberikan bantuan kepada masyarakat.

“nah yang saya rasakan pada saat itu saya melihat adanya keaktifan bapak di ranah sosial. Sebagai contoh aja di setiap ada kegiatan desa nama beliau selalu ada sebagai donatur mas, padahal beliau lagi di jakarta. Selain itu hampir setiap tahun bapak itu ngasih beras buat masyarakat, sebelum pencalonan itu berapa yah, 12kg kalo ngga salah mas itu rutin setiap tahunnya, jadi masyarakat yang mungkin awalnya kurang kenal dengan bapak jadi makin kenal, maksudnya itu namanya makin muncul dimasyarakat. Intinya beliau yang saya lihat pada saat

itu ya jiwa sosialnya besar sekali seperti itu.” (Wawancara, Eko, 1 Agustus 2023)

Supriyanto menambahkan

“sebenarnya itu semua saya lakukan atas dasar ke ikhlasan, saya hanya ingin membantu masyarakat saja, toh pada saat itu saya diberikan kecukupan oleh Allah. Tapi ga bisa dipungkiri juga kalo itu juga jadi strategi saya, saat itu saya juga merasa sangat tertantang untuk menjadi kepala desa” (Wawancara, Supriyanto, 1 Agustus 2023)

Tujuh orang inilah yang secara peran adalah menelusuri siapa saja yang pada daerah-daerah tertentu masih menganut sistem politik uang, Supriyanto sepenuhnya menyerahkan kepada tujuh orang tersebut untuk mengatur yang sebagaimana mestinya dilakukan untuk menambah suara dan mempertahankan suara. Pendekatan dengan jaringan sosial yang memanfaatkan hubungan klientelistik ini merupakan strategi politik yang dilakukan oleh Supriyanto sebagai langkah awal memperkenalkan dirinya kepada warga desa secara luas. Pendekatan yang dilakukan dengan alasan masih cukup besarnya suara pemilih petahanan yang mencalonkan kembali pada pilkades 2020 dan berkaca dari pilakdes 2016 Supriyanto merasa masih belum dikenal oleh warga desa. Dari pendekatan yang Supriyanto lakukan ini bertujuan untuk mencari massa, namun sebelum mendapatkan massa tujuan awalnya adalah untuk mendapatkan *attention* dari warga desa dimana dari perhatian yang didapatkan dari warga akan menaikkan nama Supriyanto dan mempermudah untuk mendapatkan massa. Pendekatan yang dilakukan juga berbasis bantuan-bantuan sosial yang secara umum sangat dibutuhkan oleh warga, hal ini juga yang membuat baik nama Supriyanto dimasyarakat.

Setelah nama Supriyanto banyak dikenal warga sebagai orang yang dermawan langkah selanjutnya adalah dengan masuk kedalam warga dengan tujuan mendapatkan suara dan memperluas perolehan suara. proses klientelistik sebenarnya terjadi pada proses ini, dimana Supriyanto mengumpulkan tujuh orang berpengaruh didesa untuk mempengaruhi suara pemilih agar berpihak dengan Supriyanto.

B. Pembentukan Tim Sukses

1. Proses pembentukan

Tim sukses yang Supriyanto bentuk merupakan tim sukses yang berisikan orang-orang pada pemilihan kepala desa tahun 2016. Jadi pada pemilihan kepala desa tahun 2022 Supriyanto hanya menghidupkan kembali tim tersebut. Tim sukses yang sebenarnya sudah ada dari pencalonannya pada tahun 2016 ini terdiri dari tiga anggota dengan jabatannya adalah penasehat, sekretaris dan bendahara. Tim sukses inilah yang menjadi otak dalam melakukan segala kegiatan ataupun strategi yang dilakukan dalam kemenangan pemilihan kepala desa tahun 2022 tersebut.

“tim sukses ini sebenarnya sudah ada dari 2016 jadi saya ngambil orang-orang tahun lalu untuk dijadikan tim sukses kembali yang isinya tiga orang ditambah saya. Ya memang dari tahun 2016 itu juga saya masih terus berkoordinasi dengan orang-orang ini, untuk istilahnya memantau, saya juga kan sempat bimbang sebenarnya pada saat itu mau maju lagi apa engga. Nah dengan tim ini saya koordinasi bagaimana kondisi didesa, ada peluang ngga, gitu-gitu. Jadi tim sukses ini itu yang nguru-ngurus dari pendanaan sampe pas kampanye jadwal juga dari tim sukses ini, saya pribadi merasa sangat nyaman soalnya kaya udah tinggal terima beres aja gitu.” (Wawancara, Supriyanto, 4 September 2023)

Supriyanto pada pilkades tahun 2022 ini membentuk tiga ring tim sukses, tim sukses ring pertama adalah orang-orang yang sudah ada sejak penlaonannya pada tahun 2016. Tim sukses ring satu ini memiliki anggota yang merupakan anggota keluarga Supriyanto namun supriyanto menjelaskan bahwa ini bukan hanya sekedar karena punya ikatan keluarga namun Supriyanto juga melihat dari kualitas dari anggota keluarganya untuk dijadikan tim sukses ring satu ini. Salah satu yang penting menurut supriyanto dalam membentuk tim sukses ini adalah melihat anggota keluarga yang sekiranya memiliki jiwa sosial yang tinggi, dimana orang tersebut diharapkan dapat masuk ke masyarakat untuk mencari massa.

“jadi tim sukses ring satu ini saya bentuk dengan melihat potensi gimana di masyarakatnya, maksudnya itu dari ketiga anggota yang saya dapatkan mereka ini saya rasa punya bakat disosialnya, dan itu yang menurut saya penting mas soalnya saya merasa dari awal 2016 lalu memang kurang dikenal oleh masyarakat desa secara luas lagi. Nah yang membedakan dari 2016 sama 2022 ini itu adanya dua ring tambahan ini juga muncul dari ide-ide yang belum sempat di

laksanakan di tahun lalu.” (Wawancara, Supriyanto, 4 September 2023)

Sesuai dengan hasil wawancara diatas Supriyanto menyatakan bahwa ada dua ring tambahan pada tim suksesnya, yaitu ring dua dan ring tiga. Pembentukan ring dua ini merupakan hasil musyawarah yang sudah dilakukan oleh tim sukses ring satu. Pada musyawarah tersebut menyepakati bahwa perlu adanya sekelompok orang yang dianggap memiliki kekuatan, pengaruh atau dengan kata lain orang yang dibutuhkan adalah orang yang disegani oleh warga desa. Oleh karena itu ring satu membuat ring dua dengan mengumpulkan tujuh orang yang dianggap memiliki *power* dimasyarakat.

“ring dua ini saya bentuk fungsinya untuk mempengaruhi lebih banyak suara soalnya orang-orang ini itu dipercaya sama warga. Jadi pada saat itu saya sepakat dengan ring satu untuk mencari dan mengumpulkan orang-orang yang kami anggap memiliki *power*, untuk bergabung dengan kami. Alhamdulillahnya mungkin saya sudah lebih dikenal oleh orang-orang pada saat itu, jadi ngajaknya itu gampang gitu, langsung pada mau dateng. Pertemuan awal itu kita cuman istilahnya silaturahmi gitu lah cuman ya tetep kita mengajak ketujuh orang ini untuk gabung dengan kami. Nah pertemuan keduanya ada pembahasan terkait ada beberapa orang dari ring dua ini yang menyarankan untuk tetap memberikan sejumlah uang kepada masyarakat.” (Wawancara, Supriyanto, 4 September 2023)

Pembentukan ring dua dinilai mudah dalam mendapatkan orang-orang yang dinilai berpengaruh didesa, hal ini jika dilihat dari hasil wawancara bahwa faktor yang mempengaruhi mudahnya pembentukan tim sukses ring dua karena Supriyanto merasa bahwa ini akibat dari berhasilnya pendekatan yang sudah dibangun Supriyanto dari awal. Selain itu adanya rumor terkait pemerintahan pada masa jabatan 2016-2022 yang dirasa oleh warga kurang baik juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Supriyanto mudah mendapatkan dukungan.

2. Fungsi tim sukses

Terkait dengan analisis data yang dilakukan dalam bab ini, penulis menggunakan dasar teori strategi politik ofensif dan defensif, strategi politik ini dilakukan oleh Supriyanto dengan membentuk tim sukses dan memperbanyak

anggota dalam tim tersebut. pembentukan tim sukses yang dilakukan oleh Supriyanto memiliki tiga ring atau kelompok.

a. Tim sukses ring satu

Pada ring satu ini tim sukses Supriyanto hanya terdiri dari tiga orang dan ditambah Supriyanto sendiri secara total pada fase ini terdiri dari empat orang. Pembagian tugas yang ada pada fase ini adalah penasihat, sekertaris dan bendahara. Tim sukses ring satu ini yang memiliki peranan sangat penting. tim sukses ring satu ini yang mengkonsep strategi politik Supriyanto secara keseluruhan dan mengatur pengeluaran serta pemasukan uang untuk modal kampanye dan sebagainya.

“tim sukses ring pertama ini saya buat sebenarnya sudah dari tahun 2016 termasuk saya juga ada didalamnya. Tim ini adalah tim inti yang mengurus secara keseluruhan bagaimana dan seperti apa yang harus saya lakukan untuk dapat suara. tim ini juga yang mengarahkan ring dua dan tiga, tapi memang sebenarnya ring satu ya tugasnya hanya nyuruh ring dua sitilahnya gitu, selanjutnya tinggal dilakuin sama ring dua ke ring tiganya.” (Wawancara, Supriyanto, 4 September 2023)

Tim ring satu merupakan tim yang menjadi otak dari setiap pergerakan yang akan dilakukan oleh Supriyanto dengan tujuan memperoleh suara. Tim ini yang nantinya menjadi penerima laporan dari tim dua terkait hasil dari apa yang sudah ditugaskan kepada tim ring dua, seperti bagaimana keluhan warga, apa yang dibutuhkan warga, bahkan terkait dengan serangan yang dilakukan oleh pihak lawan.

“jadi setiap ringnya itu ada grup whatappnya, yang fungsinya itu untuk mengkoordinasi dari ring tiga ke ring dua dan ring dua ke ring tiga. Jadi pernah ada kejadian tepat sehari sebelum hari pemilihan itu ada pemuda yang ngga dikenal itu masuk ke salah satu gang di wilayah kita, nah jadi kita itu punya kode untuk menandakan kalo dia itu bagian dari pihak saya, jadi kodenya itu “wayahe-wayaha” nah jadi keliatan itu kalo ada orang yang masuk kewilayah kita tapi ga pake kode itu berarti bukan dari bagian kita. Jadi ada pemuda yang masuk ke gang ngga pake kode itu tadi, jadi langsung kita koordinasikan disetiap grupnya akhirnya dari ring dua langsung turun tangan mengikuti pemuda tersebut dan ternyata benar dia masuk ke salah satu

rumah digang itu, tapi kasian mas karna tim kita juga ngikutin dan masuk juga kerumah itu jadi pemuda itu cuman diem aja, cuman basa basi ngalor-ngidul.”(Wawancara, Supriyanto, 4 September 2023)

Secara sederhana ring satu adalah otak dari tim sukses Supriyanto, apa yang nantinya dilakukan baik itu bersifat tindakan ofensif atau defensif ini sudah melalui koordinasi antara ketiga ring tersebut.

b. Tim sukses ring dua

Ring dua ini merupakan tujuh orang yang dianggap memiliki power dimasyarakat. Ketujuh orang ini yang secara langsung memberikan informasi seperti apa kondisi masyarakat, apa yang dibutuhkan, apa yang masyarakat mau dan sebagainya. Tugas dari ring dua ini juga sebagai penjaga pada setiap daerah atau gang yang nantinya jika ada pergerakan lawan yang mengancam, orang-orang dalam ring dua juga yang bertindak, tentunya dengan koordinasi dengan ring satu.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Supriyanto bahwa pergerakan dari pihak lawan juga sangat dilihat oleh Supriyanto demi menjaga suara. Adanya kode tertentu untuk menjadi pertanda bahwa ada dipihak Supriyanto merupakan langkah untuk mendeteksi pergerakan lawan juga. Jika menang ada pergerakan lawan untuk yang berusaha untuk mempengaruhi suara Supriyanto ini adalah salah satu tugas dari ring dua juga. Selain itu supriyanto juga menyebutkan bahwa tugas dari ring dua adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi lawan, supriyanto menyebutkan bahwa untuk mengetahui kondisi lawan, strategi dan sebagainya, harus ada salah satu orang yang dijadikan “tumbal” untuk nantinya dapat memeberikan informasi terkait gerak-gerik lawan secara lebih detail.

“jadi di kita ada istilahnya “tumbal” jadi orang ini itu nantinya seakan-akan masuk dengan pihak lawan, mencari tau sedalam-dalamnya bagaimana pihak lawan itu membuat strategi, nah orang ini itu saya pilih dari ring dua soalnya memang jika dilihat orang ini itu netral karena memang mohon maaf sebelumnya dia itu pemabuk. Nah saya modalin dia minuman keras intinya apapun yang dia butuhkan untuk nantinya bisa masuk ke pihak lawan, tapi gini ya mas ini bukanya saya support dengan hal-hal semacam ini, cuman ya namanya juga dimasa perang lah gitu ya, jadi kita harus maksimal. Nah kenapa saya bilang

“tumbal” karena pendukung saya dari ring tiga itu udah tau sebenarnya bahwa orang tersebut itu juga bagian dari pihak saya, tapi karena ini perintah yang tujuannya juga buat kita dapat menjaga suara orang ini jadi dibenci sama pihak kita, terutama ring tiga yang engga tau apa-apa gitu.” (Wawancara, Supriyanto, 4 September 2023)

Ring dua secara sederhana merupakan penghubung antara ring satu dan ring tiga, selain itu memang pada dasarnya antara ring satu dan dua memiliki tugas pokok yang sama yaitu untuk memperoleh suara sebanyak-banyaknya.

“jadi kalo ditanya fungsi ring dua sebenarnya simpel sih mas, intinya orang-orang yang kami pilih itu orang-orang yang pada dasarnya memang sudah mendukung kami, selain itu memang orang-orang ini kalo bisa dibilang ya orang-orang yang bisa mempengaruhi orang gitu, orang yang dipercaya gitulah kurang lebih. Nah tugasnya ya karna beliau-beliau ini dipercaya jadi sebisa mungkin untuk bisa mempengaruhi orang lain supaya bisa jadi bagian dari kita simpelnya gitu. Tapi memang dari orang-orang ini juga kami bisa bertindak sesuai dengan kemauan pendukung kami. Kaya ternyata kan ada sebagian orang yang memang masih pengen dibeli suaranya gitulah ya kira-kira, nah info ini ya kita dapet dari orang-orang yang kami percaya ini. Terus fungsi lain juga ada salah seorang dari ring dua ini kami percaya buat nyusup ke kelompok musuh biar kita tau pergerakan musuh seperti apa. Simpelnya gitu sih jadi informan sama mengendalikan masa gitu. Pemilihan orang-orang dari ring dua berdasarkan apa yang kami lihat saja sih sebenarnya, kaya dari orang-orang ini kami lihat itu selain memang secara terang-terangan mengatakan mendukung kami juga mereka ini memiliki power diwilayah-wilayah tertentu nah salah satunya itu yang kami jadikan penyusup itu orang yang bisa dikatakan preman disini gitu. Dan hebatnya lagi adalah orang-orang ini secara sukarela membantu kami alasanya yang saya dengar memang mereka itu butuh perubahan didesa kepengen desanya lebih bersih dari pemerintahan yang kotor dan mereka percaya sama bapak.”(Wawancara Eko, 1 Agustus 2023)

Dari hasil wawancara menurut Eko lebih detail menjelaskan fungsi ring dua, yaitu memberikan informasi terkait calon pemilih seperti adanya beberapa orang yang masih mengharapkan adanya politik uang, serta dari ring dua inilah yang nantinya mengatur ring tiga untuk melakukan gerakan dukungan terhadap Supriyanto. Seperti pembuatan kaos, pemuatan spanduk dan sebagai macam dikoordinasi oleh ring dua dengan tetap melakukan diskusi dan persetujuan dari ring satu. Sesuai juga dengan apa yang diutarakan oleh Eko bahwa secara umum pendukung Supriyanto secara sukarela mendukung tanpa adanya pembelian suara atau politik uang hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan warga desa Kertosari yang dikutip dari kompas.com "Kurang lebih enam tahun masa jabatan kades sebelumnya tidak ada perubahan apa pun di Desa Kertosari. Bahkan potensi-potensi desa tidak muncul sama sekali bahkan cenderung menurun. Intinya masyarakat mengidam-idamkan perubahan melalui Pilkades ini. Oleh karena itu saat ada sosok Supriyanto yang bersedia mencalonkan diri, kami tanpa pikir panjang sangat mendukung. Masyarakat bahkan rela bergotong-royong, menyampaikan kepada beliau untuk tidak usah pusing memikirkan biaya dalam pencalonan beliau. Segala keperluan dari pencalonan sampai pemilihan akan kita tanggung bersama." (Baktiawan Candheki & Dita Rusiana, 2022) pada akhirnya memang masyarakat mendukung penuh Supriyanto dan bersedia membantu baik bentuk materi maupun imateri.

c. Tim sukses ring tiga

Ring tiga merupakan perkumpulan para pendukung Supriyanto, dengan mengumpulkan atau dengan membentuk tim ini harapan dari Supriyanto adalah lebih mempermudah pengkoordinasian. Selain itu ini juga menjadi strategi untuk menarik perhatian pihak pemilih lawan.

“tim sukses ring tiga ini isinya itu pendukung saya yang saya kumpulkan, saya anggap mereka masuk dalam tim saya tujuannya selain memang untuk menguatkan suara juga bisa menjadi alat supaya orang-orang yang belum ada dipihak saya tertarik.”

(Wawancara, Supriyanto, 4 September 2023)

Dengan adanya tim ring tiga ini masa kampanye Supriyanto juga terbantu, di mana banyak warga yang membantu mensukseskan dan meramaikan masa-masa kampanye dengan membuat beberapa kaos. Dari tim

sukses ring tiga ini juga pengeluaran kampanye supriyanto tidak terlalu banyak, satu hari sebelum hari pencoblosan setiap gang di Desa Kertosari ini mengundang Supriyanto untuk menjamu hidangan yang dibuat oleh ibu-ibu.

“Jadi masa kampanye saya itu sangat sedikit mengeluarkan uang, biasanya kampanye ngeluarin banyak duit buat ketemu warga ya, tapi ini saya malah diundang di tiap gang di malem sebelum pencoblosan, tujuannya katanya ya ibu-ibu pengen ngobrol ketemu dengan saya.” (Wawancara, Supriyanto, 1 Agustus 2023)

Eko menambahkan

“kalo ngga salah satu bulan sebelum pemilihan warga-warga juga ini mas, minta dibuatkan kaos saya bilang kalo terlalu mahal ya ga bisa toh orang yang minat itu ribuan mas, coba dikali aja berapa juta itu bikin kaos tok. Akhirnya masyarakat malah iuran sendiri itu, buat kaos sendiri, ada kaos sahabat Supriyanto sama #2022 ganti lurah itu yang sahabat Supriyanto kalo ga salah juga ada tiga warna ya pak, item, hijau sama putih. Nah uangnya saya putr buat uang sarapan jadi pas hari pencoblosan itu dibagi nasi kaya semacam nasi kucing buat sarapan.” (Wawancara, Eko, 1 Agustus 2023)

Secara umum tugas dari ketiga ring ini adalah terus memperoleh suara dan dukungan, selain itu juga bertugas sebagai tampeng untuk mengawasi gerak-gerik pihak lawan atau dengan kata lain adalah menjaga suara pihak Supriyanto dengan terus mengawasi. Namun memang ring tiga ini dibentuk sebagai upaya yang dilakukan Supriyanto dan tim agar dapat menjaga suara, yang diharapkan dari dibentuknya ring tiga ini adalah calon pemilih yang sudah mendukung Supriyanto jadi merasa lebih dekat. Selain itu memang tujuan dari dibentuknya ring tiga ini adalah untuk membangun rasa kekeluargaan yang semakin erat karena tujuan salah satu tujuan Supriyanto mencalonkan diri juga untuk membangun desa bersama masyarakat. Artinya Supriyanto mengajak untuk bersama-sama membangun desa yang lebih baik tanpa adanya kecurangan atau pembodohan kepada masyarakat.

Jika dilihat dari segi strategi defensif dan ofensif pembentukan ketiga ring ini adalah bentuk dari pengaplikasian strategi-strategi tersebut. Pembentukan ketiga ring ini jika dilihat dari segi defensif ini merupakan strategi mempertahankan pasar. Upaya yang dilakukan Supriyanto dalam membentuk

ring dua dan tiga ini adalah sebagai upaya mempertahankan pasar atau suara. Pembentukan ring dua adalah sebagai penghubung dari penawaran-penawaran yang diberikan oleh Supriyanto kepada pemilihnya, dimana dengan mengandalkan tujuh orang yang memiliki power dimasyarakat dapat mempengaruhi perolehan suara dengan lebih mudah. Selain itu mengumpulkan suara pendukung menjadi tim sukses pada ring tiga juga menjadi strategi dimana diharapkan dengan masuknya suara pemilih kedalam tim diharapkan akan meningkatkan rasa kepercayaan terhadap Supriyanto dan juga untuk mempermudah mengawasi suara pemilih.

Sedangkan jika dilihat dari strategi ofensif dengan perluasan wilayah pemilih ini merupakan poin yang penting dalam pembentukan tim sukses ring dua. Ring dua terdapat tujuh orang yang secara kehidupan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap warga atau dengan kata lain tujuh orang dalam ring dua adalah orang-orang yang dipercaya oleh warga desa. Ring dua ini memiliki tugas untuk mempengaruhi suara pemilih seluas-luasnya, dengan power yang dimiliki diharapkan perluasan wilayah suara pemilih dapat dilakukan dengan maksimal. Pada kasus ini ring dua melakukan perluasan wilayah dengan memberikan penawaran antara lain dapat berupa uang atau hanya sekedar memberikan penawaran dengan memberikan citra baik Supriyanto.

BAB V
MOBILISASI POLITIK SUPRIYANTO DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA
KERTOSARI TAHUN 2022

Pada bab ini penulis akan membahas dan menganalisis secara mendalam terkait mobilisasi politik yang Supriyanto lakukan pada pemilihan kepala desa di Desa Kertosari tahun 2022. Terkait dengan analisis data yang dilakukan dalam bab ini, penulis menggunakan dasar teori mobilisasi politik yang dikemukakan oleh Aspinall, yang memberikan konsep bahwa mobilisasi politik adalah proses dimana adanya hubungan aktor politik dan masyarakat yang didalamnya terdapat patronase dengan tujuan untuk memenangkan kontestasi dengan mengarahkan sumberdaya untuk melakukan kegiatan politik tertentu. Dari teori yang sudah ada pada bab dua terkait mobilisasi politik maka, pada bab ini berisi tentang korelasi antara teori dengan hasil temuan lapangan yang sudah dilakukan oleh peneliti.

Kasus kemenangan Supriyanto memiliki keunikan, dimana banyak artikel yang mengatakan bahwa kemenangan Supriyanto pada kontestasi pemilihan kepala desa di Desa Kertosari ini tanpa adanya politik uang yang mana kemenangan Supriyanto didukung penuh oleh masyarakat. Bahkan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo mengirim karangan bunga sebagai ucapan selamat atas kemenangan yang didapatkan oleh Supriyanto (Bernady, 2022). Dukungan masyarakat ini bukan tanpa sebab, sesuai dengan apa yang sudah Supriyanto jelaskan bahwasanya Supriyanto menyadari “*setor jeneng*” merupakan strategi politik yang dilakukan berhasil. Namun Supriyanto juga menjelaskan bahwa memang “*stor jeneng*” ini bukan semata-mata hanya untuk mendapatkan kemenangan dalam pemilihan kepala desa, Supriyanto memang memiliki *basic* kepemimpinannya pada beberapa organisasi yang diikuti, Supriyanto merasa bahwa memang kunci dari membangun sebuah organisasi atau bahkan desa yang lebih baik adalah dengan selalu melakukan musyawarah. Musyawarah menurut Supriyanto adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan sosial terutama dalam suatu organisasi, musyawarah menurut Supriyanto merupakan pemecah masalah yang sangat efektif.

Jika dilihat dari teori mobilisasi politik hal ini merujuk pada mobilisasi politik dengan memanfaatkan ilmu marketing politik. Konsep marketing politik memiliki beberapa metode yang bisa dilakukan oleh partai maupun kandidat dengan melakukan interaksi dan merespon terhadap komunitas internal maupun eksternal sebagai bentuk pencitraan partai maupun kandidat, mengembangkan identitas jati diri (kredibilitas dan

transparasi), mengkomunikasikan pesan serta gagasan, menyediakan pelatihan untuk mengelola dan menganalisa kepentingan kampanye serta terus mendorong dan memperbaiki komunitas untuk terus mendukung partai (Tawakkal, 2009a). Selain itu menurut Tawakkal dalam melakukan mobilisasi politik, pemanfaatan sosok figur oleh partai maupun seorang kandidat juga menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan. Pemanfaatan ini dapat dilihat dari kualitas figur yang ditampilkan. Kualitas ini dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu kualitas instrumental, faktor simbolis dan fenotipe optis. Secara sederhana kualitas instrumental merupakan kompetensi kandidat yang meliputi kompetensi manajerial (pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang dapat diamati, diukur dan dikembangkan untuk memimpin) dan kompetensi fungsional (kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan fungsional pekerjaan. Berkaitan dengan seluk beluk teknis yang berkaitan dengan pekerjaan yang ditekuni). Kualitas instrumental ini dapat dilihat dari kemampuan kandidat dalam melakukan tugasnya sebagai wakil rakyat maupun dari pengalaman kehidupan sosialnya, yang dapat ditelusuri melalui *track record* kandidat tersebut.

Terdapat empat faktor yang merupakan bagian dari simbolis, yang mana pada kasus ini keempat faktor tersebut yang mempengaruhi kemenangan Supriyanto. Keempat faktor figur yang simbolis ini berkaitan dengan “stor jeneng” yang dilakukan oleh Supriyanto. Selain itu adanya kesadaran yang sama dengan masyarakat terkait cita-cita pemerintahan yang bersih sehingga menggunakan mobilisasi dengan marketing politik sosok figur dalam kasus ini sangatlah tepat.

“pada dasarnya adalah kami masyarakat sudah merasa lelah dengan pemerintahan yang seperti itu-itu saja. pemerintahan yang kami inginkan adalah dari rakyat untuk rakyat dan bersama rakyat juga. Jadi kami sebagai maskarakat mendukung Pak Pri sebagai bukti keseriusan kami untuk mengubah pemerintahan yang kami nilai kotor ini menjadi lebih bersih dan baik kedepannya. Kami Sebagai masyarakat siap membantu kemenangan Pak Pri, karna selama ini kami lihat juga adanya iktikad baik, untuk berng-bareng mau merubah itu.” (Wawancara, Asep, 4 September 2023)

Pemanfaatan mobilisasi politik dengan mengenalkan figur yang baik dalam kasus ini juga menjadi langkah yang tepat dan penting. Dengan dikenalnya Supriyanto sebagai figus yang sesuai dengan apa yang dicari oleh calon pemilih, sehingga mobilisasi politik dengan cara yang lain menjadi sangat terbantu. Figur baik yang sudah

tertanam dimasyarakat menjadikan mudahnya Supriyanto mendapatkan dan mengatur pendukungnya. Salah satu karakter figur Supriyanto adalah sangat menjunjung tinggi musyawarah dalam menyelesaikan suatu. Hal ini juga yang diterapkan dalam proses pencalonannya, salah satu musyawarah yang sedikit problematik menurut Supriyanto adalah saat pembentukan tim sukses ring dua. Letak permasalahannya adalah pada apa yang sebenarnya sudah menjadi tujuan Supriyanto pada saat mencalonkan diri yaitu dengan tidak melakukan politik uang didalamnya, namun memang hal ini masih sedikit mustahil jika yang diharapkan seratus persen tanpa politik uang.

“saya sebenarnya sudah dengan tegas mengatakan ke diri saya sendiri khususnya untuk tidak melakukan politik uang, ini bukan tanpa alasan tapi memang saya mendengar banyak keluhan dari warga kalo memang mereka sudah merasakan dampak negatif politik uang. Nah dari sini saya merangkul masyarakat untuk bareng-bareng membangun desa maksudnya menang atas dasar keinginan sendiri bukan karna adanya uang jadi milih saya untuk membangun desa. masyarakat akhirnya ya sadar yang akhirnya banyak yang mendukung saya, ada yang langsung ngasih dukungan bentuknya uang katanya buat modal membangun desa, tapi yang bikin saya makin terharu ya masyarakat itu sangat banyak yang ngebantu saya, mendukung saya, support saya, bahkan saat hari h pencoblosan mereka pada buat kaos yang tadi saya omongin itu. Antusiasnya itu yang bikin saya sangat terharu, saya juga berharap pada saat itu kalo kemenangan saya itu milik bersama jadi saya berharap untuk terus mendukung saya, mensupport saya, membantu saya untuk membangun desa, bukan hanya saat masa pemilihan saja” (Wawancara, Supriyanto, 4 September 2023)

Dukungan masyarakat terhadap Supriyanto merupakan hasil dari pembentukan kharisma atau sosok figur yang sudah dilakukan Supriyanto sejak awal. Sosok figur Supriyanto yang terbentuk pada masyarakat merupakan sosok yang dermawan dan memiliki kredibilitas yang tepat menjadi pemimpin, selain itu adanya kekecewaan terhadap hasil pemerintahan petahanan yang pada kontestasi pemilihan kepala desa tahun 2022 juga mencalonkan kembali bahkan dari kutipan yang ada artikel berita beberapa warga mengatakan bahwa dari enam tahun kepemimpinan kepala desa yang sebelumnya tidak adanya perubahan bahkan potensi-potensi desa tidak muncul yang

mana lebih dinilai menurun oleh warga (Farasonalia, 2022). Hasil dari pendekatan sosial yang dilakukan oleh Supriyanto menghasilkan keuntungan terhadap Supriyanto sendiri, selain itu kekecewaan masyarakat terhadap petahanan juga menjadi faktor yang mempengaruhi Supriyanto mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang pertama adalah dengan kharisma atau marketing politik yang sudah dibanung sejak awal, sehingga banyak masyarakat yang semakin mengenal Supriyanto ini juga menjadi alasan pada akhirnya Supriyanto mudah mendapatkan dukungan. Kedua, adalah kekecewaan yang dirasakan masyarakat dengan petahanan, hal ini juga yang memudahkan supriyanto mendapatkan massa yang semestinya ada dipihak lawan. Keuntungan ini yang mempermudah porses mobilisasi yang Suspriyanto lakukan, dan dari dua keuntungan tersebut masyarakat semakin antusias dalam menukung Supriyanto.

“ada satu momen dimana masyarakat merasa semakin kecewa dengan petahanan, soalnya beliau ini terkesan meremehkan waktu. Jadi ada syarat yang sebenarnya harus dipenuhi namun panitia itu ada kesalahan komunikasi ngabarinya agak mepet, akhirnya ya saya itu bener-bener ngebut terkait pengumpulan surat keterangan warga negara indonesia. Nah saya alhamdulillahnya jadi istilahnya tepat waktu ya walaupun dihari terakhir jadwal penutupan pengumpulan berkas juga, tapi saya jauh lebih awal dari petahanan ini. Petahanan ini itu bener-bener lima menit sebelum penutupan, sore-sore saat itu jam empat itu beliau baru ngumpulin berkas itu. Masyarakat tau ada miskom itu akhirnya pada nunggunin di kantor kepala desa lah liat pak hamid ini telat banget ngumpulannya, pada sorak-sorak itu saat itu kaya kecewa banget gitukan, saya cuman ngomong ke tim saya itu tolong tim kita yang lain janagn terpancing emosi biar aman kita semua engga rusuh.” (Wawancara, Supriyanto, 4 September 2023)

Jika dilihat dari teori marketing politik, yang dilakukan soleh Supriyanto merupakan pemanfaatan pembentukan sosok figur. Pada pembentukan figur menurut Tawakkal ada dimensi faktor simbol dimana kandidat menampilkan beberap poin yang ada pada dimensi simbolis ini kepada masyarakat. Poin yang pertama adalah menonjolkan prinsip-prinsip hidup seperti keterbukaan, integritas, kepedulian dan sebagainya. poin pertama ini juga dilakukan Supriyanto yang memberikan rasa kepedulianya terhadap kemajuan desa, dengan ini Supriyanto bertekad untuk

mencalonkan diri menjadi kepala desa dengan cara yang lebih bersih. Hal ini juga memiliki tujuan agar masyarakat yang sadar dengan pentingnya politik yang bersih dapat membantu pemimpinnya membangun desa secara bersama-sama *base-on* kesadaran masing-masing.

“terkait dengan tujuan saya menjadi kepala desa sebenarnya simpel mas, saya sudah bertahun-tahun ada di sebuah organisasi yang cukup besar, yang memiliki anggota dari berbagai daerah, karakternya pun yang saya lihat itu orangnya beda-beda banget, ada yang keras, ada yang mudah tersinggung dan sebagainya. Nah dari ini saya merasa kalo diorganisasi yang karakter anggotanya sangat beda-beda aja saya bisa pasti kalo didesa dengan kondisi karakter yang seharusnya sama, karna kan ya masih disatu daerah, lahir disini, besar disini kan karakternya seharusnya relatif sama, jadi ya itu dengan modal itu yang merasa saya bisa. Selain itu ini sudah pernah saya sampaikan juga ke masyarakat pas kemenangan saya, kalo saya itu pengen benget bareng-bareng dengan masyarakat itu menciptakan pemerintahan yang bersih, jadi saya juga sampaikan kalo ayo bareng-bareng kita bangun desa yang lebih bersih supaya saya juga terus dibantu, disupport terus bukan hanya pas pemilihan saja.” (Wawancara, Supriyanto, 4 September 2023)

Dari sini juga dapat dilihat adanya rasa optimis yang Supriyanto miliki, optimis dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dari politik uang. Pada poin kedua ini juga disebutkan adanya aura emosional berbentuk keberanian ini juga yang pernah Supriyanto lakukan dalam mencari pembenaran atas hak-hak warga desa. Ini juga termasuk kedalam poin kedua dalam faktor simbolis. Selain itu pada poin ketiga itu ada aura *inspirational* dimana dalam poin ini membuat orang lain merasa termotivasi dan bergerak untuk melakukan sesuatu.

“jadi dulu ada momen dimana saya rasa pemerintahan desa itu kurang terbuka, adanya dana yang ga tau larinya kemana. Disini saya sama tim sukses ditahun 2016 itu memberanikan diri buat ngajak musyawarah terbuka. Dan emang data-data yang diberikan kaya rancu gitu disitu saya dapat mas, intinya saya sama beberapa warga dan juga tim sukses saya mendesak gitu untuk ya setidaknya kami sebagai warga diberi kejelasan terkait kemana uang-uang itu digunakan gitu.

Tujuan saya ngelakuin ini sebenarnya karna memang saya sudah semakin peduli gitu sama kemajuan desa, pengen desa ini itu semakin baik, pembangunannya lancar, masyarakatnya sejahtera.”
(Wawancara, Supriyanto, 4 September 2023)

Poin terakhir adalah poin yang memang sudah ter-*branding* pada sosok Supriyanto yaitu aura sosial. Sosok Supriyanto semakin dikenal oleh masyarakat salah satu cara yang dilakukan adalah dengan pendekatan sosial ini. Supriyanto menyebutkan dengan “*stor jeneng*” dimana memang pada setiap kegiatan desa nama Supriyanto pasti muncul untuk membantu berbentuk pendanaan. Hal ini dilakukan bukan pada saat masa-masa pemilihan tahun 2022 melainkan dari kegagalan beliau pada tahun 2016. Sosok figur yang dibangun oleh Supriyanto ini menjadikan masyarakat tertarik terhadap Supriyanto. Hal ini juga mempermudah proses mobilisasi politik yang Supriyanto lakukan, dimana masyarakat yang sudah mengenal dan percaya dengan Supriyanto semakin antusias mendukung Supriyanto. Dari latar belakang kondisi suara pemilih pada masa pemilihan kepala desa Kertosari tahun 2022 tersebut yang berdampak pada keuntungan yang Supriyanto dapatkan, sehingga lebih mudah supriyanto dalam mendapatkan pendukung. Hal ini berkaitan dengan sosok figur yang sudah Supriyanto bangun menjadikan masyarakat tertarik dengan figur tersebut. Dengan adanya latar belakang sosok figur Supriyanto yang dikenal masyarakat terutama pada faktor simbol yang sudah Supriyanto bentuk ini memudahkan Supriyanto dalam melakukan mobilisasi politik.

Selanjutnya bentuk mobilisasi politik yang terjadi pada pemilihan kepala desa Desa Kertosari tahun 2022 yang dilakukan oleh Supriyanto yaitu dengan pembentukan tim tim sukses. Pembentukan tim sukses ini yang menjembatani hubungan antara Supriyanto dengan calon pemilih. Sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan pada bab empat terkait fungsi tim sukses yang sudah dibentuk oleh Supriyanto, yang pada intinya Supriyanto dalam membentuk tim sukses dibagi menjadi tiga ring, ring pertama merupakan konseptor, ring dua lebih condong eksekutor yang menghubungkan antara konsep-konsep yang sudah di bentuk oleh ring satu dengan ring tiga serta masyarakat secara luas. Sesuai dengan pengertian mengenai mobilisasi politik yang sudah dijelaskan pada bab dua yang mana mobilisasi politik pada intinya merupakan penghubung antara dua pihak antara aktor politik dengan suara pemilih dengan tujuan mendapatkan suara, dimana Aspinall menyatakan yang lazim terjadi pada demokrasi di Indonesia adalah dengan membentuk mesin politik atau tim sukses.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tawakkal yang menjelaskan mobilisasi politik dengan menggunakan gapit atau *broker* dimana gapit memiliki perannya dalam menjalankan mobilisasi suara seperti yang pertama, adalah melakukan pemetaan calon pemilih. Pemetaan calon pemilih ini bertujuan untuk mengetahui data secara akurat terkait calon pemilih serta wilayah-wilayahnya yang memiliki potensi untuk dapat dipengaruhi (Tawakkal, 2017). Namun dalam kasus ini sedikit berbeda, sesuai dengan yang sudah dijelaskan pada bab empat dimana Supriyanto tidak menggunakan istilah gapit atau *broker* melainkan ring dua, yang mana fungsinya adalah untuk menghubungkan antara Supriyanto dengan pendukung. Menurut Eko tidak ada metode khusus dalam mendapatkan atau mempengaruhi calon pemilih.

“sesuai yang sudah dijelaskan Bapak (Supriyanto) ring dua ini kalo dilihat dari kacamata saya tugasnya (ring dua) itu cuman menguatkan calon pemilih yang sudah mendukung kita supaya tetap terus mendukung kita, dengan cara apa itu kami serahkan kepada mereka, kami hanya menekankan pada mereka bahwa tujuan kami mencalonkan diri ingin sedikit demi sedikit mengubah pemerintahan didesa yang masyarakat bisa nilai sendiri bagaimana rusaknya, jadi jangan ada pemaksaan dan sebisa mungkin sesuai arahan bapak ya itu tadi sebisa mungkin untuk meminimalisir adanya politik uang. Alhamdulillahnya begini Pak Supriyanto ini kan memang semakin mendekati tahun-tahun pencalonan itu semakin banyak yang mendukung, semakin kelihatan dimasyarakat jadi ya tugas ring dua dimana juga sebagai mencari dan mempengaruhi calon pemilih jadi sangat terbantu, jadi lebih gampang dapat pendukung.” (Wawancara Eko, 1 Agustus 2023)

Pemetaan calon pemilih yang dilakukan oleh ring dua secara khusus memang tidak dilakukan, namun jika dilihat dari adanya pendukung Supriyanto pemetaan calon pemilih terjadi secara alami. Ring satu secara tidak langsung mengetahui wilayah-wilayah mana saja yang memiliki potensi atau bahkan sudah menjadi pendukung Supriyanto. Oleh karena itu memang secara khusus ring dua tidak melakukan pemetaan calon pemilih dengan cara wawancara langsung melainkan hanya melihat dan mendengar dari perbincangan sosial masyarakat.

Selanjutnya yang kedua, tugas *broker* adalah membangun opini di masyarakat. *Broker* harus secara aktif berinteraksi dengan masyarakat di wilayahnya. Selain untuk

memetakan pemilih sebagaimana di atas, interaksi dengan pemilih diperlukan untuk memetakan dan memasukkan isu yang menguntungkan bagi calon tertentu. Pola interaksi yang khas masyarakat desa, dimana antar individu memiliki interaksi yang tinggi, menguntungkan calon untuk menyebarkan isu dengan mudah dan cepat dibanding menggunakan media seperti brosur. Masyarakat lebih mudah menerima isu yang diterima dari mulut ke mulut, dari pada isu yang disebarkan melalui poster, brosur, radio, atau lainnya (Tawakkal, 2017). Pada kasus ini interaksi antara tim sukses dengan masyarakat khususnya yang dilakukan oleh ring dua hanya dengan melakukan perbincangan sosial seperti biasanya. Dengan figur Supriyanto yang sudah tercipta pada masyarakat isu-isu yang beredar dimasyarakat juga isu-isu yang baik.

“ring dua yang secara tertulis tugasnya adalah mencari pendukung dengan mempengaruhi sama mempertahankan suara pendukung, lagi-lagi saya lihat kalo peran ring dua ini terbantu sama sosok pak pri yang sudah baik dimasyarakat. Saya pribadi banya mendengar kalo masyarakat itu mau membantu secara penuh pencalonan yang pak pri lakukan baik secara dukungan sampe bentuk uang. Dari apa yang saya dengar secara langsung maupun lewat rapat yang biasanya kami lakukan bareng sama ring dua ini itu ya terkait itu tadi, bagaimana dukunagn masyarakat terus dengan rapat ini juga kami jadi tau kalo ternyata ada orang-orang yang memang mau mendukung kita tapi harus pake politik uang, jadi ya sebagai usaha kita buat dapet suara yang maksimal ya kita diskusikan.” (Wawancara Eko, 1 Agustus 2023)

Dari peran *broker* yang kedua ini, Supriyanto dapat mengetahui bahwa dari interaksi yang dilakukan oleh masyarakat atau isu-isu yang ada dimasyarakat dapat terhubung kepada Supriyanto. Salah satu isu yang pada akhirnya ditindaklanjuti oleh Supriyanto dan timsenya adalah tentang adanya beberapa masyarakat yang secara terang menginginkan adanya politik uang. Isu tersebut ditindaklanjuti oleh Supriyanto dengan mencoba untuk melakukan negosiasi nominal yang dilakukan oleh ring dua, selanjutnya kembali didiskusikan dengan ring satu. Hal ini menunjukan bahwa sebenarnya memang masih ada bentuk patronase atau klientelistik yang ada pada kasus ini. Namun yang berbeda disini adalah tidak semua masyarakat yang melakuakn hubungan patronase ini melaikan hanya beberapa orang saja. dari peran boker yang kedua ini semua terkait isu yang ada dimasyarakat dapat terlihat.

Supriyanto mengungkapkan bahwa memang masih adanya bentuk patronase yang terjadi pada masa pemilihan kepala desa tersebut, sehingga salah satu bentuk mobilisasi yang ada pada saat itu adalah dengan patronase. Ring dua merupakan pemeran dalam proses patronase ini, selain memang tugas pokok dari ring dua ini adalah mencari massa, ring dua ini juga menjadi alat untuk penghubung antara Supriyanto dengan calon pemilih yang didalamnya terdapat porses klientelistik. Anggota dalam ring dua ini yang mengidentifikasi masyarakat terkait dengan beberapa kelompok masyarakat yang memang masih membutuhkan politik uang, yang selanjutnya didiskusikan kembali dengan ring satu untuk menentukan seberapa besar jumlah yang akan dikeluarkan. Bentuk patronase yang Supriyanto lakukan sedikit berbeda dengan yang biasa terjadi pada masa pemilihan di Indonesia. Perbedaan ini terletak pada masyarakat desa yang semakin sadar akan bahaya politik uang dalam pemilihan, hal ini merupakan kesadaran yang masyarakat dapatkan setelah mereasakan kekecewaanya dengan hasil pemerintahan petahanan yang mencalonkan lagi pada pemilihan kepala desa tanun 2022. Banyak masyarakat yang pada akhirnya bergabung dan menukung Supriyanto dengan memberikan harapan mereka kepada kemenangan Supriyanto supaya menjadi pemimpin yang lebih baik lagi.

“politik uang masih tetep ada, tapi kalo dibandingkan dengan pencalonan saya ditahun 2016 uang yang dikeluarkan sangat jauh berbeda mas, ditahun 2022 sangat minim lebih kecil, saya yakin ini akibat dari masyarakat yang semakin sadar kalo politik uang itu dampaknya buruk. Tapi dari informasi yang saya dapatkan dari ring dua memang tetap ada orang yang menganggap kalo politik uang itu ya memang harus ada, jadi ya kita tetap mendiskusikan hal ini tapi saya tekankan harus seminim mungkin, tujuan saya cuman memang pengen biar masyarakat semakin melek dengan politik yang sehat gitu. Dan harapan saya juga dengan saya meminimalisir adanya politik uang ini masyarakat jadi mau bareng-bareng membangun desa, bukan karna hanya ada uangnya saja diawal tapi memang saya mengajak masyarakat untuk membangun desa bareng-bareng.”

(Wawancara, Supriyanto, 4 September 2023)

Supriyanto secara tegas mengatakan bahwa patronase ini dilakukan hanya kepada kelompok masyarakat yang memang masih menginginkan adanya kerjasama atau dengan kata lain adalah pembelian suara. Adanya bentuk patronase yang terjadi

antara Supriyanto dengan masyarakat tertentu dapat diketahui dengan adanya ring dua yang melakukan pemetaan terhadap masyarakat desa. Pemetaan pemilih yang dilakukan oleh tim sukses ring dua, dimana menurut (Tawakkal, 2017) fungsi ring dua dalam memobilisasi politik adalah yang pertama melakukan pemetaan pemilih. Ring dua harus melaporkan peta pemilih di wilayahnya. Seberapa besar pemilih yang berpotensi memilih calon tertentu, dan peluang-peluang penggunaan teknik tertentu, menjadi poin penting dari pemetaan ini. Ring dua biasanya diharuskan memiliki data pemilih yang bersedia memilih calon tersebut. Beberapa teknik yang bisa digunakan adalah, mewawancarai pemilih tentang kesediaan memilih calon tertentu, dan memperkirakan potensi suara dari perbincangan-perbincangan sosial di wilayah tersebut. Dengan kedua teknik tersebut, ring dua dapat memiliki data akurat tentang pemilih yang berpotensi dipengaruhi, dan pemilih yang tidak bisa dipengaruhi.

“ring dua itu isinya kan orang-orang yang memang kami anggap sebagai orang yang berpengaruh dimasyarakat ya selain itu juga dari orang-orang ini kita juga bisa dapet info-info sebagai contoh info yang sangat membantu kita dalam mencari dan menambah pemilih itu memang ada beberapa orang yang secara terus terang menginginkan adanya politik uang. Nah dari orang-orang ring dua inilah kita dapat info ini yang pada akhirnya kita dapat bertindak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.” e(Wawancara Eko, 1 Agustus 2023)

Pemilih yang tidak bisa dipengaruhi, biasanya dapat diketahui dengan menelusuri latar belakang kedekatan emosional pemilih dengan calon lawan, seperti contoh memiliki hubungan persaudaraan dengan calon lawan. Selain menelusuri latar belakang, tidak jarang pemilih yang mengungkapkan secara langsung kepada ring dua bahwa dirinya tidak bisa memilih calon tertentu. Pada kondisi umum, pemilih yang tidak memiliki kedekatan emosional dengan calon, lebih sulit dipetakan bila berdasar pernyataan. Kebiasaan unik masyarakat desa, cenderung menyembunyikan sesuatu yang tidak disukai (Tawakkal, 2017). Dalam kasus ini akibat dari strategi yang sudah dilakukan oleh Supriyanto sangat memudahkan ring dua dalam menganalisa suara pemilih, dimana banyak dari masyarakat yang secara terus terang mendukung Supriyanto dalam pencalonan kepala desa ini.

Selanjutnya fungsi *broker* dalam membantu memobilisasi politik adalah sebagai organizer pertemuan dengan warga. Sesuai dengan apa yang peneliti kutip bahwasanya *broker* memiliki peran mengatur, menyiapkan serta menyediakan tempat

untuk acara pertemuan dengan warga (Tawakkal, 2017). Namun sedikit berbeda pada temuan peneliti dalam kasus ini, pertemuan yang dilakukan oleh Supriyanto dengan warga bukan pertemuan formal. Pertemuan ini sering dilakukan oleh Supriyanto dengan warga pada malam hari, dan dari pertemuan-pertemuan ini juga Supriyanto tidak mengeluarkan uang, karena sesuai dengan wawancara bahwa masyarakat sendiri yang meminta untuk kepada Supriyanto untuk sekedar datang dan makan bersama. Namun Supriyanto menyikapi ini sebagai salah satu strategi untuk memperkuat massa pendukung karena merasa semakin dekat.

“masyarakat terutama yang sudah tergabung di ring tiga ini itu setiap malem maunya saya keliling untuk sekedar ngobrol-ngobrol, nah biasanya dalam satu malam itu tiga sampe empat gang itu saya dateng kerumah-rumah warga disitu, disediain makanan-makanan. Dimomen itulah saya merasa semakin dekat dengan warga. Nah selain itu juga saya selalu *open house* ya istilahnya buat siapapun untuk dateng ya sekedar ngobrol sekalian biar makin deket antar warga, ini juga mungkin ya sebagai strategi saya juga ya bisa dibilaing”(Wawancara, Supriyanto, 1 Agustus 2023)

Eko menambahkan

“masyarakat sama Bapak itu sering melakukan pertemuan, sebenarnya juga bertamu aja kerumah-rumah pendukung. Soalnya juga mereka yang minta sama kita. Disana kita ya ngobrolnya biasa aja ngga terlalu mengarah ke pilkades. Cuman dari sini saya liat tu masyarakat sangat antusias sekali mereka nyediain makanan buat kita, jadi kita bener-bener memang ga ngeluarin uang sama sekali selama pertemuan-pertemuan sama warga” (Wawancara, Eko, 1 Agustus 2023)

Gambar 22 Pertemuan Supriyanto dengan tim sukses



Sumber : Data Hasil Olah Wawancara

Mobilisasi politik yang pada umumnya dilakukan oleh tim sukses adalah dengan membagikan uang, sesuai dengan poin terakhir cara kerja *broker* menurut (Tawakkal, 2017). Bentuk mobilisasi yang Supriyanto lakukan adalah dengan membagikan uang kepada calon pemilih, namun sesuai yang sudah disebutkan oleh Supriyanto Ring dua membagikan uang hanya kepada masyarakat tertentu. Eko menjelaskan bahwasanya masyarakat yang menginginkan politik uang merupakan orang-orang yang netral.

“sesuai dengan apa yang pak kades bilang kalo ada beberapa orang yang secara terang-terangan meminta uang terutama pada masa-masa kampanye itu mereka dari orang-orang yang sebenarnya kita ngga tau dia ada dipihak mana, namun menurut beberapa orang dari ring dua memang mengatakan bahwa mereka akan memilih jika ada uang”
(Wawancara, Eko, 1 Agustus 2023)

Mobilisasi politik yang terjadi pada kasus ini sangat dipermudah oleh masyarakat yang mayoritas mendukung Supriyanto, dengan adanya dukungan dari masyarakat ini Supriyanto banyak memiliki kemudahan dalam memobilisasi pemilih. Eko juga menambahkan bahwa jika dibandingkan dengan pencalonan Supriyanto pada tahun 2016 pencalonan tahun 2022 pengeluaran dana sangat jauh berbeda, hal ini karena memang dari masyarakat yang juga membantu secara finansial pencalonan Supriyanto.

“kalo dibandingkan sama pencalonan yang pertama pengeluaran kali ini sangat jauh, kali ini benar-bener dibantu sama masyarakat, dari pertemuan-pertemuan juga dirumah warga kita paling cuman nambah

rokok. Bikin spanduk, bikin kaos buat ring tiga juga dari mereka sendiri, soalnya sudah saya katakan kalo mau bikin kaos yang total kurang lebih ada dua ribu orang, kita ngga sanggup, jadi mereka inisiatif sendiri kami jadi sangat terbantu.” (Wawancara, Eko, 1 Agustus 2023)

Mobilisasi politik dalam praktiknya yaitu pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh kandidat dengan ini Supriyanto melakukan pemanfaatan sumber daya yang dengan baik. sesuai hasil temuan bahwa masyarakat yang antusias mendukung Supriyanto dengan tenaga bahkan mengeluarkan sejumlah uang untuk kemenangan Supriyanto merupakan bukti bahwa pemanfaat sumber daya yang dimiliki mobilisasi ini berjalan dengan baik. Ring dua yang sudah dibentuk juga memiliki peran dalam menjalankan mobilisasi politik dalam pemenangan Supriyanto pada pencalonannya menjadi kepala desa di tahun 2022. Pemetaan calon pemilih yang sebenarnya sudah dapat dilihat oleh Supriyanto sendiri namun dibantu lagi dengan adanya ring dua sehingga adanya temuan calon pemilih yang memiliki potensi untuk menjadi pendukung namun perlu adanya politik uang. Pertemuan dengan warga yang diorganisir juga oleh ring dua ini merupakan bentuk mobilisasi politik yang terjadi. Mobilisasi politik ini semakin dipermudah oleh dukungan dari pendukung Supriyanto yang jumlahnya adalah mayoritas dari keseluruhan calon pendukung di Desa Kertosari tersebut.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab penutup penulis akan menarik beberapa kesimpulan dari hasil pemaparan penelitian yang telah dianalisis di bab-bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan beberapa saran yang nantinya ditunjukkan pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan hasil penelitian yang telah selesai dilakukan. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk mempermudah terhadap pembaca agar dapat memahami maksud dari pembahasan rumusan masalah penelitian ini.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi politik yang dilakukan oleh Supriyanto adalah dengan melakukan pendekatan terhadap jaringan sosial, yang merupakan strategi politik tahap awal yang digunakan oleh Supriyanto dalam pilkades Desa Kertosari Kabupaten Pematang tahun 2022. Pendekatan jaringan sosial merupakan modal awal Supriyanto dalam memperoleh massa, dimana bentuk pendekatan sosial yang dilakukan adalah dengan selalu aktif dimasyarakat atau dengan “*stor jeneng*” dalam setiap kegiatan sosial desa. Pendekatan terhadap jaringan sosial ini dilakukan Supriyanto dengan selalu aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh jaringan sosial desa, seperti santunan anak yatim dan kegiatan setiap agustus yang dibuat oleh Karang Taruna. Selain itu kegiatan sosial seperti perbaikan masjid nama Supriyanto juga selalu ada. Dari pendekatan sosial yang dilakukan Supriyanto dengan istilah “*stor jeneng*” ini berhasil membentuk karakter Supriyanto yang baik dimasyarakat secara luas. Selanjutnya Supriyanto melakukan strategi politik untuk memenangkan kontestasi pilkades pada tahun 2022 dimana adanya *incumbent*. Strategi politik yang digunakan adalah strategi *ofensif* dan *defensif* dimana secara garis besar strategi *ofensif* yang dilakukan Supriyanto adalah dengan terus memperkenalkan karakter Supriyanto kepada masyarakat yang luas. Cara yang dilakukan Supriyanto untuk memperkenalkan sosok Supriyanto pada masyarakat adalah sesuai dengan apa yang sudah sedikit dijelaskan diatas bahwa supriyanto aktif dalam kegiatan masyarakat atau bisa disebut dengan “*stor jeneng*”. Selanjutnya setelah masyarakat semakin mengenal dan mendukung Supriyanto maka dibentuklah tim sukses ring dua yang berisi

orang-orang yang berpengaruh didesa, yang tujuannya adalah untuk memberikan informasi tentang apa yang dibutuhkan masyarakat serta memperluas dan menjaga suara pendukung. Strategi politik yang selanjutnya adalah strategi *defensif* dimana Supriyanto juga membentuk ring tiga yang berisi para pendukung Supriyanto. pembentukan ring tiga ini bertujuan untuk menjaga suara serta supaya lebih mempermudah untuk mengontrol dan mengawasi para pendukung. Dari dibentuknya ring tiga ini diharapkan supaya pendukung semakin merasa semakin erat ikatan keluarganya.

2. Adanya hubungan klientelistik yang merupakan mobilisasi politik yang terjadi dalam mencari massa yang dilakukan oleh Supriyanto. hubungan klientelistik ini antara Supriyanto dengan tim sukses ring dua. Tujuannya adalah dengan melakukan hubungan klientelisme dengan orang-orang yang memiliki *power* didesa agar jumlah suara selalu stabil. Hal ini dikarenakan *power* dari orang-orang yang ada pada ring dua cukup besar. Bentuk hubungan klientelistik yang dibangun oleh Supriyanto adalah dengan memberikan sejumlah dana kepada tujuh orang pada ring dua yang digunakan untuk dapat memperluas dan memperbanyak perolehan suara. Hal ini dilakukan dengan cara terus mempengaruhi pilihan warga. Namun memang hubungan klientelistik ini bukan menjadi poin penting dalam strategi Supriyanto, poin penting dalam strategi pilkades ini adalah melakukan pendekatan dengan terus tampil dimasyarakat terutama tampil dalam hal kegiatan yang sifatnya bakti sosial. Namun bentuk klientelistik ini merupakan bentuk mobilisasi yang tidak sepenuhnya dilakukan kepada semua masyarakat, melainkan terhadap beberapa kelompok masyarakat tertentu saja.

B. SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian yang serupa, diharapkan dapat memfokuskan pada hal-hal yang belum dibahas pada penelitian ini. Peneliti berharap dari penelitian ini dapat memberikan inspirasi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, R., & Enny, R. (2017). *Manajemen Strategi*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- accuweather. (2023, September 19). *Cuaca saat ini di Kertosari Pemalang*.
- Agustinova. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Calpulis.
- Anak Desa Indonesia. (2022). *Momentum Kemenangan Supriyanto Calon Kades di Pemalang yang Viral karena Dibiayai Warganya*.
- Ardiansa, Di., Penghegar, F., Samosir, H., & Raffiudin, R. (2018). *Transaksi Politik Warga : Mendorong Partisipasi Politik Warga dalam Pemilu dan Perencanaan Pembangunan*. Cakra Wikara Indonesia.
- Ardithama, W. A. E., & Erisandi. (2022). Strategi Pemenangan Pemilihan Kepala Desa Berbasis Kearifan Lokal Madura Perantauan di Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi Tahun 2018. *Unnes Political Science Journal*, 52.
- Asnanda, M. S. (2022, Oktober 24). *Regulasi Pemilihan Kepala Desa*. <https://dpm.d.bengkuluprov.go.id/>.
- Aspinall, E., & Berenschot, W. (2019). *Democracy For Sale*.
- Aspinall, E., Weiss, M. L., Hicken, A., & Hutchcroft, P. D. (2022). Mobilizing for Elections. Dalam *Mobilizing for Elections*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009075015>
- Bagus, P. (2020). *Kontestasi Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017 : Studi Tentang Jejaring Mobilisasi Politik Pencalonan Ahok-Djarot*.
- Bakar, A. (2023). *Mobilisasi Politik dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Lagadi Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat Tahun 2019* (Vol. 1). <https://japmas.uho.ac.id/index.php/journal/index>
- Baktiawan Candheki, & Dita Rusiana. (2022). *Calon Kades di Pemalang yang Viral karena Dibiayai Warganya Menang Mutlak di Pilkades*.
- Bernadi, R. (2022, Oktober 15). *Kisah Kades Kertosari Pemalang, Menang Mutlak-Dapat Karang Bunga dari Ganjar*. DetikJateng.
- Bernady, R. (2022, Oktober 15). *Kisah Kades Kertosari Pemalang, Menang Mutlak-Dapat Karang Bunga dari Ganjar*. DetikJateng.com.
- Dara, M. O. (2022). Peran Tim Sukses dalam Pemenangan Jefri Masrul pada Pemilihan Anggota DPRD Provinsi Sumatra Barat Tahun 2019. *Jurnal Demokrasi dan Politik Lokal*, 4(1).

- Darma, Z. (2022). *Dinamika Politik Uang dalam Pemilihan Kepala Daerah* (A. Ivan, Ed.). Pustaka Pelajar.
- Eko. (2023a). *Wawancara*.
- Eko. (2023b). *Wawancara*.
- Evendi, F., & Kurnia, D. A. (2020). Strategi Kampanye Politik Pemilihan Kepala Desa dalam Upaya Menggiring Opini Publik (Studi Pada PILKADES Serentak Kabupaten Blitar 2019). Dalam *JURNAL TRANSLITERA* (Vol. 9, Nomor 2).
- Fadhlina, H. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal Of Primary Education*, 3, 23.
- Farasonalia, R. (2022, Oktober 11). *Terpilih Jadi Kades Kertosari, Supriyanto Siap Diingatkan Warganya jika Bekerja Tak Sesuai Aturan*. Kompas.com.
- Fauzi Nike, P., & Erinda, A. (2023). Strategi Sosialisasi Politik Kepala Desa dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Desa Berbasis Penguatan Kerarifan Lokal. *Bureaucracy Journal*, 1879.
- George, T. I. T., Ratnaningsih, D., Tia, S., Andrew, D. G., & Thomas R, S. (2020). Jejaring Sosial dalam Pembentukan Tim Sukses Mandiri di Pemilu DPRD Kabupaten 2019. *Wacana Politik*, 5.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali, Ed.). Wal ashri Publishing.
- Infografis Desa Kertosari*. (2022). sidekem.pemalangkab.go.id/.
- Ivan, A., Sulton, & Ambiro Puji, A. (2019). *Analisis Strategi Politik Calon Kepala Desa Incumbent dalam Menghadapi Pemilihan Kepala Desa di Desa Balong Tahun 2019*. <http://www.silontong.com/2018/07/07/pe>
- Kertosari. (2022). *Pendidikan*.
- kertosari.desakupemalang.id*. (2020a). kertosari.desakupemalang.id.
- kertosari.desakupemalang.id*. (2020b). kertosari.desakupemalang.id.
- Khalik, N. P., Rembang, M., & Tulung, L. (t.t.). *Pengaruh Komunikasi Tim Sukses Partai Poitik Terhadap Hasil Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah (Studi Tim Sukses DPAC PDI-P Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa)*.
- Kholis, N. (2020). *Pantai Kertosari*. foursquare.com.
- Kusmarni, Y. (2012). Studi Kasus. *UGM Jurnal Edu UGM Press*, 12.
- Maros, F. (2016). *Penelitian Lapangan (Field Research)* . 6.
- Mikhael, L. (2020). *Jaringan Sosial dan Mobilisasi Pemilih dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Flores Timur Tahun 2017*. www.journal.kpu.go.id

- Moha, M. Z., Subhan, A., & Ratnasari, D. (2021). Strategi Komunikasi Politik Tim Pemenangan Ridho dalam Pemilihan Kepala Desa Tabilaa Periode 2021-2027 The Political Communication Strategy of Ridho's Winning Team in the Tabilaa Village Head Election for the Period of 2021-2027. *Journal of Communication Sciences*, 4, 9–23.
- Muhammad Elwan, L. O. (2019). Model dan Dampak Mobilisasi Politik Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus: Desa Bontomatinggi Kabupaten Maros Sulawesi Selatan Tahun 2016). *Journal Publicuho*.
- Munasti, R., & Putra, E. V. (2022). Pengorganisasian Tim Sukses dalam Kontestasi Pemilihan Penghulu Kute Serentak Tahun 2021 Desa Pedesi Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Perspektif*, 5(4), 609–618.
<https://doi.org/10.24036/perspektif.v5i4.699>
- Nurlita, F. (2018). *Efektifitas Sistem E-Voting pada Pemilihan Kepala Desa (PILKADES) di Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Tahun 2018*. 158.
- Pratiwi, C. S., Bafadhal, F., & Giovani, A. S. (2020). Strategi Marketing Politik Kepala Desa Pertahana Pada Pilkades Di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4.
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Rahman, A., & Yusri, H. A. (2017). Kontribusi Tim Sukses Suparman Sukiman (SUSUKI) dalam Pilkada Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2015. Dalam *JOM FISIP* (Vol. 4, Nomor 2).
- Ramadhan, M. N., Daniel, J., & Oley, B. (t.t.). Klientelisme sebagai Perilaku Koruptif dan Demokrasi Banal. *Jurnal Antikorupsi INTEGRITAS*, 5(1), 169–180.
<https://doi.org/10.32697/integritas.v5i1.379>
- Rasa, O. S. (2020a). Mengerti Lebih dalam Tentang Penelitian. *Kwikkiangie*, 27.
- Rasa, O. S. (2020b). Mengerti Lebih dalam Tentang Penelitian. *Kwikkiangie*, 28.
- Rijali, A. (2018a). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharaah*, 83.
- Rijali, A. (2018b). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharaah*, 94.
- Schröder, P. (2010). *Strategi Politik (Politische Strategien)* (A. Agoesman, Ed.; Edisi Cetakan Ketiga). Friedrich-Naumann-Stiftung für die Freiheit. www.fnf-indonesia.org
- Schröder, P. (2013). *Strategi Politik*. www.fnf-indonesia.org
- Supriyanto. (2023a). *Wawancara*.
- Supriyanto. (2023b). *Wawancara*.
- Susanto, B., & Yayan, R. (2021, Februari 22). *Perias Pengantin Kelabakan Cari Bunga Melati, Imbas Harga Naik hingga 600 Persen*. pantura.tribunnews.com/.

- Tawakkal, G. (2009a). *Peran Partai Politik dalam Mobilisasi Pemilih Studi Kegagalan PARPOL pada Pemilu Legislatif di Kabupaten Demak 2009*.
- Tawakkal, G. (2009b). *Peran Partai Politik dalam Mobilisasi Pemilih Studi Kegagalan Parpol dalam Pemilu Legislatif di Kabupaten Demak 2009*.
- Tawakkal, G. (2017). Gapit: Jaringan Mobilisasi Suara di Pilkades. *Politik Indonesia*, 33–34.
- Unang, Y., & Rudi, S. D. (t.t.). *Wawasan Sosial Kemasyarakatan dan Pendekatan Sosial Dalam KKNM-PPMD Integratif Unpa*.
- Wayan Henny Guntari, N., Erviantono, T., & Made Ras Amanda Gelgel, D. (2016). *Peta Mobilisasi Ssuara Politik Masyarakat Desa Songan dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Bangli Tahun 2015*.
- Widyanti, A. T., & Fudin, M. R. (2022). Pemenangan Elektoral berbasis Karakter Lokal: Strategi Botoh dalam Pemilihan Kepala Desa di Kabupaten Banjarnegara. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*, 2(1), 36–47.
<https://doi.org/10.55480/saluscultura.v2i1.43>
- Wikipedia. (2022, November 12). *Mobilisasi*.
- Yanun, A. (2022). *Strategi Pemenangan Rahmijati Jahja dalam Pemilihan Anggota DPD RI Daerah Pemilihan Gorontalo Tahun 2019*. UIN Walisongo.

LAMPIRAN

Gambar 23 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185
Telepon (024) 76435986; Website: www.fisip.walisongo.ac.id

Nomor : 2243/Un.10.6/K/KM.05.01/09/2023 04 September 2023
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.
Kepala Desa Kertosari kab Pemalang
Bapak Supriyanto
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan *Penulisan Skripsi* Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Walisongo, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul "Strategi Politik Supriyanto dalam Pilkada Desa Kertosari Kabupaten Pemalang Tahun 2022" di tempat/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : Muhamad Hikam Maulana Azzuhri
NIM : 1906016115
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ilmu Politik
Tempat/ Tgl lahir : Pemalang, 7 Juni 1999
CP/e-mail : mhikam.ma@gmail.com
Nama Ayah/ Ibu : Miftahul Falah
Pekerjaan : PNS
Alamat : Desa Mejugong, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Kasub bag Akademik
H.A. Gunawan, S.Ag, M.H

Tembusan :
Dekan FISIP UIN Walisongo

**Gambar 24 Dokumentasi Wawancara Narasumber Bapak Supriyanto (Kepala Desa
Desa Kertosari 2022-2028)**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhamad Hikam Maulana Azzuhri
TTL : Pernalang, 7 juni 1999
Alamat : Desa Mejangong RT 03/ RW 03,
Kecamatan Randudongkal,
Kabupaten Pernalang
NIM : 1906016115
Jurusan : Ilmu Politik
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Agama : Islam
Email : mhikam.ma@gmail.com
No. Hp : 081390789824

RIWAYAT PENDIDIKAN

MI Nurul Huda Mejangong (2006-2012)
MTs Nurul Islam Randudongkal (2012-2015)
MAN Pernalang (2015-2018)

RIWAYAT ORGANISASI

Anggota OSIS MTs Nurul Islam (2013-2014)
Anggota IPNU ranting Mejangong (2017-2018)